

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**



**Disusun Oleh :  
PIRESNA GANANTA  
03.24.013**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
(T. PLANOLOGI)  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

### STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Disusun Oleh :  
Nama : Piresna Gananta  
Nim : 03.24.013

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu ( S1 )  
Di  
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
(T. Planologi)  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada Hari : Agustus 2011

#### Anggota Penguji :

##### Penguji I



( DR. K. IBNU SASONGKO . MT )

##### Penguji II



( ARIEF SETIAWAN . ST , MT )

##### Penguji III



( IDA SOEWARNI . ST )

##### Pembimbing I



(Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA)

##### Menyetujui :

##### Pembimbing II

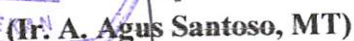


(Mira Setiawati A, ST)

##### Mengetahui :

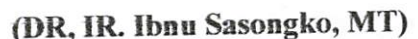
##### Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. A. Agus Santoso, MT)

Ketua Jurusan  
Teknik Planologi  
FTSP-ITN Malang



(DR, IR. Ibnu Sasongko, MT)





JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF  
PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Planologi yang diadakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 - 8 - 11

Nama : Piresna Gananta

Nim : 03.24.013

Judul : Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten  
Kediri

Perbaikan tersebut meliputi :

- Kesesuaian lingkup materi

- Metodologi - kelayakan lahan perikanan

- Sketsa sesuai dengan data.

Dosen Penguji

DR. IR. BAMBANG SASONGKO, M.T.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF  
PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi yang diadakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29.08.11

Nama : Piresna Gananta

Nim : 03.24.013

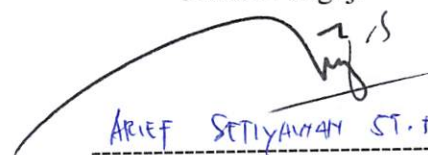
Judul : Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Perbaikan tersebut meliputi :

- STRATEGI  $\bar{y}$  diturunkan belum sesuai dengan Tolak Ukur & Variabel.

- Analisis  $\bar{y}$  dilakukan belum optimal.

Dosen Penguji

  
ARIEF SETIAWAN ST. MIT





**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011**

**BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF  
PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF**

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi yang diadakan pada :

Hari : Rabu .

Tanggal : 24 - 08 - 11 .

Nama : Piresna Gananta

Nim : 03.24.013

Judul : Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

**Perbaikan tersebut meliputi :**

- ANALISA kelayakan lahan → Komparasi ?

- Kebijakan terkait perikanan. 4/ menentukan strategi

- fokus teori

- Bentuk STRATEGI 4/ berapa tahun ?

Dosen Penguji

IDA SOEMARMI . ST .

# FISHING AREA DEVELOPMENT STRATEGIES IN SUB DISTRICT BADAS KABUPATEN KEDIRI

## ABSTRACT

Development of aquaculture more an important role in economic development. As such the need for better treatment to the fisheries sector can be used as one of the leading sectors. Fish is a product fairly easy to obtain, either from catching fishery or aquaculture results. To meet market needs, the fish produced through aquaculture. Kediri regency fishery products other than enough to meet the needs of local communities are also heavily marketed to other regions. Thus, the need for the development of fishery sector in the District Badas to improve the quantity and quality of fishery products according to market needs.

In this research, data collection methods used were methods of observation, interview, questionnaire and documentation. As for the analysis methods used include analysis of physical analysis based on the Decree of the Minister of Agriculture No. 837/KPTS/1980 and land eligibility requirements adapted to the fishery area which is used to determine the feasibility of land as a fishery area. It is also reviewing the factors that influence the development of fishery areas to see what factors to increase the fishery so that the more developed regions. As for the analysis fishery development of the area used the SWOT method to determine the direction and strategy of development fishery areas.

From the results of this research can be summed up strategy for development of fishery areas that will be done is to minimize the weaknesses in the development of aquaculture and the opportunities the high demand for fishery products locally and regionally so that the stimulate to improve the quality and quantity of fishery products in the District Badas.

**Keywords:** Strategy, Development, Fisheries

# STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

## ABSTRAKSI

Pengembangan budidaya perikanan semakin memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian perlunya penanganan yang lebih baik lagi agar sektor perikanan lebih dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan. Ikan adalah produk yang cukup mudah diperoleh, baik dari hasil penangkapan ataupun hasil budidaya. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, ikan-ikan diproduksi melalui cara budidaya. Produk perikanan Kabupaten Kediri selain cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar juga banyak dipasarkan ke luar daerah. Dengan demikian maka perlunya pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Badas untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk perikanan sesuai kebutuhan pasar.

Dalam penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode Analisa yang digunakan antara lain adalah analisa Analisa fisik berdasarkan pada SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 dan disesuaikan dengan syarat kelayakan lahan kawasan perikanan yang berfungsi untuk menentukan kelayakan lahan sebagai kawasan perikanan. Selain itu juga Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan untuk melihat faktor apa saja yang dapat meningkatkan kawasan perikanan sehingga lebih berkembang. Sedangkan untuk analisa pengembangan kawasan perikanan digunakan metode SWOT untuk menentukan arahan dan strategi pengembangan kawasan perikanan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Strategi pengembangan kawasan perikanan yang akan dilakukan adalah meminimalkan kelemahan dalam pengembangan usaha budidaya perikanan dan memanfaatkan peluang tingginya permintaan produk perikanan dari lokal dan regional sehingga memacu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk perikanan di Kecamatan Badas.

**Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Perikanan**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan bimbingan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "*Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri* " sebagai syarat penulis guna mencapai gelar Strata Satu (S1).

Penelitian ini didasarkan untuk pengembangan kawasan dengan pendekatan pembangunan yang berfokus pada satu sektor yang mempunyai potensi sebagai kawasan perikanan. Strategi pengembangan yang sesuai dengan tata ruang akan berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat pembudidaya ikan dan juga dapat memajukan wilayah tersebut.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini:

1. Bapak Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA dan Ibu Mira Setyawati, ST selaku Dosen Pembimbing atas arahan yang sangat berarti diberikan kepada penulis
2. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Saudara serta teman-teman yang membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tulisan ini

Akhirnya dengan keterbatasan, tulisan ini masih jauh dari sempurna sehingga apabila terdapat kekurangan atau kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Malang, Agustus 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstract .....	i
Abstraksi.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Peta.....	viii
Daftar Gambar .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran .....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Studi.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	4

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kawasan Perikanan .....	7
2.1.1 Aspek Produksi Perikanan .....	8
2.1.2 Teknis Budidaya Perikanan.....	11
2.1.3 Penanganan Ikan Dan Pascapanen .....	12
2.1.4 Pemasaran .....	14
2.2 Pengembangan Kawasan Perikanan.....	19
2.3 Landasan Penelitian .....	20

### BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.1.1 Survey Primer.....	24
3.1.2 Survey Sekunder .....	26
3.2 Metode Analisa .....	27
3.2.1 Analisa Kondisi Fisik Dasar.....	27
3.2.2 Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas.....	28
3.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan .....	28

### BAB IV KARAKTERISIK WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Badas .....	32
4.2 Kawasan Perikanan Kecamatan Badas.....	37
4.2.1 Delineasi Kawasan.....	40
4.2.2 Kondisi Fisik Dasar.....	41
4.2.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Perikanan. ....	50
4.2.4 Sarana Dan Prasarana Perikanan.....	55

4.3	Perbandingan Kecamatan Badas Dan Kawasan Eksternal Berdasarkan Potensi Perikanan.....	57
4.4	Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Wawancara Dan Questioner .....	59
4.4.1	Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Wawancara .....	59
4.4.2	Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Questioner .....	62

## **BAB V ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**

5.1	Analisa Kelayakan Lahan Kawasan Perikanan.....	67
5.2	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kawasan Perikanan.....	70
5.2.1	Analisa Tingkat Produksi Perikanan .....	70
5.2.2	Analisa Tingkat pendidikan SDM dan Teknologi Yang Digunakan ....	71
5.2.3	Analisa Kegiatan Pendukung Kawasan Perikanan .....	72
5.2.4	Analisa Sistem Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	72
5.2.5	Analisa Tingkat Aksesibilitas.....	73
5.2.6	Analisa Perbandingan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas Dan Kawasan Perikanan Eksternal.....	74
5.3	Analisa Potensi Dan Permasalahan Kawasan Perikanan Menggunakan Analisis IFAS-EFAS dan Metode SWOT.....	77
5.3.1	Analisis Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas .....	77
5.3.2	Analisis Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas .....	82
5.4	Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Dengan Menggunakan Matrik SWOT .....	87

## **BAB V KESIMPULAN**

6.1	Arahan Pengembangan Kawasan Perikanan .....	91
6.1.1	Produksi Perikanan Di Kecamatan Badas.....	92
6.1.2	SDM dan Teknologi .....	93
6.1.3	Kegiatan pendukung kawasan perikanan .....	93
6.1.4	Sistem Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan.....	94
6.1.5	Tingkat Aksesibilitas.....	95
6.2	Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis-Jenis Ikan Air Tawar .....	8
Tabel 2.2	Syarat Kualitas Air .....	10
Tabel 2.3	Variabel Penelitian .....	22
Tabel 3.1	Syarat Kualitas Air .....	28
Tabel 4.1	Luas Wilayah Per Desa .....	32
Tabel 4.2	Penggunaan Lahan Di Kecamatan Badas.....	33
Tabel 4.3	Fasilitas Pendidikan .....	34
Tabel 4.4	Fasilitas Perdagangan.....	34
Tabel 4.5	Data Potensi Perikanan Kabupaten Kediri 2009 .....	38
Tabel 4.6	Data Potensi Perikanan Kabupaten Kediri 2010.....	39
Tabel 4.7	Jumlah Pembudidaya Ikan Per Tahun.....	40
Tabel 4.8	Jenis Produk Perikanan .....	51
Tabel 4.9	Jenis Ikan Hias .....	54
Tabel 4.10	Harga Sewa Fasilitas SAP.....	57
Tabel 4.11	Potensi Perikanan Kecamatan Badas Dan Kawasan Eksternal.....	58
Tabel 4.12	Jenis Ikan.....	63
Tabel 4.13	Jumlah Ikan Per Bulan .....	63
Tabel 5.1	Kriteria Kelas Kemampuan Lahan Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 .....	68
Tabel 5.2	Jumlah Produksi Perikanan di Kecamatan Badas .....	71
Tabel 5.3	Perbandingan Potensi Perikanan di Kecamatan Badas Dan Kawasan Eksternal.....	74
Tabel 5.4	Analisis Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) .....	78
Tabel 5.5	Analisis Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS).....	83
Tabel 5.6	Strategi Pengembangan Diagram Matrik SWOT.....	89
Tabel 6.1	Jumlah Produksi Perikanan di Kecamatan Badas .....	92
Tabel 6.2	Harga Sewa Fasilitas SAP.....	94

## DAFTAR PETA

Peta 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Badas.....	5
Peta 4.1 Batas Administrasi Kecamatan Badas.....	35
Peta 4.2 Pola Ruang Kecamatan Badas.....	36
Peta 4.3 Delineasi kawasan Perikanan Kecamatan Badas .....	43
Peta 4.4 Lokasi Persebaran Perikanan.....	44
Peta 4.5 Kelerengan.....	45
Peta 4.6 Hidrologi .....	46
Peta 4.7 Klimatologi.....	47
Peta 4.8 Jenis Tanah .....	48
Peta 4.9 Kondisi Jalan .....	49
Peta 5.1 Analisa Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 .....	69
Peta 5.2 Analisa Lokasi Pemasaran Ikan .....	75
Peta 5.3 Analisa Transportasi Kecamatan Badas .....	76
Peta 6.1 Arah Pengembangan Pemasaran Perikanan .....	96
Peta 6.2 Rencana Transportasi di Kecamatan Badas .....	97



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kuadran Hasil Analisa SWOT .....	31
Gambar 4.1 Pembibitan Dan Pemasaran Ikan.....	40
Gambar 4.2 Pengusaha Pendukung Kawasan Perikanan .....	40
Gambar 4.3 Kelerengan di Kecamatan Badas.....	41
Gambar 4.3 Sumber Air Perikanan Kecamatan Badas .....	41
Gambar 4.4 Tenaga Kerja Dan Proses Pemanenan.....	51
Gambar 4.5 Usaha Pendukung Sentra Perikanan.....	52
Gambar 4.6 Sarana Pengangkutan Perikanan.....	52
Gambar 4.7 Kolam Pemancingan.....	53
Gambar 4.8 Kolam Pembenihan dan Sistem Pemasaran ikan .....	54
Gambar 4.9 Jalan Utama dan Jalan Desa .....	55
Gambar 4.10 Sentra Aquabis Perikanan Kab. Kediri.....	56
Gambar 4.11 Luas Lahan Yang Dimiliki Pembudidaya Ikan .....	61
Gambar 4.12 Jumlah Tenaga Kerja.....	64
Gambar 4.13 Pemasaran Hasil Perikanan .....	64
Gambar 4.14 Moda Angkutan Ikan.....	65
Gambar 4.15 Omzet Pembudidaya Ikan.....	65
Gambar 4.16 Tujuan Pemasaran .....	66
Gambar 4.17 Program Pemerintah .....	66
Gambar 5.1 Kedudukan Kawasan Perikanan/Minapolitan .....	73
Gambar 5.2 Posisi Kuadran SWOT dalam Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan merupakan aspek penting dalam menunjang perkembangan wilayah. Suksesnya suatu wilayah dapat didukung oleh keseimbangan pembangunan dalam beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, fisik dan teknologi. Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting mendukung pembangunan. Seperti pembangunan di bidang industri, perdagangan dan pertanian adalah contoh-contoh yang mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan di beberapa wilayah.

Dalam pendekatan di bidang pembangunan ada dua konsep yang kita kenal yaitu RCP (Regional Comprehensive Planning ) dan SP (Strategic Planning). RCP menekankan pembangunan dengan mempertimbangkan semua sektor, dimana semua sektor dipertimbangkan dalam mendukung pembangunan. Sedangkan SP merupakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada satu sektor. Strategic planning banyak difokuskan pada peningkatan di bidang ekonomi.

Pengembangan usaha perikanan semakin memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian perlu penanganan yang lebih baik lagi agar sektor perikanan lebih dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan. Permintaan produk perikanan terus meningkat, tidak hanya dalam negeri akan tetapi juga pasar mancanegara. Ikan adalah produk yang cukup mudah diperoleh, baik dari hasil penangkapan ataupun hasil budidaya. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, ikan-ikan diproduksi melalui cara budidaya.

Perikanan<sup>1</sup> adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

---

<sup>1</sup> UU 45 Th 2009 Tentang Perubahan Atas UU 31 Th 2004 Tentang Perikanan. Hal 1

Pembudidayaan ikan<sup>2</sup> adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.

Kawasan Minapolitan<sup>3</sup> adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian (perikanan) dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis.

Pengembangan kawasan minapolitan<sup>4</sup> dimulai dari pembinaan unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran yang terkonsentrasi di sentra produksi, pengolahan dan/atau pemasaran di suatu kawasan yang diproyeksikan atau direncanakan menjadi kawasan minapolitan yang dikelola secara terpadu.

Karakteristik kawasan minapolitan meliputi:

1. Suatu kawasan ekonomi yang terdiri atas sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dan kegiatan usaha lainnya, seperti jasa dan perdagangan;
2. Mempunyai sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi;
3. Menampung dan mempekerjakan sumberdaya manusia di dalam kawasan dan daerah sekitarnya; dan
4. Mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di daerah sekitarnya.

Produk perikanan Kabupaten Kediri selain cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar juga banyak dipasarkan atau diserap ke luar daerah. Dengan demikian maka perlunya pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Badas guna mendapatkan produk perikanan sesuai kebutuhan pasar.

---

<sup>2</sup> Ibid. Hal 2

<sup>3</sup> Keputusan Dirjen Perikanan Budidaya No Kep.10/DJ-PB/2010. Tentang Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan). Hal 6

<sup>4</sup> Ibid

## **1.2 Rumusan Masalah**

Budidaya perikanan di Kecamatan Badas pengelolaanya masih bersifat tradisional dan individual baik segi produksi maupun pemasaran, sehingga dirasa masih kurang optimal. Strategi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan hingga faktor-faktor pendukung kawasan perikanan.

Dalam hal ini perlunya rumusan masalah untuk mengkaji dalam studi yang akan di lakukan, Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Delineasi kawasan perikanan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan?
3. Bagaimana arahan dan strategi pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”

### **1.3.2 Sasaran**

Dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya sasaran yang menjadi target utama yang merupakan segala sesuatu yang di perlukan dalam pencapaian tujuan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Identifikasi kawasan perikanan di Kecamatan Badas
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan
3. Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas.



## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam studi ini terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Tujuan adanya pelingkupan studi ini agar penelitian dan pembahasan yang dilakukan tetap terfokus pada batasan-batasan yang telah ditetapkan.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Studi**

Lingkup lokasi studi Penelitian Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, dengan batasan wilayah administrasi sebagai berikut:

Batas Sebelah Utara : Kec. Kunjang dan Kab. Jombang

Batas Sebelah Timur : Kec. Kandangan

Batas sebelah Selatan : Kec. Pare

Batas sebelah Barat : Kec. Plemahan

Untuk lebih jelasnya lihat pada peta 1.1.

112°10'0"E

112°12'0"E

112°14'0"E

KEC.KUNJANG

KAB. JOMBANG

KEC.PLEMAHAN

Desa Badas

Desa Blaru

Desa Tunjur

Desa Sekoto

Desa Krecek

Desa Bringin

KEC.KANDANGAN

KEC.PARE

Desa Lamong

Desa Cangu

KEC.KEPUNG

112°10'0"E

112°12'0"E

112°14'0"E

7°42'0"S

7°42'0"S

7°44'0"S

7°44'0"S

7°46'0"S

7°46'0"S



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

PETA BATAS ADMINISTRASI  
KECAMATAN BADAS

LEGENDA :

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

NO PETA : 1.1

SUMBER PETA : -Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
- Survey 2011

Petunjuk letak peta :



SKALA : 1:60,000

0 0.2 0.4 0.8 1.2 Km

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka batasan materi adalah sebagai berikut:

1. Delineasi kawasan perikanan, yang meliputi :
  - Identifikasi kawasan perikanan
    - Luasan Penggunaan lahan kawasan budidaya perikanan
    - Persebaran lokasi produksi perikanan
    - Jumlah pembudidaya ikan dan jasa pendukung usaha perikanan
  - Identifikasi kondisi fisik dasar dan kelayakan penggunaan lahan sebagai kawasan perikanan
2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan?
  - Tingkat produksi perikanan
  - Tingkat pendidikan SDM dan teknologi yang digunakan
  - Kegiatan pendukung usaha perikanan
  - Sistem pengolahan dan pemasaran hasil produksi perikanan
  - Tingkat aksesibilitas
3. Merumuskan arahan dan strategi pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
  - Peningkatan penyuluhan ketrampilan atau pelatihan bagi petani,
  - Pengembangan paket teknologi berproduksi dan pasca panen.
  - Pembinaan dan pengembangan sarana produksi.
  - Pembinaan pasca panen dan pemasaran hasil usaha perikanan.
  - Pengembangan sarana dan prasarana perikanan

Batasan materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan “Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri” dimana kajian ini lebih difokuskan kepada bagaimana mengembangkan kawasan dilihat dari segi produksi hingga ke pemasaran hasil perikanan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka adalah penjabaran materi dan pengertian yang dibahas untuk memperoleh variabel-variabel yang akan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan dan sasaran studi pada laporan ini. Kepusatakaan antara lain akan membahas mengenai beberapa pengertian dan kajian teori mulai dari kawasan perikanan dan pengembangan kawasan perikanan.

#### **2.1 Pengertian Kawasan Perikanan**

Pengertian yang akan dibahas merupakan pengertian judul yang diangkat yaitu Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan. Pengertian yang merupakan unsur penting dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria, variabel, dan tolok ukur untuk kawasan perikanan, sehingga pada akhir pembahasan dapat diketahui arahan dan strategi pengembangan kawasan perikanan. Adapun pengertian-pengertian yang berhubungan dengan kawasan perikanan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kawasan<sup>5</sup> adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya atau ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus.

Perikanan<sup>6</sup> adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Budidaya perikanan<sup>7</sup> adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan. Dengan penekanan terkontrol dan orientasi untuk mendapatkan keuntungan tersebut, definisi ini

---

<sup>5</sup> Soefaaf, 1997, Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia NO. 31 Th 2004

<sup>7</sup> Aminev, Nov 2007, Menata Kembali Ruang Kawasan Budidaya Perikanan di Indonesia,



mengandung makna bahwa kegiatan budidaya perikanan adalah kegiatan ekonomi yang mengarah pada industri yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat harga.

### 2.1.1 Aspek Produksi Perikanan

Usaha perikanan yang akan dibahas merupakan usaha budidaya ikan di air tawar. Budidaya ikan tawar ini sudah sangat memasyarakat dan terbukti mampu mendatangkan keuntungan bagi pembudidaya ikan maupun pedagang ikan.

Aspek produksi perikanan adalah langkah pertama kita untuk menentukan pengembangan budidaya perikanan agar kita dapat mengelola dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan antara lain adalah<sup>8</sup> :

#### 1. Perencanaan Produk

Faktor-faktor yang diperlukan dalam memilih jenis produk antara lain kegunaan, jumlah permintaan pasar, kemungkinan pengembangan, potensi penjualan, persaingan, distribusi, faktor budidaya dan umur panen. Gabungan faktor ini menunjukkan profil ikan yang sesungguhnya. Kelemahan atau kekuatan yang timbul bila memproduksi ikan tersebut akan lebih mudah dilihat. Berdasarkan jenisnya, ikan-ikan yang banyak dijumpai dipasaran antara lain :

Tabel 2.1

Jenis-Jenis Ikan Air Tawar

Jenis komoditas	Ikan Air Tawar	
Ikan Konsumsi	• Ikan mas	• Lele
	• Gurame	• Nila
Ikan Hias	• Mas koki	• Manvis
	• Cupang	• Black molly

Sumber : *Agribisnis perikanan, penebar swadaya 2008.*

<sup>8</sup> Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan* ( Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2008). Hal 13 - 22

## 2. Perencanaan Lokasi Usaha

Lokasi yang tepat akan mempunyai pengaruh positif bagi kelangsungan usaha, oleh karena itu, dalam penentuan lokasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh. Diantaranya adalah :

### a. Aspek teknis-ekonomis, meliputi :

#### - Biaya transportasi

Biaya ini menyangkut transportasi baik dari lokasi usaha dengan tempat penyedia bahan produksi maupun lokasi usaha dengan tempat pemasaran.

#### - Sarana jalan

Sarana jalan tidak kalah penting. Bila aspek ini tidak diperhatikan, terkadang bisa menaikkan biaya pemasaran atau biaya pengangkutan sehingga terjadi penambahan biaya operasional.

#### - Harga tanah

Lokasi dengan harga atau sewa tanah yang ringan bertujuan untuk mengantisipasi pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

#### - Sarana listrik dan irigasi

Selain untuk penerangan listrik juga diperlukan untuk menjalankan sarana elektronik lain, seperti pompa dan blower. Sementara irigasi sebagai sirkulasi pergantian air.

### b. Aspek iklim

Iklim mempengaruhi keberhasilan budidaya perikanan. Misal curah hujan mempengaruhi sumber air, tentunya daerah tersebut menjadi kurang ideal untuk usaha perikanan. Demikian pula adanya sinar matahari yang berpengaruh dengan kemampuan hidup dan berkembang biaknya ikan.

### c. Aspek agronomis

Cakupan aspek agronomis antar lain adalah topografi, lokasi, jenis tanah, dan kondisi tanah, serta jenis perairan. Bila kondisi tidak sesuai dengan habitat ikan, maka pertumbuhan ikan juga akan terganggu.

Usaha ikan budidaya di air tawar adalah usaha yang paling digemari, karena jenis ikan yang berhasil di budidayakan sangat banyak dan terbukti mampu mendatangkan keuntungan. Keberhasilan usaha perikanan air tawar banyak ditentukan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut adalah :

a. Tanah

Jenis tanah yang baik digunakan untuk budidaya ikan adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Jenis tanah lain yang dapat dipakai, yaitu tanah beranjangan atau tanah terapan dengan kandungan liat sekitar 30%. Kedua jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar serta tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang yang kuat.

b. Air

Sebagai media kehidupan ikan, keberadaan air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus selalu menjadi perhatian agar kehidupan dan pertumbuhan ikan optimal. Sumber air bisa berasal dari air sungai, hujan, atau air tanah. Air ini harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Debit air minimum untuk suatu unit kolam seluas 1 ha adalah 10 – 15 liter/detik.

Kualitas air sebagai media hidup ikan harus memenuhi syarat – syarat secara fisika maupun kimia. Beberapa syarat kualitas air yang ideal untuk kegiatan budidaya ikan antara lain :

Tabel 2.2. Syarat Kualitas Air

Parameter	Kualitas air
O <sub>2</sub>	5-6 ppm
CO <sub>2</sub>	25 ppm
pH	6,7-8,6
Suhu	25-30 <sup>0</sup> C

Sumber : Tim Penulis PS 2008

Selain parameter diatas, air tidak boleh tercemar limbah atau minyak. Tingkat kekeruhan air juga perlu diperhatikan karena endapan lumpur yang terlalu pekat akan menyebabkan nafsu makan ikan menjadi berkurang.

### 3. Perencanaan standar produksi

Pengusaha yang berpikiran maju tidak hanya mengutamakan jumlah produksi saja, tetapi juga mempertimbangkan kualitas produk agar lebih diminati sehingga pengusaha akan menerima hasil produk perikanan yang bernilai jual tinggi.

### 4. Perencanaan dan pengadaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan perlu diperkirakan berdasarkan besar usaha tersebut. Bisnis perikanan mencakup beberapa bidang pekerjaan. Bisnis ini apat dibagi menjadi bidang budidaya dan administrasi. Dengan begitu kebutuhan tenaga kerja akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

## 2.1.2 Teknis Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Sementara dalam pengertian luas, budidaya perikanan adalah semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia.

Tujuan budidaya perikanan, yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil dari ikan yang hidup di alam bebas. Faktor-faktor yang dibutuhkan antara lain:

#### 1. Penyediaan benih

Benih yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih tersebut harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya memenuhi syarat, kondisi yang sehat, serta presentase kematiannya rendah.

#### 2. Pembuatan tempat pemeliharaan

Bentuk tempat pemeliharaan tidak terlalu penting, bisa di kolam, sawah, bahkan drum. Namun hal yang paling penting adalah ukuran tempat tersebut.

Luas ukuran tempat pemeliharaan harus sesuai dengan jumlah populasi. Untuk jenis ikan tertentu, seperti lele dan ikan mas, memerlukan beberapa jenis kolam antara lain kolam pemijahan, kolam penetasan telur, kolam pendederan, kolam penyimpanan induk, kolam pemberokan dan kolam pembesaran. Kolam-kolam tersebut mempunyai fungsi yang berlainan. Tempat pemeliharaan merupakan aset yang berharga untuk berproduksi.

### 3. Pengairan

Air merupakan hal yang vital bagi kehidupan ikan. Oleh karena itu sumber air perlu dijaga walaupun diluar wilayah pemeliharaan. Kebersihan air dan debit yang cukup sangat penting untuk kelangsungan pemeliharaan.

### 4. Pakan dan pemupukan

Pakan dan pemupukan mempengaruhi pertumbuhan ikan. Pakan yang dikonsumsi ikan sebagai suplai energy sehingga merangsang pertumbuhan. Sementara pemupukan bertujuan untuk menyuburkan kolam sehingga tumbuh pakan secara alami yang juga dapat menjaga pertumbuhan ikan budidaya.

### 5. Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit merupakan faktor pengganggu yang sangat mengancam keberhasilan budidaya perikanan. Hama yang mengganggu antara lain, ikan liar, kepiting, burung, ular, dan lingsang. Selain itu terdapat juga hewan yang merusak pematang dan pintu air. Untuk membasmi hama yang hidup di air dapat menggunakan bahan beracun organik seperti teh, akar tuba, dan tembakau.

## 2.1.3 Penanganan Ikan Dan Pascapanen

Pascapanen merupakan aktivitas yang dilakukan setelah pengusaha mendapatkan produksi ikan yang diinginkan. Setelah mendapatkan ikan-ikan yang diharapkan, langkah selanjutnya adalah menangani ikan yang telah didapat agar kualitas tetap terjaga sehingga harga jualnya juga tidak turun. Pascapanen dilakukan secara benar dan cepat karena ikan sifatnya mudah rusak (perishable product) serta sangat cepat mengalami penurunan kualitas dan mutu.

Untuk mencegah proses pembusukan, perlu dikembangkan cara penanganan yang cepat dan cermat agar sebagian besar ikan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan<sup>9</sup>.

Hampir semua jenis ikan air tawar akan lebih mahal harganya bila dijual dalam keadaan hidup. Oleh karena itu, untuk mendapatkan harga yang baik diperlukan usaha penanganan ikan hidup yang benar.

Dalam penanganan ikan hidup, hal yang terpenting adalah cara mengusahakan agar ikan-ikan tersebut sampai ke konsumen masih dalam keadaan hidup, segar, dan sehat. Untuk itu diperlukan sistem pengangkutan yang dapat menjamin ikan dalam keadaan sesuai dengan permintaan konsumen. Selama proses pengangkutan ikan, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. **Kebutuhan O<sub>2</sub>**

Ikan-ikan yang aktif bergerak dan masih kecil sangat membutuhkan O<sub>2</sub>. Kandungan O<sub>2</sub> dalam air dingin akan lebih banyak dibandingkan air hangat. Dengan begitu dalam pengangkutan dianjurkan menggunakan air bersuhu rendah sesuai dengan habitat aslinya.

2. **Jenis dan besar wadah**

Jenis wadah harus disesuaikan dengan jumlah ikan yang akan diangkut. Semakin banyak ikan yang diangkut, maka semakin besar wadah yang diperlukan. Wadah dapat berupa kantong plastic yang tebal dengan kandungan O<sub>2</sub> yang cukup sehingga ikan dapat bertahan hingga tempat tujuan

3. **Waktu pengangkutan**

Pengangkutan disarankan pagi atau sore hari. Hal ini disebabkan karena suhu udara tidak terlalu tinggi.

4. **Jumlah ikan**

Jumlah ikan harus disesuaikan dengan besar wadah. Selain itu agar ikan tidak kekurangan O<sub>2</sub>.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal 46

#### **2.1.4 Pemasaran**

Pemasaran merupakan aspek yang sangat mendasar dalam mencapai keuntungan. Jika produksi besar, tetapi tidak memiliki sasaran pasar maka hasil produksi tidak akan bisa terjual. Oleh karena itu, sebelum melangkah ke usaha produksi, sebaiknya pengusaha perikanan berpikir dan berorientasi ke aspek pemasaran terlebih dahulu. Jangan sampai ketika ikan sudah siap dipanen baru memikirkan sasaran pemasaran.

Ada beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang pengusaha perikanan sebelum melangkah ke aspek pemasaran. Hal tersebut adalah sasaran pemasaran, persaingan, dan strategi pemasaran.

##### **1. Sasaran pemasaran**

Sasaran pemasaran berkaitan erat dengan pemilihan jenis ikan yang akan diproduksi. Tujuan pemasaran harus jelas diantaranya adalah :

- Siapa konsumen yang dituju?
- Seberapa besar permintaan terhadap produk perikanan?
- Apakah yang menjadi motif masyarakat untuk membeli ikan?
- Cocokkah produk dengan selera masyarakat?

##### **2. Persaingan**

Dalam produksi perikanan banyak terdapat persaingan. Oleh karena itu kita harus memikirkan untuk menghadapi persaingan agar produk kita laku di pasaran.

##### **3. Strategi pemasaran**

Strategi pemasaran adalah suatu tindakan penyesuaian sebagai reaksi terhadap permintaan dan situasi pasar. Pendekatan yang dilakukan harus berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor luar adalah konsumen yang dituju. Sementara faktor dalam adalah produksi yang dihasilkan.

Dalam aspek pemasaran hasil perikanan terdapat lokasi untuk menjual hasil perikanan yang disebut pasar. Pengertian pasar secara luas adalah dimana pembeli dan penjual melakukan transaksi. Seiring perkembangan

zaman, banyak sekali jenis pasar yang dapat menyalurkan produksi perikanan. Jenis pasar tersebut antara lain :

a) Pasar umum

Pasar yang menyediakan segala keperluan antara lain pangan, sandang, papan dan aneka kebutuhan.

b) Tempat pelelangan ikan

Merupakan pusat penampungan dan tempat pelengan ikan. Transaksi penjualan biasanya dalam jumlah besar dan di daerah sentra industri perikanan yang mempunyai tempat pelelangan sendiri.

c) Pasar swalayan

Pasar yang memungkinkan pembeli untuk mengambil dan memilih barang sendiri barang-barang yang dikehendakinya. Selain itu barang di pasar swalayan sudah tercantum harga dan tidak adanya tawar menawar harga.

d) Pasar khusus

Yaitu pasar yang menyerap komoditas perikanan tertentu atau beragam secara rutin dalam partai besar. Contoh : restoran, hotel dan industri.

e) Pasar ekspor

Yaitu pasar yang melayani permintaan dari luar negeri. Umumnya pengusaha yang bergerak di bidang ekspor disebut eksportir.

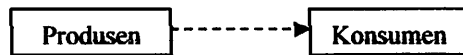
Selain faktor lokasi hasil pemasaran produk perikanan, terdapat juga cara penyaluran hasil perikanan yang disebut distribusi. Secara umum distribusi perikanan dari produsen sampai ke tangan konsumen ada tiga macam cara, diantaranya langsung, semi langsung dan tidak langsung<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Ibid hal 64-66

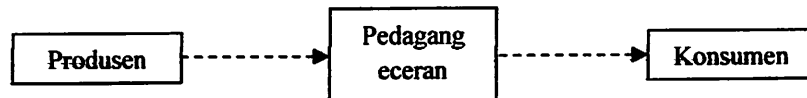


## a) Alur distribusi langsung



Cara ini sering digunakan para petani kecil yang langsung menjual kepada konsumen tanpa adanya pedagang perantara.

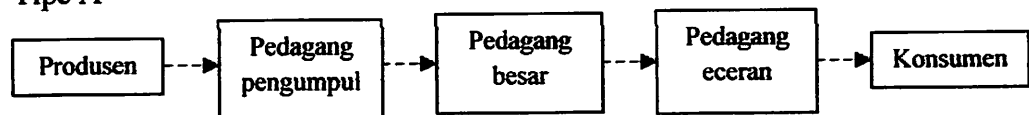
## b) Alur distribusi semi-langsung



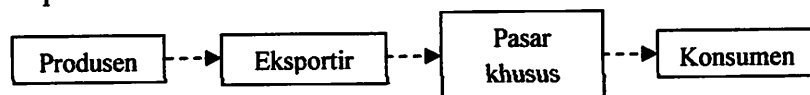
Pengusaha/produsen perikanan mendistribusikan produknya kepada pedagang eceran, kemudian baru disalurkan kepada konsumen

## c) Alur distribusi tidak langsung

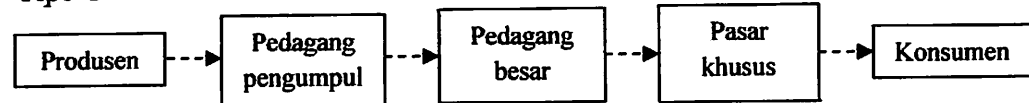
## Tipe A



## Tipe B



## Tipe C



Distribusi ini sering dipengaruhi oleh jarak produsen dan konsumen terlalu jauh sehingga butuh adanya perantara hingga sampai ke tangan konsumen. Semakin jauh jarak produsen ke konsumen membuat jalur distribusi akan semakin rumit.

Dari berbagai pengertian sebelumnya, maka pengertian kawasan perikanan adalah suatu wilayah dengan luasan tertentu yang didominasi oleh penggunaan lahan sebagai tempat produksi perikanan hingga proses pemasaran dan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani/ pembudidaya ikan.

Faktor utama dalam pembudidayaan ikan adalah faktor produksi, dalam proses produksi terdapat beberapa tahapan yang mendukung proses berlangsungnya produksi perikanan. Tahap pertama adalah Perencanaan produk yaitu Faktor-faktor yang diperlukan dalam memilih jenis produk antara lain kegunaan, jumlah permintaan pasar, kemungkinan pengembangan, potensi penjualan, persaingan, distribusi, faktor budidaya dan umur panen. Tahap kedua adalah Perencanaan lokasi usaha. Lokasi yang tepat akan mempunyai pengaruh positif bagi kelangsungan usaha. Dalam perencanaan lokasi usaha terdapat aspek-aspek yang dapat dijadikan acuan dalam penentuan lokasi usaha, antara lain Aspek teknis-ekonomis, Aspek iklim, Aspek agronomis. Tahap ketiga adalah Perencanaan standar produksi yang bertujuan untuk menentukan kualitas produk sehingga lebih diminati oleh konsumen. Tahap keempat adalah Perencanaan dan pengadaan tenaga kerja, aspek ini adalah faktor penting membantu berjalannya sebuah usaha.

Selain faktor produksi adalah faktor teknis budidaya perikanan. Dalam hal ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Antara lain adalah penyediaan benih. Benih yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih tersebut harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya memenuhi syarat, kondisi yang sehat, serta presentase kematiannya rendah. Jenis komoditi yang akan diusahakan diantaranya adalah ikan konsumsi dan ikan hias. Kedua adalah Pembuatan tempat pemeliharaan. Tempat pemeliharaan yaitu kolam, dalam komoditas tertentu misal ikan mas membutuhkan banyak tempat pemeliharaan yang berbeda fungsi diantaranya adalah kolam pemeliharaan induk, kolam pemijahan, kolam penetasan telur, kolam pendederan, kolam pembesaran, hingga kolam penampungan hasil. Ketiga adalah pengairan, karena pengairan adalah faktor utama terlaksananya proses budidaya perikanan. Kualitas air juga harus diperhatikan, mulai dari kadar O<sub>2</sub>, Co<sub>2</sub>, suhu dan harus bebas dari pencemaran minyak dan limbah agar ikan lebih dapat berkembang dengan baik. Kebersihan air dan debit yang cukup sangat penting untuk kelangsungan pemeliharaan. Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor pendukung proses produksi perikanan adalah Pakan dan pemupukan.

Pakan yang dikonsumsi ikan sebagai suplai energy sehingga merangsang pertumbuhan. Sementara pemupukan bertujuan untuk menyuburkan kolam sehingga tumbuh pakan secara alami yang juga dapat menjaga pertumbuhan ikan budidaya. Pengendalian hama dan penyakit bertujuan untuk membasmi hama dengan cara membasmi hewan-hewan pemangsa, Ular, kepiting, burung, ikan liar dapat menggunakan bahan beracun organik seperti teh, akar tuba, dan tembakau

Selain aspek produksi, terdapat juga penanganan ikan panen pasca panen, dalam hal ini proses penanganan ikan hidup yaitu proses penanganan ikan untuk di distribusikan sampai kepada konsumen agar tetap dalam keadaan hidup baik ikan hias maupun ikan konsumsi agar nilai jual lebih tinggi. Kebutuhan penanganan ikan agar diterima dalam kondisi baik maka harus diperhatikan cara pengangkutan ikan. Dalam pengangkutan ikan terdapat dua sistem yaitu terbuka dan tertutup. Pengangkutan ikan harus sesuai dengan kebutuhan diantaranya tempat/wadah ikan, O<sub>2</sub>, waktu pengangkutan dan jumlah ikan yang sesuai dengan tempatnya.

Dalam aspek pemasaran ada beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang pengusaha perikanan sebelum melangkah ke aspek pemasaran. Hal tersebut adalah sasaran pemasaran, persaingan, dan strategi pemasaran. Tujuannya adalah seorang pengusaha dapat menganalisis dan mengantisipasi pasar.

Dalam menjual hasil perikanan terdapat satu lokasi yang disebut pasar. Pengertian pasar secara luas adalah dimana pembeli dan penjual melakukan transaksi. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali jenis pasar yang dapat menyalurkan produksi perikanan antara lain, Pasar umum, Tempat pelelangan ikan, Pasar swalayan, Pasar khusus dan Pasar ekspor. Banyaknya jenis pasar yang ada dapat memudahkan para pengusaha ikan menjual hasil produksi perikanan kepada konsumen.

Pendistribusian adalah cara pengusaha untuk menyalurkan hasil produksi perikanan kepada konsumen. Distribusi perikanan dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya penyaluran langsung yaitu produsen langsung menjual hasil produknya ke konsumen, sedangkan penyaluran semi langsung adalah produsen menjual produknya ke pedagang kemudian dipasarkan kepada konsumen. Selain itu juga terdapat penyaluran tidak langsung yaitu proses rantai distribusi yang lebih panjang mulai dari produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pasar pedagang kecil/ pengecer hingga ke tangan konsumen, hal ini diakibatkan karena jarak produsen ke konsumen terlalu jauh.

## 2.2 Pengembangan kawasan perikanan

Pengembangan adalah Development (inggris). Menurut kamus tata ruang, secara kuantitatif adalah pemekaran dan secara kualitatif adalah perbaikan. Sedangkan menurut Johara T Jayadinata, pengembangan merupakan memajukan, memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dengan kata lain pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki atau menambah sesuatu dalam kaitannya dengan pembangunan.

Sub bab ini akan menjelaskan tentang pengembangan kawasan perikanan. Diantaranya adalah tujuan pengembangan kawasan perikanan dan konsep kegiatan usaha perikanan. Tujuan pengembangan kawasan perikanan diantaranya adalah<sup>11</sup> :

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pendapatan petani melalui upaya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya ikan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta peningkatan nilai tambah hasil-hasil usaha perikanan.
2. Meningkatkan penyediaan dan distribusi bahan pangan komoditas perikanan dalam rangka meningkatkan kualitas konsumsi gizi masyarakat.
3. Mendorong dan meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif bagi masyarakat sekitar kawasan,

---

<sup>11</sup> BAPPENAS,2004, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal ( [www.kawasan.or.id](http://www.kawasan.or.id)) hal 153-154

4. Mendorong peningkatan pertumbuhan industri perikanan dalam negeri melalui penyediaan bahan baku, dan peningkatan penerimaan devisa.

Dalam rangka pencapaian tujuan, langkah yang harus dilakukan adalah merancang konsep kegiatan usaha perikanan agar lebih baik dari kondisi saat ini. Dengan demikian arah tujuan pengembangan akan lebih tepat sasaran. Konsep-konsep yang akan dilakukan antara lain :

1. Peningkatan penyuluhan ketrampilan atau pelatihan bagi petani, dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
2. Pengembangan paket teknologi berproduksi dan pasca panen.
3. Pembinaan dan pengembangan sarana produksi.
4. Pembinaan pasca panen dan pemasaran hasil usaha perikanan, melalui proses pengolahan hasil serta promosi dan distribusinya kepada konsumen.
5. Pengembangan sarana dan prasarana perikanan

Jadi, dalam pengembangan kawasan perikanan, potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia harus dapat saling mendukung pertumbuhan di dalam produksi perikanan hingga pemasaran hasil produksi perikanan. Dengan adanya peningkatan jumlah dan kualitas produksi perikanan maupun tingkat SDM nya diharapkan pemasaran hasil perikanan akan meningkat menjadi lebih baik.

### **2.3 Landasan Penelitian**

Landasan penelitian yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan materi-materi atau penjabaran dan definisi yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan studi pada laporan ini. Variabel penelitian akan mengarah kepada pokok yang akan dibahas untuk kemudian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan beberapa variabel yang digunakan dalam studi ini yang didasarkan dari hasil kajian tinjauan pustaka.

Usaha perikanan<sup>12</sup> dilaksanakan dalam sistem bisnis perikanan, meliputi praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Budidaya perikanan<sup>13</sup> adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan. Dengan penekanan terkontrol dan orientasi untuk mendapatkan keuntungan tersebut, definisi ini mengandung makna bahwa kegiatan budidaya perikanan adalah kegiatan ekonomi yang mengarah pada industri yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat harga.

Tujuan dari skripsi ini difokuskan kepada bagaimana mengembangkan kawasan dilihat dari segi produksi hingga ke pemasaran hasil perikanan yang didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung berkembangnya kawasan perikanan.

---

<sup>12</sup> UU NO 45, TH 2009, PERUBAHAN ATAS UU NO 31 TH 2004 TENTANG PERIKANAN

<sup>13</sup> Aminev, Nov 2007, Menata Kembali Ruang Kawasan Budidaya Perikanan di Indonesia,

Tabel 2.3  
Variabel Penelitian

Sasaran	Teori/ Konsep	Variabel	Tolok Ukur
1. Delineasi kawasan	Delineasi yang dimaksud adalah membatasi ruang lingkup studi berdasarkan batasan fisik suatu wilayah ataupun batas administrasi yang diperuntukan sebagai kawasan budidaya perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas penggunaan lahan</li> <li>• <math>\Sigma</math> pnddk sebagai pembudidaya ikan</li> <li>• Kondisi fisik dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 50-%, atau dominan sebagai tempat produksi perikanan</li> <li>• &gt; 50 % atau dominan pembudidaya ikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah</li> <li>• Kelerengan</li> <li>• Klimatologi</li> <li>• Hidrologi</li> </ul> </li> <li>• ikan hias dan ikan konsumsi</li> </ul>
2. Mengkaji Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan	Dalam suatu kawasan ada beberapa faktor yang menjadikan kawasan perikanan menjadi lebih berkembang. Sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat produksi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis produk perikanan</li> <li>- Tempat pemeliharaan</li> <li>- Pengairan</li> </ul> </li> <li>• SDM dan Teknologi</li> <li>• Kegiatan pendukung usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kolam, tambak, sawah</li> <li>• Air tanah dan tidak tercemar limbah atau minyak</li> <li>• pH : 6,7-8,6</li> <li>• O<sub>2</sub> : 5-6 ppm</li> <li>• Co<sub>2</sub> : &lt;25 ppm</li> <li>• Debit :10-15L/Ha</li> <li>• Tingkat pendidikan tenaga kerja</li> <li>• Peralatan yang digunakan</li> <li>• Kolam pemancingan</li> <li>• Usaha pendukung kawasan perikanan</li> <li>• Proses panen dan pasca panen</li> <li>• Tujuan pemasaran</li> <li>• Cara distribusi perikanan</li> <li>• Lokasi pemasaran</li> </ul>

Sasaran	Teori/ Konsep	Variabel	Tolok Ukur
<p>3. Menentukan arahan dan strategi pengembangan Kawasan Perikanan</p>	<p>Menurut Johara T Jayadinata, pengembangan merupakan memajukan, memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dengan kata lain pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki atau menambah sesuatu dalam kaitannya dengan pembangunan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengolahan dan pemasaran</li>   <li>• Tingkat aksesibilitas</li>   <li>• Meningkatkan standar produksi perikanan</li>   <li>• Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia</li>   <li>• Mendorong peningkatan pertumbuhan kawasan perikanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Rute angkutan</li> <li>• Moda angkutan</li>   <li>• Kualitas terbaik hasil produk dan layak jual</li>   <li>• Peningkatan penyuluhan ketrampilan</li> <li>• Pembinaan pasca panen dan pemasaran hasil usaha perikanan</li>   <li>• Pengembangan sarana penyuluhan dan sarana produksi perikanan</li> <li>• Pengembangan teknologi produksi dan pasca panen</li> <li>• Pengembangan sarana dan prasarana pendukung budidaya perikanan dan kawasan perikanan</li> </ul>

Sumber: Hasil Rumusan 2011



## **BAB III**

### **METODOLOGI**

Metode merupakan sebuah cara pendekatan yang harus dilakukan dalam kegiatan studi ini untuk mendekati suatu permasalahan serta sekaligus mencari dan menemukan serta mengungkapkan suatu permasalahan tersebut. Metodologi penelitian sering disebut dengan strategi pemecahan masalah. Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran studi maka diperlukan beberapa tahapan, dan tahapan yang sesuai dalam pembahasan studi ini yaitu meliputi dua tahapan yang terdiri dari tahapan pengumpulan data dan analisa data. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data diperoleh dengan melakukan survey. Ada dua survey yang dilakukan yaitu survey primer dan survey sekunder.

##### **3.1.1 Survey Primer**

Survey primer dilakukan pada kawasan studi dengan mengadakan penyebaran kuisisioner, dan pengamatan lapangan. Merupakan survey lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung secara sistematis terhadap lokasi studi. Survey yang dilakukan antara lain yaitu :

##### **1. Observasi**

Mengamati langsung lokasi studi untuk lebih mengenal dan memahami kondisi lokasi studi. Hasil dari pengamatan tersebut yang kemudian data-data tersebut akan diolah menjadi informasi atau data yang sesuai dengan variabel yang dibutuhkan. Dokumentasi dengan media foto sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan kondisi yang ada. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam obsevasi lapangan berupa:

- Batas administrasi kecamatan
- Kondisi fisik kawasan perikanan
- Jenis komoditi perikanan yang terdapat di lokasi

- Sarana dan prasarana yang ada
- Aksesibilitas

Data-data di atas diperlukan untuk mengetahui secara jelas potensi dan permasalahan yang ada di lokasi studi dan digunakan dalam menganalisis penambahan sarana dan prasarana dalam usaha pengembangan kawasan perikanan yang menjadi tujuan penelitian.

## 2. Wawancara

Dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang terkait dan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. pada pelaksanaannya pewawancara harus secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data. Sehingga jawaban dari responden atau narasumber bersifat terbuka. Dalam metode wawancara responden yang dijadikan narasumber adalah yang memiliki kunci permasalahan atau mengetahui lokasi studi. Responden tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengusaha budidaya perikanan
  - Bagaimana hasil produksi perikanan
  - Bagaimana kondisi sarana dan prasarana perikanan
  - Apa saja jenis ikan yang dibudidayakan di daerah ini
  - Apa masalah dalam pengembangan produksi perikanan
  - Apa harapan dan keinginan masyarakat dengan adanya pengembangan kawasan perikanan.
- Pendukung usaha perikanan
  - Usaha apa saja yang mendukung budidaya perikanan
  - Seberapa besar dampak usaha ini terhadap pembudidaya ikan
  - Apa keuntungan menjadi sektor pendukung usaha perikanan
- Pemerintah dalam hal ini pemerintah kecamatan dan desa yang mengetahui gambaran dan karakteristik lokasi studi
  - Luas lahan kawasan perikanan
  - Jenis komoditi perikanan yang terdapat di lokasi
  - Sarana dan prasarana yang ada
  - Kependudukan

### 3. Quisioner

Dalam studi Pengembangan kawasan perikanan di kecamatan badas menggunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dan masih bisa mewakili karakteristik populasi.

Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif sampelnya 10% dari populasi sebesar 766 pembudidaya ikan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$766 \times \frac{10}{100} : 76,6 \text{ (dibulatkan menjadi 77 sampel)}$$

#### 3.1.2 Survey Sekunder.

Survey sekunder adalah survey yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang terkait. Data yang dikumpulkan dalam bentuk peta, uraian dan tabel. Proses pengumpulan data ini diperoleh dari beberapa sumber :

##### 1. Dinas Peternakan dan Perikanan

- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| - Jenis produk perikanan          | - Jumlah peternak/pembudidaya ikan Tahun 2008-2010 |
| - Aspek teknis budidaya perikanan | - Hasil produksi perikanan Tahun 2008-2010         |
| - Sistem pemasaran                | - Program pengembangan minapolitan                 |
| - Kelompok mina/pembudidaya       |  |

##### 2. Kantor Kecamatan

- |                                 |                               |
|---------------------------------|-------------------------------|
| - Monografi Kecamatan           | - Jumlah sarana dan prasarana |
| - Batas administrasi Kec. Badas | - Distribusi fasilitas        |

- Jumlah penduduk menurut :
- Agama
- Pendidikan
- Jenis Kelamin
- Umur
- Mata Pencaharian
- Ekonomi :
- Jumlah Produksi pertanian tahun 2008-2010
- Harga Satuan
- Nilai Produksi

Dalam survey sekunder, penulis memperoleh data pada instansi-instansi yang terkait sesuai dengan klasifikasi data yang diperlukan dan dapat memberikan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

### **3.2 Metode Analisa**

Pada penelitian ini ada beberapa metode analisis yang dipakai untuk menunjang strategi pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas, menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu sebab-akibat dengan tidak menggunakan model matematis selain itu juga terdapat analisis fisik dasar yang akan mendukung proses kelayakan lahan sebagai kawasan perikanan dan untuk analisa strategi pengembangan kawasan perikanan menggunakan metode SWOT.

#### **3.2.1 Analisa Kondisi Fisik Dasar**

Analisis ini menggunakan metode super impuse dengan menggunakan GIS dan variabel berdasarkan standar kelayakan lahan kawasan perikanan. Dengan menggunakan analisis ini akan dapat mengetahui kelayakan dan kesesuaian lahan sebagai kawasan perikanan. Data yang dibutuhkan adalah Peta jenis tanah, peta curah hujan dan peta kelerengan.

Setelah di overlay maka selanjutnya dikomparasikan dengan syarat kelayakan sebagai kawasan perikanan. Diantaranya adalah jenis tanah dan kualitas air. Jenis tanah liat atau lempung adalah jenis tanah yang sangat baik untuk pembuatan kolam. Jenis tanah lain yang dapat dipakai, yaitu tanah beranjangan atau tanah terapan dengan kandungan liat sekitar 30%. Sedangkan untuk kualitas air paraameternya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Syarat Kualitas Air

Parameter	Kualitas air
O <sub>2</sub>	5-6 ppm
CO <sub>2</sub>	25 ppm
pH	6,7-8,6
Suhu	25-30 <sup>0</sup> C

Sumber : Agribisnis perikanan, penebar swadaya 2008

### 3.2.2 Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas

Analisa yang digunakan dalam produksi perikanan adalah analisa deskriptif kualitatif. Dimana dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan antara lain :

- Analisa Tingkat produksi perikanan
- Analisa Tingkat pendidikan SDM dan teknologi yang digunakan
- Analisa Kegiatan pendukung usaha perikanan
- Analisa Sistem pengolahan dan pemasaran hasil produksi perikanan
- Analisa Perbandingan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas Dan Kawasan Perikanan Eksternal
- Analisa Tingkat aksesibilitas

### 3.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan

Mengingat tujuan dari studi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan. Untuk menentukan strategi pengembangan kawasan perikanan menggunakan metode SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT adalah singkatan dari internal adalah Strength dan Weaknesses serta eksternal adalah Opportunity dan Treats. SWOT membandingkan antara faktor internal Kekuatan(Strength) dan Kelemahan(Weaknesses) dengan faktor eksternal Peluang(Opportunities) dan Ancaman(Threats).

Dengan menggunakan metode SWOT dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan kawasan perikanan karena dalam metode SWOT dilakukan analisa IFAS dan EFAS sehingga diketahui faktor internal dan eksternal yang ada pada kawasan tersebut. Dan dengan dilakukan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan/potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

1. Potensi (*strenghts*) yaitu keadaan atau kondisi yang ada atau dimiliki dianggap merupakan suatu potensi yang baik.
2. Masalah (*weakness*) yaitu keadaan atau kondisi yang dianggap memiliki kelemahan atau masalah bagi kawasan tersebut.
3. Peluang (*opportunities*) yaitu keadaan atau kondisi yang sudah ada atau yang akan terjadi di dalam atau sekitar wilayah studi yang dianggap berpeluang untuk digunakan bagi pengembangan potensi.
4. Ancaman (*threats*) yaitu keadaan atau kondisi yang ada atau akan terjadi di dalam atau di sekitar wilayah studi yang dianggap dapat menghambat atau mengancam potensi yang ada.

Keempat faktor di atas dibagi menjadi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Faktor internal adalah kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknes*), sedangkan faktor eksternal adalah peluang (*oppotunitiy*) dan ancaman (*threat*).

Formulasi strategi disusun berdasarkan analisis yang diperoleh dari penerapan model SWOT. Adapun tahapan kegiatannya adalah:

1. Tentukan faktor-faktor strategis internal.
2. Tentukan faktor-faktor strategis eksternal.
3. Susunlah dalam tabel dimana terdapat 4 kolom.
4. Kolom 1 berisi tentang faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman.
5. Kolom 2 berisi tentang bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian nilai bobot didasarkan tingkat kepentingan yang dilihat dari kondisi dan potensi pengembangan di lokasi studi dan teori-teori yang terkait.

6. Kolom 3 berisi tentang penilaian rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala nilai mulai dari 4 sampai dengan 1. Pemberian nilai rating didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan dibagi menjadi empat kategori penilaian, yaitu:

- a. Sangat Besar : 4
- b. Besar : 3
- c. Cukup Besar : 2
- d. Kecil : 1

Untuk penilaian rating kekuatan dan peluang bernilai positif. Jika kekuatan dan peluang bernilai besar, maka diberi nilai 4. Sedangkan untuk penilaian rating kelemahan dan ancaman bertolak belakang dengan kekuatan dan peluang, yaitu bernilai negatif. Jika kelemahan dan ancaman bernilai besar, maka diberi nilai -4.

7. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 0,1.

8. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal.

Analisa SWOT digunakan untuk mengetahui faktor potensi, masalah, peluang, dan ancaman dari pengembangan kawasan perikanan yang akan dilakukan. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan kawasan perikanan, maka dapat melihat kuadran SWOT sebagai berikut<sup>13</sup> :

1. Kuadran I (S-O): merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Produk perikanan tersebut memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

<sup>13</sup> Rangkuti Freddy. 2008. Analisis swot teknik membedah kasus bisnis. Penerbit PT Gramedia Utama. Jakarta. Hal 31-32

2. Kuadran II (S-T): meskipun menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran III (O-W): akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran IV (W-T): merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

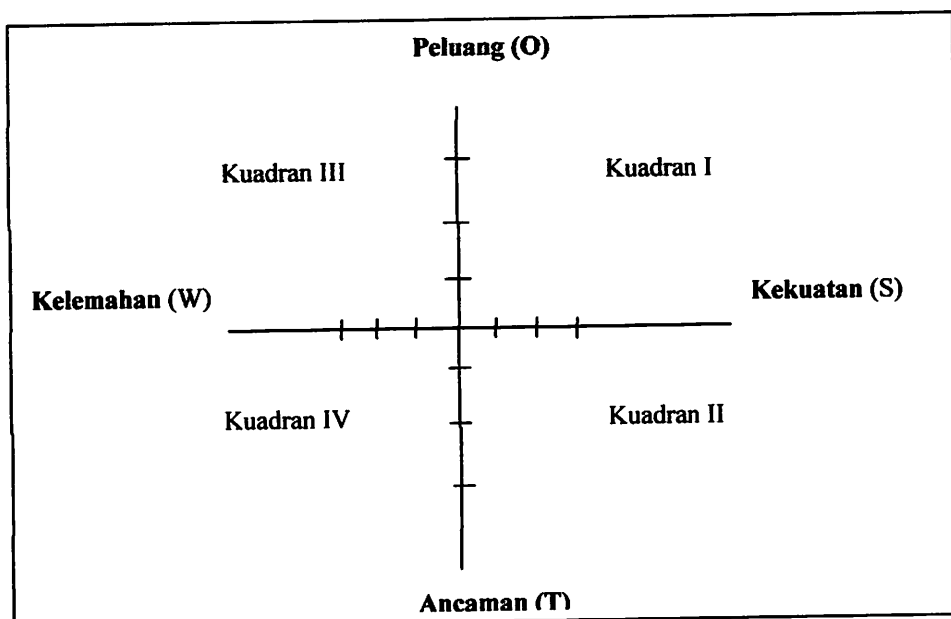
Dari perpaduan antara komponen SWOT, maka untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT terlebih dahulu harus mengetahui besar nilai dari sumbu x dan sumbu y.

Sumbu X =  $\frac{\text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}}{2}$

2

Sumbu Y =  $\frac{\text{Peluang} + \text{Ancaman}}{2}$

2



Gambar 3.1

Kuadran Hasil Analisa SWOT



## **BAB IV**

### **KARAKTERISIK WILAYAH STUDI**

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum lokasi studi mulai dari gambaran umum tentang Kecamatan Badas Kabupaten Kediri serta kawasan perikanan di Kecamatan Badas.

#### **4.1 Gambaran Umum Kecamatan Badas**

Secara administratif Kecamatan Badas adalah bagian dari Kabupaten Kediri. Kecamatan Badas terbentuk mulai tahun 2008 karena adanya pemekaran wilayah dari Kecamatan Pare. Kecamatan Badas memiliki luas wilayah sebesar 39,22 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 desa. Pengesahan Kecamatan Badas sudah dimulai sejak 2004 dan baru diresmikan pada tahun 2008. Potensi Kecamatan Badas di dominasi pertanian dan peternakan. Kondisi fisik relatif datar dengan kelerengan 0-8%, curah hujan 18,20 mm/hari. Ketinggian wilayah 32 m dpl dengan suhu 23-26<sup>0</sup> C.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Desa

Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
Desa Badas	6,54
Desa Bringin	2,87
Desa Blaru	5,42
Desa Canggu	5,58
Desa Lamong	1,72
Desa Krecek	7,79
Desa Tunglur	5,12
Desa Sekoto	4,18

Adapun batas wilayah administrasi Kecamatan Badas adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jombang
- Sebelah Timur : Kecamatan Kandangan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pare
- Sebelah Barat : Kecamatan Plemahan

Untuk lebih jelasnya batas wilayah Kecamatan Badas dapat dilihat pada peta 4.1.

Kecamatan Badas adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang. Dengan potensi jalur utama di Kecamatan Badas yang menghubungkan antara Kediri-Jombang, Kecamatan Badas akan mudah berkembang dalam memasarkan hasil alam dan potensi yang ada.

Penggunaan lahan di Kecamatan Badas pada tahun 2008 masih banyak terdapat sawah/ tanah kering, bangunan dan pekarangan. Sedangkan perkebunan tidak ada. Sawah di Kecamatan Badas adalah jenis sawah irigasi teknis. Pemukiman sudah cukup banyak, akan tetapi untuk fasilitas perdagangan jasa masih terpusat di Desa Badas yang berfungsi sebagai ibukota kecamatan. Keterangan dapat dilihat pada peta 4.2

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Di Kecamatan Badas

Tahun	PENGGUNAAN LAHAN (Ha)				
	Sawah	Tegal/ tanah kering	Bangunan dan pekarangan	Lainnya	Jumlah
2008	2.228,34	21,97	1.322,49	349,20	3.922,00
2009	2.286,35	129,76	1.452,25	103,50	3.908,00

Sumber : Kecamatan Badas dalam angka 2009

Jumlah penduduk di Kecamatan Badas pada tahun 2008 sejumlah 60.806 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.550 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk tahun 2009 meningkat menjadi 61.104 jiwa. Untuk tahun 2010 peningkatan sebesar 0.5% menjadi 61.409 jiwa. Untuk perkembangan wilayah perkotaannya masih bersifat linier mengikuti pola jalan utama

Aksesibilitas di Kecamatan Badas mudah ditempuh, angkutan umum pedesaan dan bus antar kota melewati jalur utama Kecamatan Badas. Sedangkan untuk wilayah pedesaan dapat ditempuh dengan menggunakan ojek. Untuk perkerasan jalan utama dan penghubung antar desa sudah menggunakan aspal, sedangkan jalan antar kampung masih diperkeras makadam.

Fasilitas yang ada di Kecamatan Badas terdiri dari 101 fasilitas pendidikan, 733 sarana perdagangan. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan

JENIS FASILITAS	TK	SD			SLTP			SLTA			Kejuruan	Pesantren
		N	S	I	N	S	T	N	S	A		
JUMLAH	27	15	1	22	-	2	11	1	1	3	-	18

Sumber : Kecamatan Badas dalam angka 2009

KETERANGAN :

N : Negeri    S : Swasta    I : Ibtidaiyah    T : Tsanawiyah    A : Aliyah

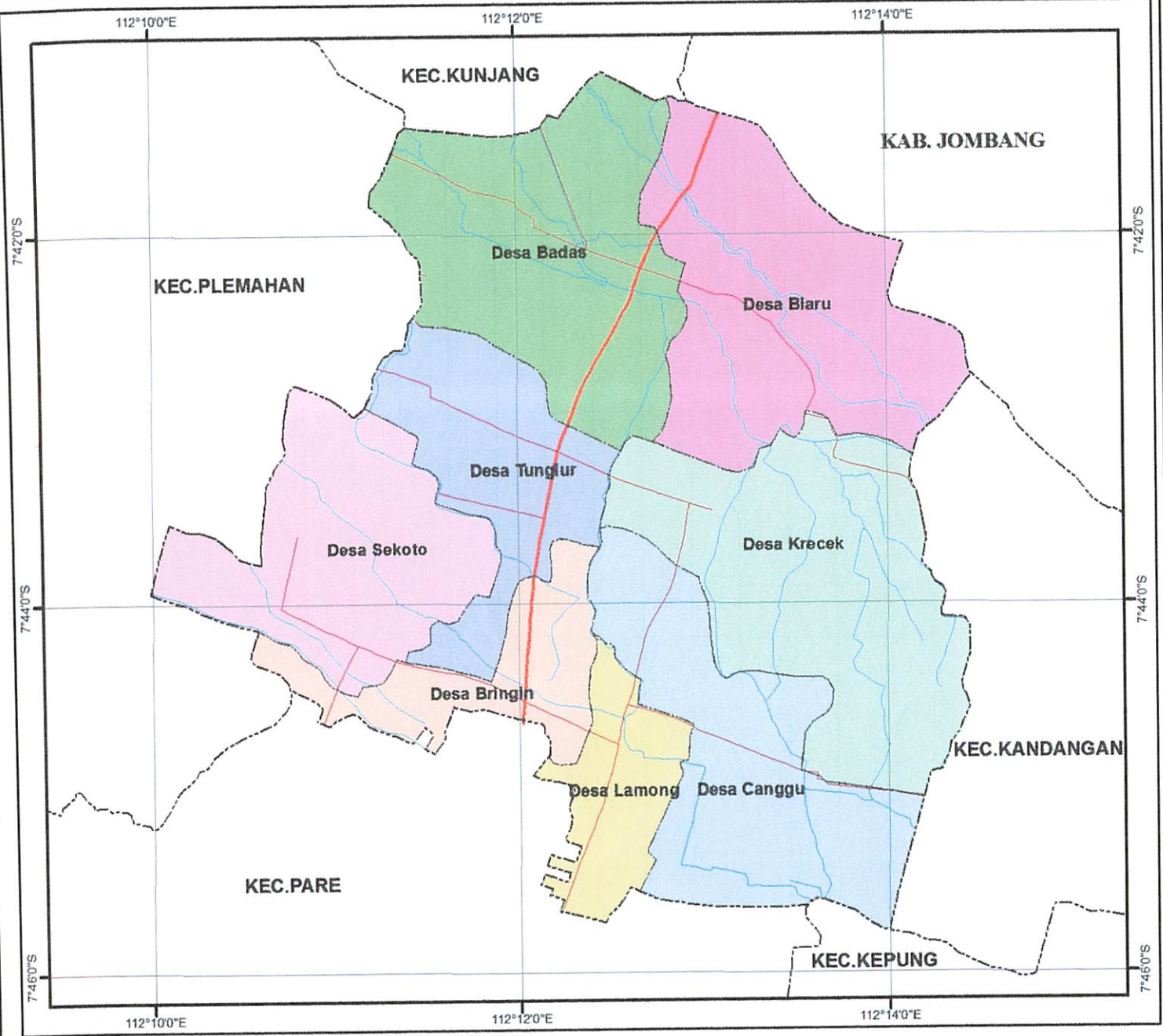
Tabel 4.4 Fasilitas Perdagangan

JENIS FASILITAS	Pasar umum	Pasar hewan	Toko/ Kios	Restoran/ Warung
JUMLAH	3	3	329	398

Sumber : Kecamatan Badas dalam angka 2009

Potensi Kecamatan Badas lebih dominan pada pertanian dan peternakan. Sedangkan sektor yang mendukung adalah perdagangan dan jasa. Pertanian didominasi oleh tanaman padi dan palawija. Sedangkan untuk ternak lebih didominasi oleh kambing.

Selain sektor pertanian dan peternakan, sektor perikanan juga merupakan salah satu potensi di Kecamatan Badas. Diantaranya adalah terdapatnya sentra pembibitan ikan, pemancingan, penjualan ikan hias dan alat-alat perikanan. Luas lahan pada kawasan perikanan di Kecamatan Badas pada tahun 2010 untuk budidaya kolam sebesar 64.89 Ha dan ikan hias 3.5 Ha dan benih ikan konsumsi mencapai 153,64 ha.



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**  
**DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA BATAS ADMINISTRASI**  
**KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

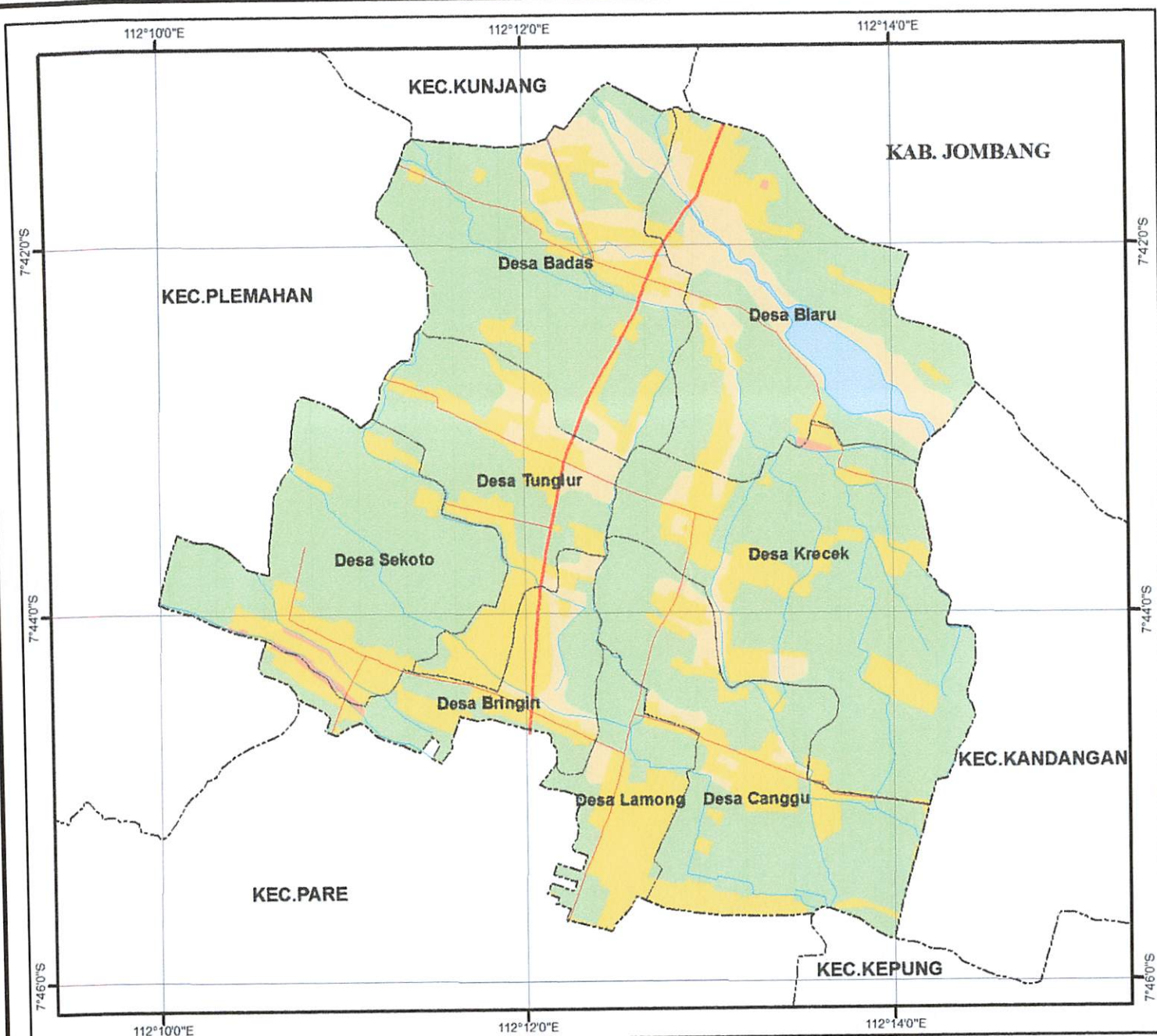
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

NO PETA : 4.1

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011







**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**  
**DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA PENGGUNAAN LAHAN**  
**KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai


**Keterangan**


- Peremukinan
- Persawahan
- Perairan darat
- Pertanian tanah kering semusim
- Tanah terbuka

NO PETA : 4.2

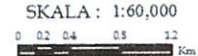
SUMBER PETA : -Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 -Survey 2011

Petunjuk letak peta :





SKALA : 1:60,000



## **4.2 Kawasan Perikanan Kecamatan Badas**

Pengertian Kawasan<sup>15</sup> adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya atau ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus.

Perikanan<sup>16</sup> adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Sedangkan di Kecamatan Badas kawasan perikanan lebih terfokus pada pembenihan ikan, penjualan ikan hias, kolam pemancingan dan pedagang pendukung perikanan. Sedangkan untuk pembesaran ikan, para petani lebih cenderung dikirim keluar kota misalnya Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro Dan Kabupaten Sragen. Untuk ikan hias pemasarannya ke Surabaya, Mojokerto dan Malang.

Produk perikanan di Kecamatan Badas tidak terbatas pada satu jenis saja, ikan konsumsi dan ikan hias ada di Kecamatan Badas banyak di budidayakan seperti gurami, nila, lele patin dll. Untuk budidaya ikan konsumsi para pembudidaya lebih cenderung hanya mengembangkan bibit/benih ikan saja. Sedangkan untuk pembesaran mereka mengirim ke luar kota. Antara lain Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Gresik dan Sragen. Setelah pembesaran di kota lain sebagian dikembalikan ke Kabupaten Kediri untuk dipasarkan ke konsumen maupun kolam pemancingan.

---

<sup>15</sup> Soefaat, 1997, Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia NO. 45 Th 2009

Tabel 4.5 Data Produksi Perikanan Per Kecamatan Kabupaten Kediri 2009

No	Kecamatan	Perairan Umum		Budidaya ikan konsumsi		Ikan Hias		BENIH IKAN KONSUMSI DARI UPR	
		Panjang (km)	Prod (kg)	Kolam		Luas (ha)	Produksi (x1000 Ekor)	Luas (Ha)	Produksi (x1000 Ekor)
				Luas (Ha)	Produksi (kg)				
1	Pare	80.10	2.930	9.18	624.953	-	-	28.20	1.312.775
<b>2</b>	<b>Badas</b>	<b>17.80</b>	<b>1.468</b>	<b>52.83</b>	<b>937.428</b>	<b>0.3</b>	<b>1.242.000</b>	<b>43.55</b>	<b>1.969.162</b>
3	Gurah	10.15	1.689	3.16	53.955	-	-	3.25	87.886
4	Plosoklaten	55.00	4.801	22.35	346.983	10.8	44.712.000	37.75	1.188.708
5	Kepung	21.00	12.615	3.57	144.759	-	-	-	-
6	Puncu	30.00	-	0.76	26.758	-	-	-	-
7	Kandangan	17.79	12.291	10.66	407.518	-	-	15.50	540.146.89
8	Ngadiluwih	81.70	11.953	6.98	251.354	2.56	10.598.400	10.50	203.356
9	Kras	77.50	10.489	17.93	367.161	3.91	16.187.400	12.50	225.168
10	Kandat	27.75	-	4.77	189.502	0.41	1.697.400	2.75	111.621
11	Ringinrejo	69.10	1.999	12.90	187.748	1.57	6.499.800	7.50	131.508
12	Wates	27.65	2.294	3.97	143.443	-	-	3.50	239.281
13	Ngancar	24.20	2.309	1.64	43.866	-	-	-	-
14	Papar	31.00	15.895	1.13	37.286	-	-	2.25	96.867
15	Purwoasri	24.94	15.065	3.09	126.335	-	-	1.50	39.131
16	Plemahan	5.10	1.928	3.96	101.331	-	-	-	129.583
17	Kunjang	7.50	-	0.56	13.159	-	-	4.50	-
18	Pagu	12.60	603	1.30	15.339	-	-	1.00	13.471
19	Kayen Kidul	11.30	301	2.35	30.678	-	-	1.50	11.547
20	Gampengrejo	2.00	6.534	3.68	63.372	-	-	1.50	13.686
21	Ngasem	12.60	4.355	3.30	42.248	-	-	1.00	6.842
22	Mojo	66.55	10.179	3.46	107.034	-	-	0.80	3.707
23	Grogol	21.80	4.181	0.93	30.706	-	-	2.10	86.603
24	Banyakan	44.95	2.773	2.84	22.371	-	-	-	-
25	Semen	48.30	7.250	1.02	35.093	-	-	1.20	4.590
26	Tarokan	26.15	6.913	1.94	29.829	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>824.60</b>	<b>140.795</b>	<b>190.00</b>	<b>4.386.641</b>	<b>19.55</b>	<b>80.937.000</b>	<b>182.35</b>	<b>6.415.046</b>

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri Tahun 2011



Tabel 4.6 Data Produksi Perikanan Per Kecamatan Kabupaten Kediri 2010

No	Kecamatan	Perairan Umum		Budidaya ikan konsumsi		Ikan Hias		BENIH IKAN KONSUMSI DARI UPR	
		Panjang (km <sup>2</sup> )	Prod (kg)	Kolam		Luas (ha)	Produksi (x1000 Ekor)	Luas (Ha)	Produksi (x1000 Ekor)
				Luas (Ha)	Produksi (kg)				
1	Pare	80.10	5.791	10.18	624.953	-	-	2.81	878.414
2	<b>Badas</b>	<b>17.80</b>	<b>9.906</b>	<b>64.89</b>	<b>937.428</b>	<b>3.5</b>	<b>5.206.815</b>	<b>153.64</b>	<b>2.500.793</b>
3	Gurah	10.15	-	7.55	85.771	-	-	1.27	435.854
4	Plosoklaten	55.00	9.601	22.35	711.354	42.02	62.511.537	-	-
5	Kepung	21.00	7.772	5.07	170.335	-	-	-	-
6	Puncu	30.00	1.067	0.77	31.486	-	-	-	-
7	Kandangan	17.79	11.887	16.69	479.518	-	-	0.80	637.018
8	Ngadiluwih	81.70	17.678	9.92	295.763	3.54	5.266.322	0.51	134.109
9	Kras	77.50	15.420	20.42	432.031	3.91	5.816.757	4.14	911.941
10	Kandat	27.75	-	4.77	119.751	0.41	609.941	0.46	73.760
11	Ringinrejo	69.10	3.048	14.27	220.919	1,57	2.335.629	2.73	227.985
12	Wates	27.65	2.438	6.76	168.786	-	-	1.43	100.582
13	Ngancar	24.20	1.367	1.64	51.617	-	-	0.24	107.287
14	Papar	31.00	14.630	2.63	72.527	-	-	0.57	100.341
15	Purwoasri	24.94	13.258	3.59	148.656	-	-	0.71	134.276
16	Plemahan	5.10	610	4.96	149.688	-	-	-	-
17	Kunjang	7.50	579	1.52	15.485	-	-	-	-
18	Pagu	12.60	865	1.30	15.339	-	-	-	-
19	Kayen Kidul	11.30	2.572	3.09	57.746	-	-	0.91	214.574
20	Gampengrejo	2.00	11.277	3.68	63.372	-	-	0.74	134.523
21	Ngasem	29.00	552	2.56	42.248	-	-	-	-
22	Mojo	66.55	5.029	4.32	125.945	-	-	-	-
23	Grogol	21.80	6.096	0.93	36.132	-	-	-	-
24	Banyakan	44.95	1.375	2.84	31.486	-	-	-	-
25	Semen	48.30	1.348	1.02	30.970	-	-	-	-
26	Tarokan	26.15	8.229	2.29	42.356	-	-	0.46	113.993
<b>Jumlah</b>		<b>870.93</b>	<b>152.395</b>	<b>220.01</b>	<b>5.161.661</b>	<b>54.95</b>	<b>81.747.000</b>	<b>171.42</b>	<b>6.705.450</b>

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri 2011



#### 4.2.1 Delineasi Kawasan

Lokasi perikanan di Kecamatan Badas tersebar di beberapa desa, diantaranya adalah Desa Tunglur, Desa Cangu, Desa Krecek dan Desa Lamong. Sedangkan desa yang lainnya lebih berorientasi pada pertanian dan perdagangan. Untuk lokasi persebaran dapat dilihat pada peta 4.3

Jumlah pembudidaya ikan di Kecamatan Badas terbagi dalam dua kategori yaitu pembenihan dan budidaya kolam atau pembesaran

Tabel 4.7 Jumlah Produksi Ikan Per Tahun

Jenis Budidaya	Pembudidaya (orang)		Jumlah Ikan		Satuan
	2009	2010	2009	2010	
Benih	335	382	1.969.162.600	2.500.793.000	Ekor
Kolam	766	766	937.428	937.428	Kg

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kab. Kediri 2011

Gambar 4.1 Pembibitan Dan Pemasaran Ikan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Sedangkan untuk pengusaha pendukung perikanan adalah usaha kolam pemancingan, penjualan pakan ikan serta kebutuhan-kebutuhan pembudidaya ikan yaitu jaring, pakan ikan, obat-obatan dan aksesoris untuk ikan hias.

Gambar 4.2 Pengusaha Pendukung Kawasan Perikanan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

#### 4.2.2 Kondisi Fisik Dasar

Aspek fisik dasar tersebut terdiri dari topografi, hidrologi, klimatologi dan jenis tanah. Penjelasan aspek-aspek fisik dasar adalah sebagai berikut :

##### 1. Topografi

Kondisi fisik di Kecamatan Badas relatif datar dengan kemiringan lereng 0-8%. Terletak pada ketinggian 32m dpl dengan kondisi ini sangat layak untuk proses pembudidayaan ikan

Gambar 4.3 Kelerengan di Kecamatan Badas



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

##### 2. Hidrologi

Sumber mata air di Kecamatan Badas berasal dari air tanah dan air sungai. Sumber air sungai berasal dari sungai kedung dan sungai sedayu debit air antara 10-12L/ha. Debit air ini cukup besar dan dapat mencukupi kebutuhan air pada kolam-kolam ikan dan airnya tidak tercemar oleh limbah pabrik.

Gambar 4.3 Sumber Air Perikanan Kecamatan Badas



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

### 3. Klimatologi

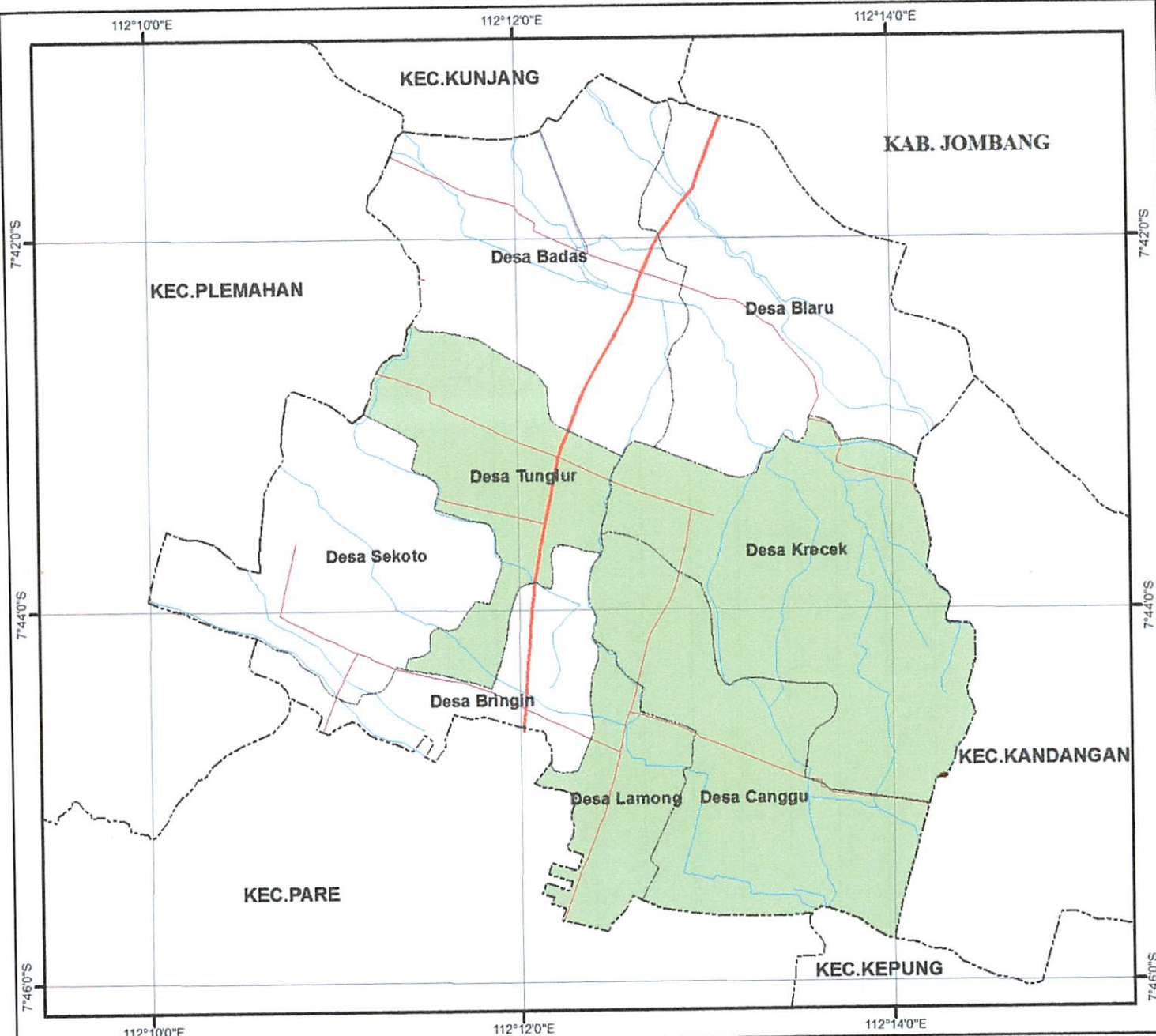
Kecamatan Badas mempunyai curah hujan normal dengan kisaran rata-rata 18,20 mm/hari dan suhu antara 23-25<sup>0</sup> C. Kondisi iklim di Kecamatan Badas sangat cocok untuk budidaya kawasan perikanan, karena untuk kelayakan sebagai kawasan perikanan suhu udara antara 25-30<sup>0</sup> C. Ikan akan lebih mudah berkembang biak karena kondisi air tidak terlalu panas maupun dingin.

### 4. Jenis Tanah

Untuk jenis tanah, Kecamatan Badas lebih dominan dengan jenis tanah alluvial dan latosol. Tanah ini sangat cocok untuk pertanian maupun perikanan karena kondisi tanah yang subur dan kondisi tanah yang tidak peka terhadap erosi. Jenis tanah yang baik digunakan untuk budidaya ikan adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar serta tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang yang kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.7.

Dari hasil survey primer yaitu dengan cara wawancara dan observasi di lapangan serta data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah, secara fisik Kecamatan Badas dinyatakan layak sebagai kawasan perikanan karena mempunyai kondisi iklim, jenis tanah, kelerengan dan sumber air yang sesuai untuk pengembangan budidaya perikanan.





**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**  
**DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA DELINEASI KAWASAN PERIKANAN**  
**KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- - - Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- ~ Sungai

**Keterangan**

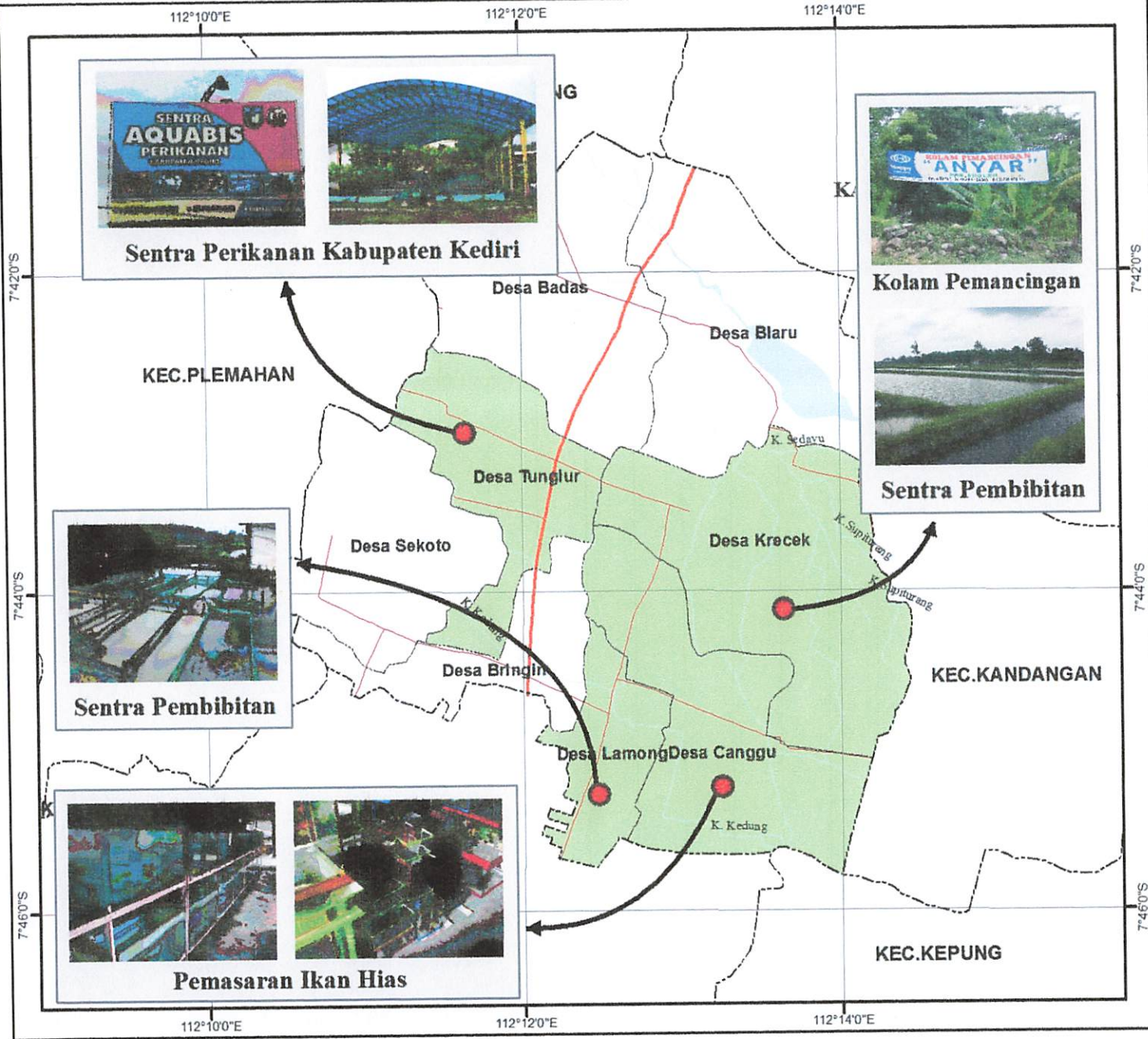
- Kawasan Perikanan

NO PETA : 4.3

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011







JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

PETA LOKASI PERSEBARAN PERIKANAN  
 KECAMATAN BADAS

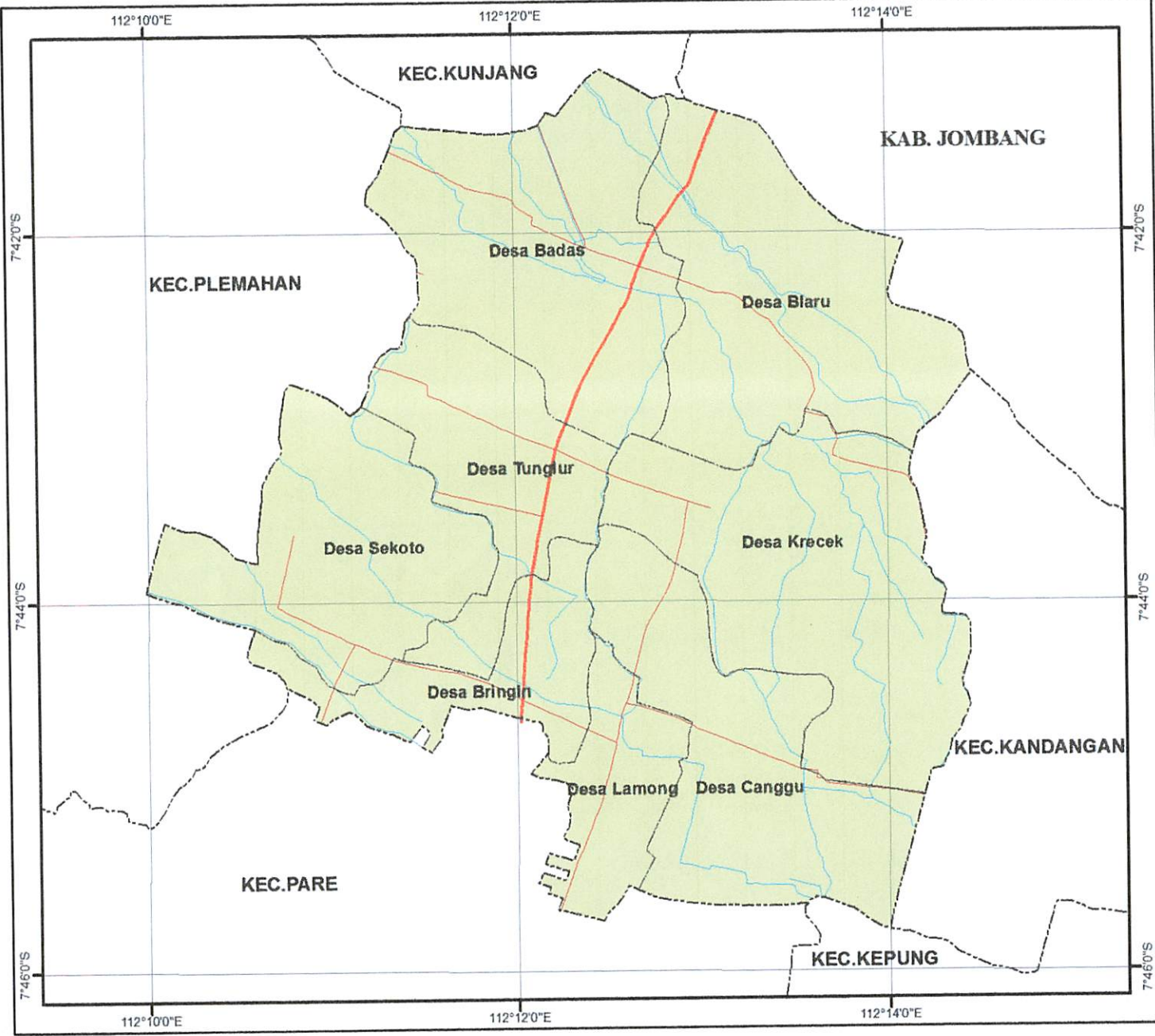
- LEGENDA :**
- Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Lokal
  - Sungai
- Keterangan**
- Kawasan Perikanan

NO PETA : 4.4

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011







JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA KELERENGAN  
 KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai
- Keterangan**
- Datar 0-8%

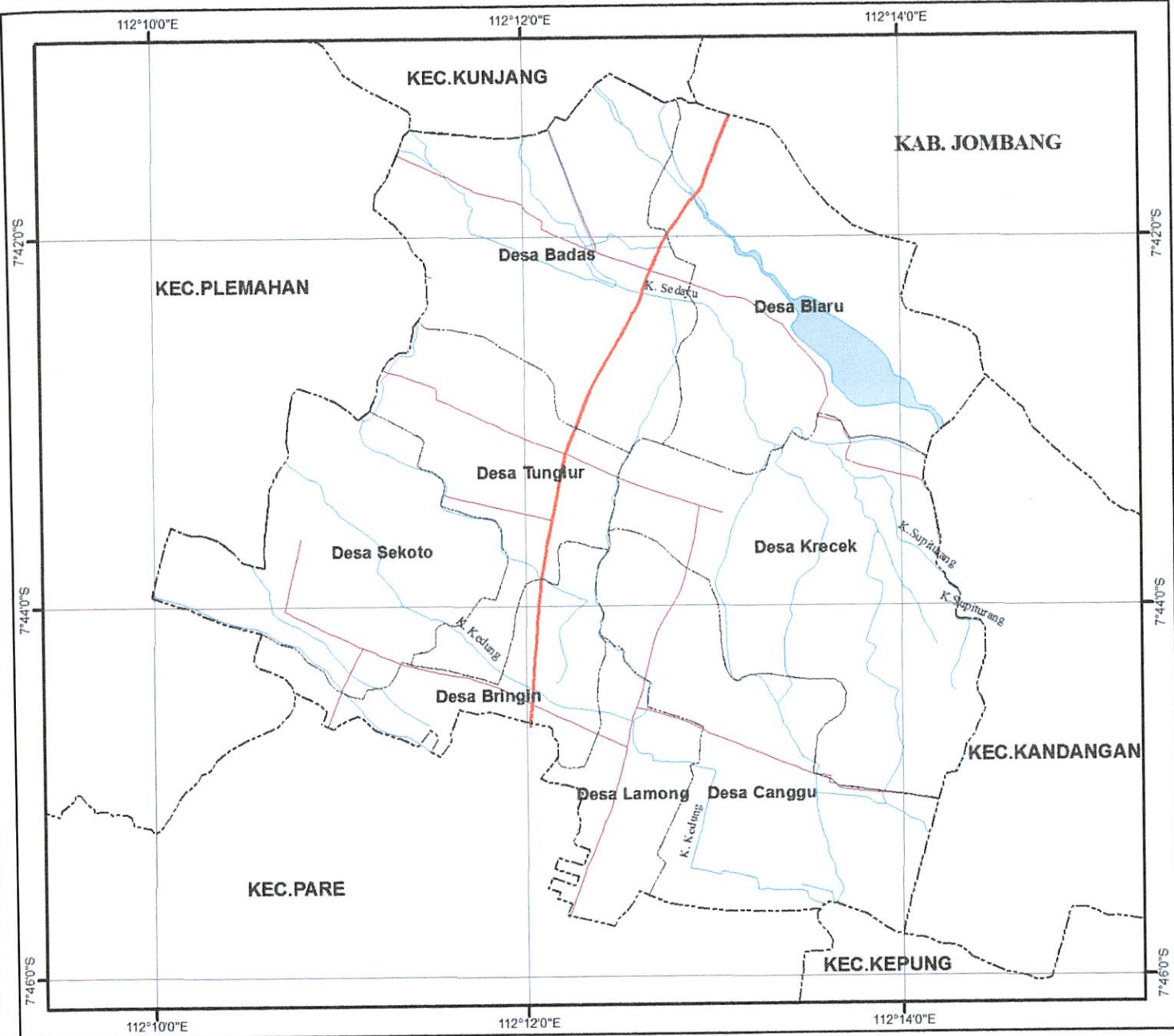
NO PETA : 4.5

SUMBER PETA : -Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 -Survey 2011

Petunjuk letak peta :



SKALA : 1:60,000  
 0 0.2 0.4 0.5 1.2 Km



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

**PETA HIDROLOGI  
 KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- ~ Sungai

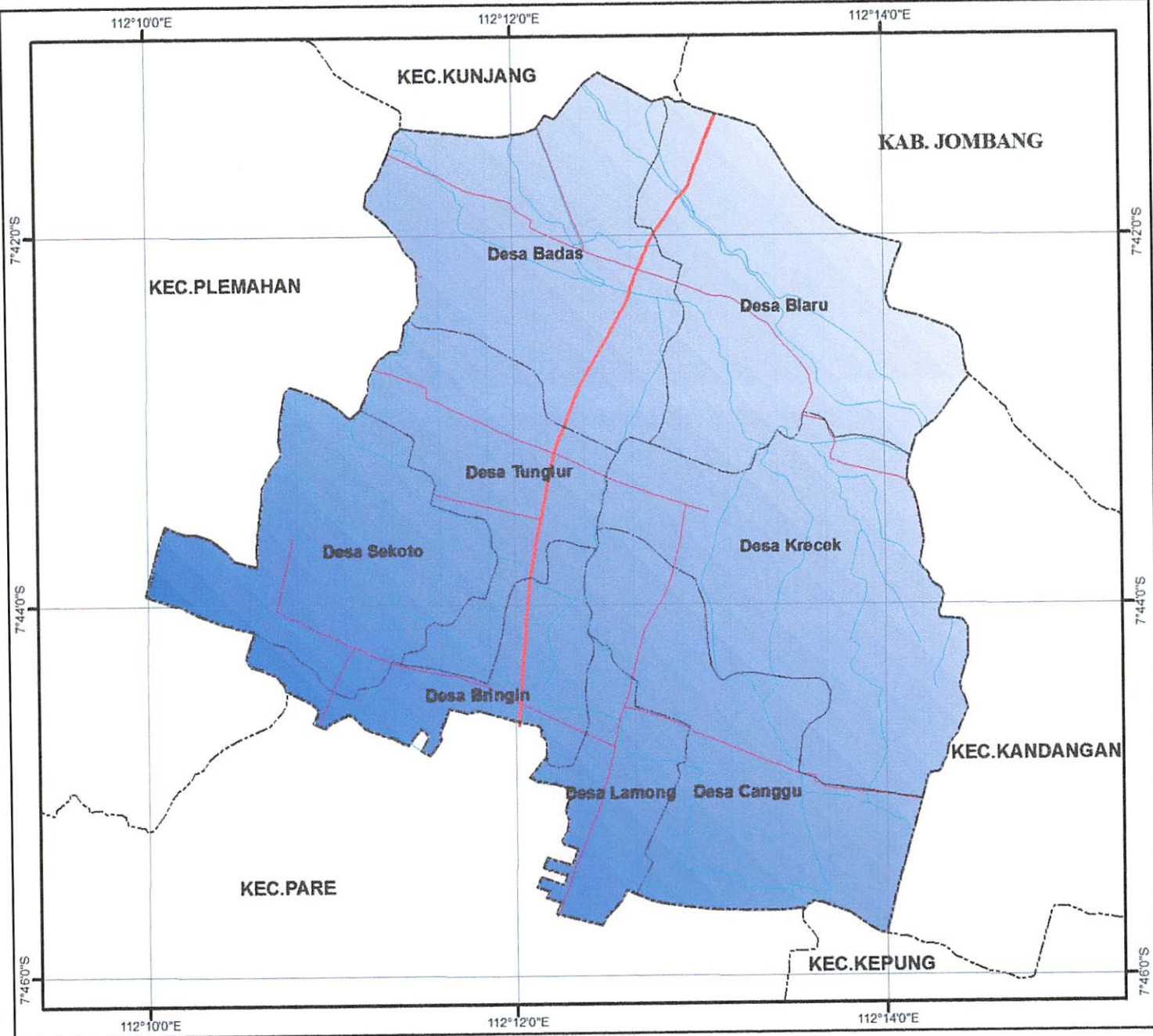
NO PETA : 4.6

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011

Petunjuk letak peta :







JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA KLIMATOLOGI  
 KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- ~ Sungai

**Keterangan**

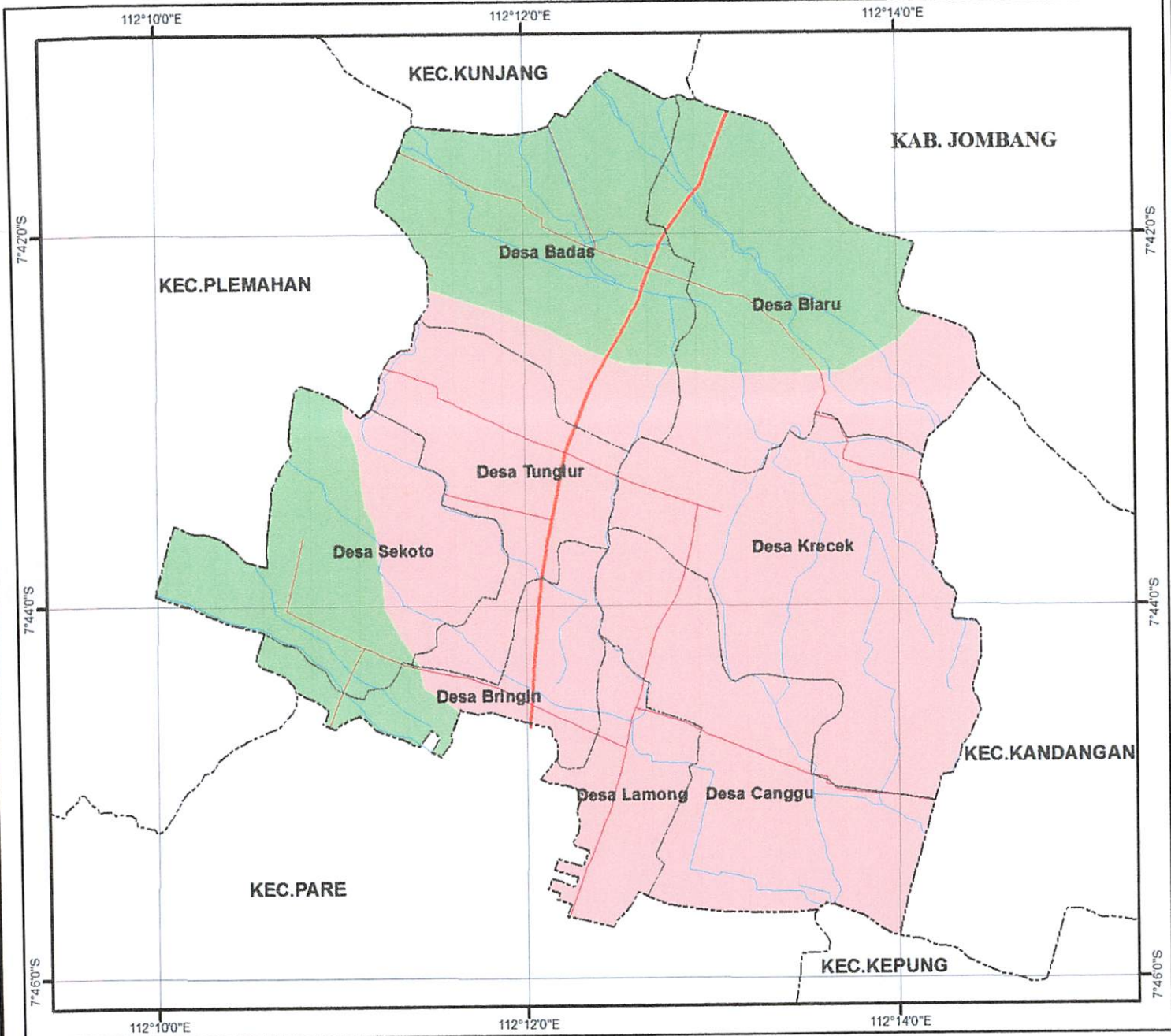
■ Curah Hujan 18,20 mm/ hari

NO PETA : 4.7

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011







**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**  
**DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA JENIS TANAH**  
**KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

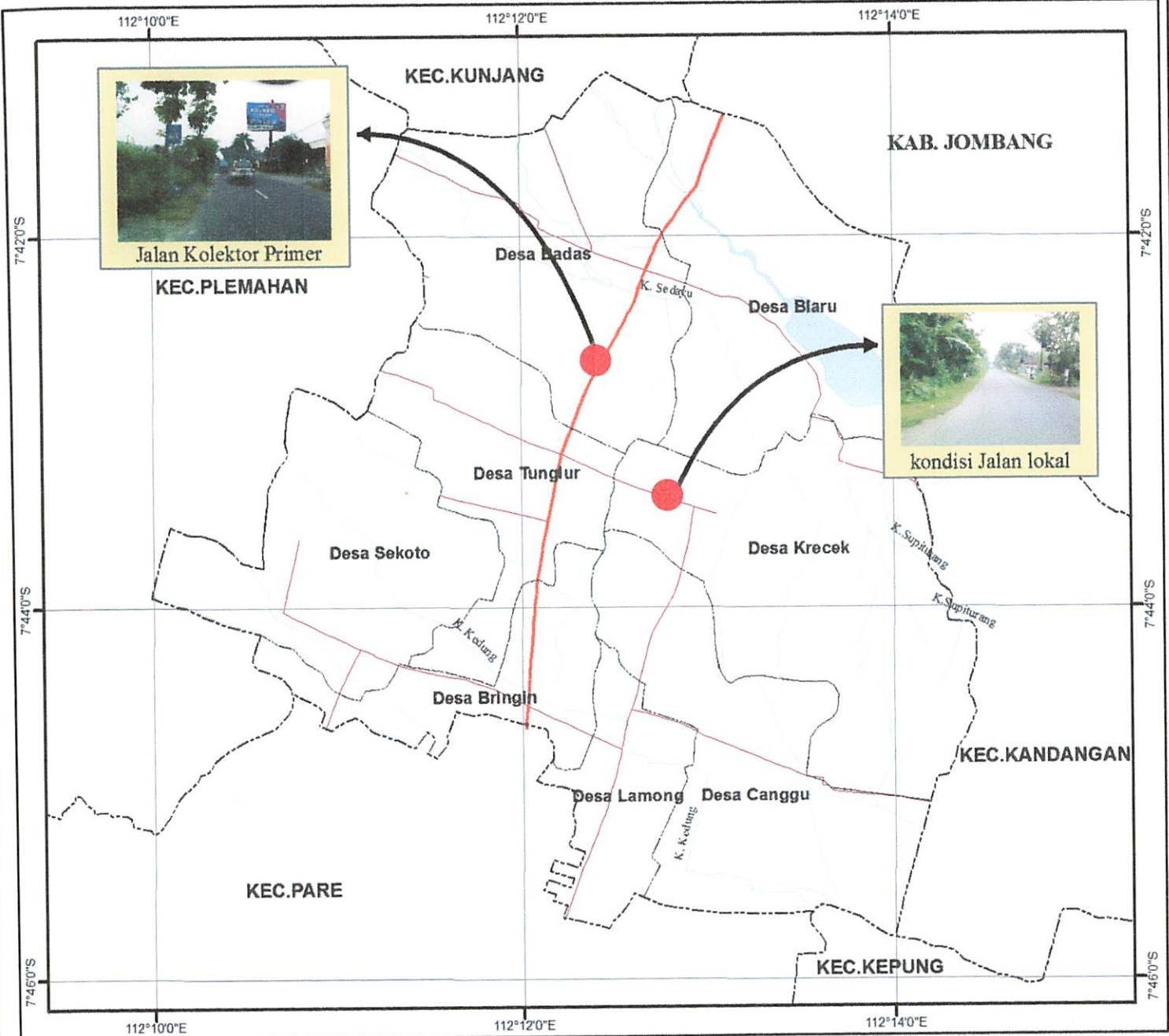
**Keterangan**

- Aluvial
- Latosol

NO PETA : 4.8

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011





**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA KONDISI JALAN  
KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

NO PETA : 4.9

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
- Survey 2011



### **4.2.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan perikanan**

Kawasan perikanan di Kecamatan Badas tidak hanya membudidayakan satu komoditi saja melainkan berbagai macam komoditi ikan mulai ikan konsumsi dan ikan hias. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kawasan adalah produk yang diunggulkan sebagai faktor internal dan juga pendukung kawasan sebagai faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah tingkat produksi yang meliputi jenis dan jumlah produk ikan, sentra pembibitan, sentra pemasaran ikan hias dan usaha pendukung perikanan. Selain itu juga terdapat faktor eksternal antara lain aksesibilitas dan tujuan pemasaran produk perikanan. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan perkembangan suatu kawasan tidak hanya dari potensi unggulan saja akan tetapi daya dukung sumberdaya alam dan juga sumberdaya manusianya juga. Dalam bisnis perikanan ada aspek utama dalam menunjang perkembangan antara lain tingkat produksi, sdm dan teknologi, kegiatan pendukung usaha, sistem pengolahan dan pemasaran serta aksesibilitas. Dengan adanya keterkaitan antar sistem diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **1. Tingkat produksi**

Jumlah produksi perikanan di Kecamatan Badas sendiri cukup banyak. Dari data yang diperoleh, jumlah ikan menurut dinas peternakan dan perikanan kabupaten kediri pada tahun 2009 mencapai 1.969.162.600 ekor benih ikan dan pada tahun 2010 jumlahnya meningkat hingga 2.500.793.000 ekor benih ikan dikarenakan jumlah pembenih ikan juga meningkat. Sedangkan untuk pembudidaya ikan konsumsi juga cukup bagus. Pada tahun 2010 mencapai 937.428 Kg.

Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan konsumsi dan ikan hias. Produk ikan di Kecamatan Badas cukup bervariasi antara lain dapat dilihat dalam tabel 4.8.



Tabel 4.8 Jenis Produk Perikanan

DESA	JENIS IKAN
Krecek	Lele, Tombro
Lamong	Lele
Canggu	Lele, Nila, Tawes, Tombro, Ikan Hias
Tunglur	Lele, Gurami

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kab. Kediri 2011

## 2. SDM dan Teknologi

Tenaga kerja pada kolam ikan bervariasi rata-rata 2-3 orang pada setiap pembudidaya ikan. Tergantung pada luas kolam budidaya dan kebutuhan pembudidaya sendiri. Tenaga kerja berasal dari warga sekitar kawasan perikanan. Tenaga kerja dibidang perikanan memiliki Pendidikan rata-rata setingkat SLTP dan SLTA. Pengetahuan tentang budidaya ikan diperoleh secara otodidak dan penyuluhan atau sosialisasi dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri. Teknologi dan alat-alatnya yang digunakan masih sederhana akan tetapi pelatihan yang dilakukan sudah cukup membantu mereka untuk mengembangkan budidaya ikan. Pelatihan yang dilakukan adalah pembekalan teori dan praktek pembudidayaan ikan dengan bantuan benih ikan dari pemerintah.

Gambar 4.4 Tenaga kerja dan Proses Pemanenan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

### 3. Kegiatan pendukung usaha

Kegiatan pendukung usaha perikanan yang terdapat di Kecamatan Badas adalah tersedianya para pedagang pakan ikan, dan kebutuhan ikan. Sehingga para pembudidaya tidak sulit dalam proses pengembangan biakan ikan. Para pembudidaya ikan tidak kesulitan lagi dalam mencari pakan ikan atau kebutuhan untuk perikanan.

Gambar 4.5 Usaha Pendukung Sentra Perikanan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Selain itu juga terdapat juga usaha jasa pengangkutan ikan yang akan dikirim keluar kota dan juga pedagang ikan yang datang untuk mengambil ikan untuk dijual kembali.

Gambar 4.6 Sarana Pengangkutan Perikanan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Kolam pemancingan adalah salah satu potensi yang ada di Kecamatan Badas. Sewa kolam pancing bervariasi tergantung jenis ikan maupun sistem lomba. Tarif harian antara Rp 5.000-20.000/ hari dan untuk lomba Rp 50.000-100.000/hari

Gambar 4.7 Kolam Pemancingan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Ikan di kolam pancing bervariasi antara lain ikan tombro, nila, tawes, mujahir dan lele. Untuk ikan lele, tawes dan mujahir ikan diperoleh dari para pembudidaya sekitar. Untuk ikan nila dan tombro ikan didatangkan dari Kabupaten lain yaitu Sragen dan Lamongan. Jumlah yang dibutuhkan untuk satu kolam pemancingan sekitar 3-6 kwintal/bulan

Event lomba kolam pemancingan di Kecamatan Badas tidak hanya mendatangkan pemancing lokal tetapi juga dari luar kota antara lain Jombang dan Mojokerto.

#### 4. Sistem pengolahan dan pemasaran

Sistem pengolahan ikan dan pemasaran ikan di Kecamatan Badas lebih condong pada pembenihan saja. Produk perikanan yang berupa benih ikan yang masih sekitar 7-14 hari dan langsung dikirim ke luar kota untuk proses pembesaran. Tujuan pengiriman benih ikan antara lain Bojonegoro, Lamongan, Mojokerto, Tuban dan Sragen. Proses pembesaran di kota lain dikarenakan lokasi lahan perikanan di Kecamatan Badas tidak mencukupi dan juga jika ikan dikembangkan di daerah yang berair payau maka pembesaran akan lebih cepat dan mudah. Selain pembenihan, sebagian ada



juga yang melakukan pembesaran. Akan tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak dan hanya memenuhi kebutuhan disekitar Kecamatan Badas saja.

Khusus untuk ikan hias, hanya berada Desa Canggu yang memasarkan. Pedagang ikan hias di Desa Canggu tidak hanya menjual langsung kepada pembeli. Akan tetapi juga melayani tengkulak dari kota-kota besar seperti Mojokerto, Surabaya, Malang. Ikan hias dijual mulai harga Rp 500-200.000. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.9.

Tabel 4.9 Jenis Ikan Hias

Jenis Komoditi	Jenis Ikan	
Ikan Hias	Oscar	Louhan
	Komet	Koi
	Melati	Cupang
	Black molly	Arwana

Sumber : Hasil Survey 2011

Gambar 4.8 Kolam Pembenihan dan Sistem Pemasaran ikan



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

#### 5. Tingkat aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas yang melingkupi Kecamatan Badas sudah cukup baik. Sehingga untuk menuju kawasan perikanan di Kecamatan Badas mudah dicapai. Jalan utama dan jalan antar desa sudah banyak yang diperkeras aspal. Sedangkan jalan antar kampung masih diperkeras makadam dan jalan tanah. Lebar jalan utama sekitar 6-7 meter dengan kondisi jalan cukup baik. Sedangkan jalan penghubung antar desa lebar antara 4-5 meter

Gambar 4.9 Jalan Utama dan Jalan Desa



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Jalan utama di Kecamatan Badas adalah jalur yang menghubungkan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang. Jalur ini merupakan jalur utama angkutan umum dari Kabupaten Kediri yang menuju Kabupaten Jombang yang melewati Kecamatan Pare. Angkutan umum seperti bus antar kota juga melewati jalan utama ini.

#### 4.2.4 Sarana dan prasarana perikanan

Pada tahun 2008 pemerintah Kabupaten Kediri khususnya dinas perikanan membangun sentra aquabis perikanan yang bertujuan untuk membuat sentra informasi, pemasaran produk perikanan, showroom ikan hias dan wisata pemancingan di kabupaten Kediri yang lokasinya berada di Kecamatan Badas. Pembangunan sentra aquabis perikanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pada pembudidaya ikan maupun konsumen dalam menjual atau membeli dan mendapatkan informasi produk-produk perikanan di Kabupaten Kediri



Gambar 4.10. Sentra Aquabis Perikanan Kab. Kediri



Sumber : Hasil dokumentasi pribadi 2011

Sentra Aquabis Perikanan (SAP) adalah wadah yang dibentuk oleh pemerintah, khususnya dinas perikanan untuk menampung para pembudidaya ikan untuk memasarkan hasil produk perikananannya. Konsep dari SAP adalah dapat mengakomodasi para pembudidaya ikan di kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Badas karena Kecamatan Badas adalah salah satu sentra perikanan terbesar di Kabupaten Kediri. SAP sendiri sebenarnya sangat membantu para pembudidaya yang tidak memiliki lahan. Harga sewa yang diberikan dirasa sangat murah dibandingkan harus membuat kolam sendiri akan tetapi saat ini jumlah fasilitas yang disediakan oleh SAP masih kurang sehingga para pembudidaya lebih memilih di rumah masing-masing. Sistem yang digunakan oleh SAP adalah sewa lahan, fasilitasnya sendiri terdiri dari kolam budidaya, kolam pemancingan, toko/ kios.

Tabel 4.10 Harga Sewa Fasilitas SAP

Jenis Fasilitas	Jumlah	Harga sewa (perbulan)
Kolam budidaya		
- Besar (6x4m <sup>2</sup> )	8	36.000
- Kecil (5x2.5m <sup>2</sup> )	16	18.000
Kolam pemancingan	1	250.000
Kios/toko (6x5m <sup>2</sup> )	5	95.000

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kab Kediri

Sewa lahan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan bertujuan untuk mengembangkan sentra perikanan. Dengan dibentuknya sentra aquabis perikanan maka penjual dan pembeli akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang produk perikanan di Kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Badas.

#### 4.3 Perbandingan Kecamatan Badas Dan Kawasan Eksternal Berdasarkan Potensi Perikanan

Kawasan perikanan di Kabupaten Kediri khususnya pada Kecamatan Badas sangat berpotensi dalam pengembangan budidaya perikanan. Akan tetapi daerah di sekitar Kabupaten Kediri juga mempunyai potensi yang sama dalam pengembangan usaha perikanan antara lain Kabupaten Malang yang memiliki kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak sebagai sentra budidaya ikan nila dan Kabupaten Blitar yang juga memiliki Kecamatan Nglegok yang juga berbasis perikanan ikan hias dan ikan konsumsi. Dengan demikian potensi yang sama akan menimbulkan persaingan kualitas dan kuantitas dalam pemasaran produk perikanan.

Tabel 4.11 Potensi Perikanan Kecamatan Badas Dan Kawasan Eksternal

NO	Faktor Pembanding	Kec. Badas (Kab Kediri)	Kec. Wajak (Kab. Malang)	Kec. Nglegok (Kab. Blitar)
1.	Potensi Perikanan	- Sentra Pembibitan Ikan Konsumsi - Sentra pemasaran ikan hias - Kolam pemancingan	- Kawasan minapolitan yang berorientasi pada pengembangan budidaya ikan Nila	- Pengembangan budidaya ikan hias dan ikan konsumsi.
2.	Jenis Ikan	- Ikan Konsumsi : Lele, Nila, Gurami, Tombro, Tawes - Ikan Hias : Komet, Cupang, Koi, Mas	- Budidaya Ikan Nila	- Ikan Konsumsi : Tombro, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele - Ikan Hias : ikan Koi, Manfish, Black Molly
3.	£ Produksi	- Ikan Hias : 5.206.815.000 Ekor - Benih Ikan Konsumsi : 2.500.793.000 Ekor - Ikan Konsumsi : 937.428 Kg	1.990.000 ekor	- Ikan Hias : 22.000.000 Ekor - Ikan Konsumsi : 599.000 Kg
4.	Luas Lahan	- Ikan Hias : 3,5 Ha - Ikan Konsumsi : 64,89 Ha - Benih Ikan : 153.64 Ha	3,65 Ha	19,75 Ha

Sumber : Hasil pengolahan data 2011

Potensi perikanan yang berada di Kecamatan Badas, memiliki persaingan dengan daerah lain yaitu Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar yang juga mempunyai potensi produk perikanan. Persaingan dalam pemasaran produk perikanan akan lebih mengutamakan kualitas produk dan harga jual ikan. Sedangkan untuk tujuan pemasaran perikanan semua mencakup area lokal dan regional.

#### **4.4 Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Wawancara Dan Questioner**

Pada penelitian Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas ini, menggunakan metode pengumpulan data primer yang berupa observasi langsung, wawancara dan questioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data dari instansi terkait. Hasil wawancara dan questioner dapat dilihat dalam sub bab berikut ini.

##### **4.4.1 Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan penulis untuk pengumpulan data. Dalam metode wawancara responden yang dijadikan narasumber adalah yang memiliki kunci permasalahan atau mengetahui lokasi studi. Responden tersebut adalah Dinas Peternakan Dan Perikanan, Pemerintah Kecamatan Badas dan pembudidaya ikan. Adapun hasil wawancara yang didapat adalah sebagai berikut.

##### **1. Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri**

- Kebijakan Dinas Perikanan dalam Pengembangan potensi perikanan. Ada, Dengan adanya Program-program yang telah dilakukan untuk meningkatkan potensi perikanan
- Langkah pengembangan yang telah dilakukan Dinas Perikanan Ada, Dengan cara pembinaan kelompok dan percontohan serta membantu para petani dalam bentuk benih dan pakan ikan.
- Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan perikanan. Tidak ada, sejauh ini perkembangan cukup baik dan tidak ada masalah
- Strategi Dinas Perikanan untuk mengembangkan kawasan perikanan.

Program dari Dinas Peternakan dan Perikanan lebih banyak untuk pembinaan terhadap SDM. Serta penyediaan fasilitas sarana pemasaran ikan di Sentra aquabis perikanan yang berfungsi sebagai mediator perdagangan ikan antara produsen dan konsumen.

- **Sistem pemasaran produk hasil budidaya perikanan**  
Sistem pemasaran saat ini lebih cenderung dipasarkan sendiri dan tidak mempunyai standart harga. Sehingga tengkulak dengan mudah memperlmainkan harga.
- **Kendala yang dihadapi para pembudidaya ikan**  
Kendala yang paling banyak dihadapi pembudidaya ikan adalah keterbatasan modal dan lahan. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan produk-produk mereka dengan cepat.
- **Harapan Dinas Peternakan Dan Perikanan untuk dapat memajukan usaha budidaya perikanan.**  
Dengan adanya SAP (Sentra Aquabis Perikanan) Dapat memfasilitasi pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha perikanan dan menjadikan sebagai sentra perikanan yang didukung SDM yang memadai

## **2. Pemerintah Kecamatan Badas**

- **Peran pemerintah Kecamatan dalam mendukung potensi perikanan**  
Ada, Peran pemerintah khususnya Kecamatan adalah membantu masyarakat dan pembudidaya ikan dalam perijinan dan penyediaan modal.
- **Peran Pemerintah Kecamatan dalam pengembangan dan pengelolaan hasil Pertanian khususnya budidaya perikanan?**  
Tidak ada, karena untuk perikanan langsung ditangani oleh Dinas perikanan yang ada di SAP.
- **Pengaruh bagi Kecamatan Badas dengan adanya Kawasan Perikanan**  
Meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan perikanan dan dapat menunjang peningkatan sektor lain yaitu perdagangan dan jasa di kecamatan badas

### 3. Pembudidaya Ikan Di Kecamatan Badas

- Produk perikanan yang dihasilkan  
 Ikan konsumsi : Lele, Gurami, Tombro, Nila, Bawal, Patin  
 Ikan Hias : Koi, Komet, Arwana, Cupang, Koki, Louhan, Oscar, Kaleko, Blackmolly.
- Sistem pengelolaan budidaya perikanan saat ini  
 Untuk ikan konsumsi masih sedikit dan hanya terbatas, konsentrasi di kecamatan badas lebih mengutamakan pada pembenihan ikan dan untuk pembesaran lebih cenderung dikirim ke luar kota antara lain Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Sidoarjo dan Sragen. Karena air disana cenderung ke air payau dan cepat untuk proses pembesaran ikan.
- Kemana hasil produk perikanan ini dipasarkan  
 Ikan-ikan dipasarkan mencakup lokal Kabupaten Kediri dan luar kota di sekitar Kabupaten Kediri dan kota-kota lain yang bekerjasama dengan para pembudidaya ikan antara lain :  
 Ikan konsumsi : Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Sidoarjo dan Sragen  
 Ikan hias : Malang, Surabaya, Mojokerto, Jombang
- Kendala dalam mengembangkan potensi perikanan  
 Kondisi keterbatasan lahan dan modal yang menjadikan perikanan di Kecamatan Badas sulit berkembang. Selain itu keterbatasan SDM juga menyulitkan para pembudidaya ikan untuk lebih berkembang lagi.
- Keinginan dan harapan anda sebagai masyarakat/pembudidaya ikan terhadap perkembangan kawasan perikanan di masa yang akan datang  
 Dengan adanya bantuan pemerintah dalam penyediaan modal dalam mengembangkan usaha perikanan akan lebih membantu pembudidaya untuk lebih mengembangkan produk-produk perikanan tidak hanya sentra pembibitan saja melainkan menjadi ikan konsumsi sehingga kesejahteraan masyarakat lebih meningkat.

#### 4.4.2 Karakteristik Wilayah Berdasarkan Hasil Questioner

Pembagian Questioner ini dilakukan menggunakan metode menggunakan teknik sampling. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dan masih bisa mewakili karakteristik populasi.

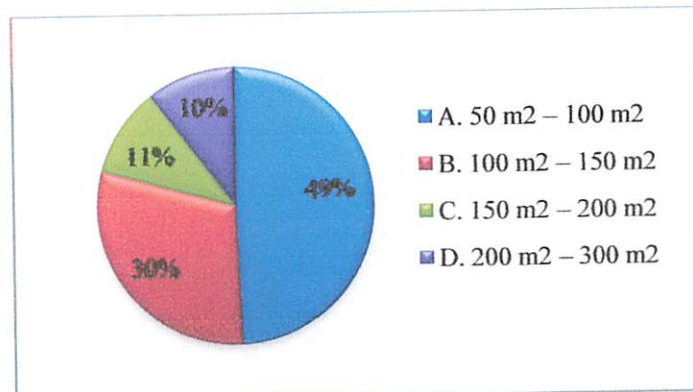
Karena jumlahnya yang terlalu banyak. Pengambilan sampling dilakukan 77 responden kepada Pembudidaya ikan. Dengan demikian diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih terfokus pada pengembangan kawasan perikanan.

##### 1. Berdasarkan Luas Lahan Yang Dimiliki Pembudidaya Ikan

- Berapakah luas lahan usaha anda?

Luas lahan yang dimiliki para pembudidaya ikan adalah sebesar 49% memiliki lahan sekitar 50 - 100 m<sup>2</sup>, untuk luas lahan 100 - 150 m<sup>2</sup> sebesar 30%, luas lahan 150 - 200 m<sup>2</sup> sebesar 10% dan sisanya memiliki luas lahan antara 200 - 300 m<sup>2</sup> adalah 10%.

Gambar 4.11 Luas lahan yang dimiliki pembudidaya ikan



Sumber : Hasil questioner

- Apakah luas lahan yang anda miliki sudah memadai?

Para pembudidaya ikan 70% memiliki keterbatasan lahan untuk budidaya ikan sedangkan 30% memiliki lahan yang cukup untuk pembudidayaan ikan.

## 2. Berdasarkan Hasil Produksi

- Apa saja produk yang ada di tempat anda ?

Untuk Produk perikanan yang dihasilkan di Kecamatan Badas lebih banyak pada bibit ikan konsumsi sebesar 79% dan untuk ikan hias hanya 21%.

Tabel 4.12 Jenis Ikan

Jenis ikan yang dihasilkan	Presentase
Ikan Konsumsi : Lele, Nila, Gurami, Tombro	79%
Ikan Hias : Komet, Cupang, Koi, Mas, dll	21%

Sumber : Hasil questioner

- Berapa jumlah produk ikan yang anda hasilkan pada tempat anda ?

Jumlah ikan yang dihasilkan dalam satu bulan di kecamatan badas berdasarkan questioner antara 500 ekor hingga 4000 Ekor/Bln.

Tabel 4.13 Jumlah Ikan Per Bulan

Jumlah ikan yang dihasilkan	Presentase
500-1000 Ekor/Bln	18%
1000-2000 Ekor/Bln	27%
2000-3000 Ekor/Bln	22%
3000-4000 Ekor/Bln	33%

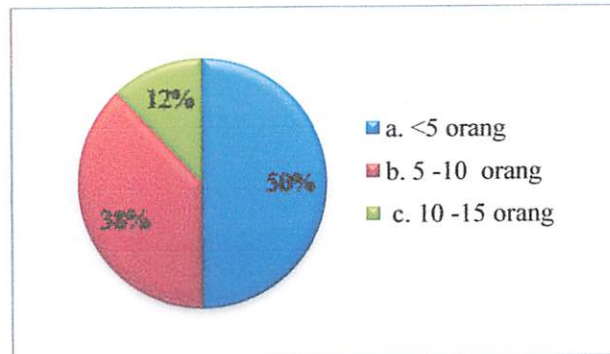
Sumber : Hasil questioner

## 3. Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil survey, jumlah pekerja pada pembudidaya ikan < 5orang adalah 50%, 5-10 orang sebesar 38% dan untuk 10-15 orang sebesar 12 %.



Gambar 4.12 Jumlah Tenaga Kerja



Sumber : Hasil questioner

#### 4. Berdasarkan Kendala/ Masalah Yang Dihadapi

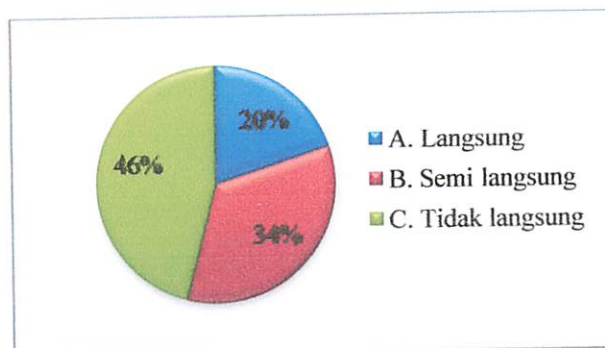
Permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembudidayaan ikan hanya terletak pada keterbatasan modal dan lahan adalah 32 % dan 68 % tidak mengalami masalah. Sedangkan untuk pemasaran 100 % tidak terdapat masalah karena kawasan ini sudah cukup dikenal oleh para pedagang maupun konsumen dan lokasi mudah dijangkau.

#### 5. Berdasarkan Cara Distribusi Hasil Perikanan

- Bagaimana cara distribusi hasil produk perikanan?

Cara distribusi atau pemasaran hasil perikanan di kecamatan badas sebesar 20% langsung ke konsumen, 34% semi langsung (Melalui pedagang eceran dan disalurkan ke konsumen) dan 46% tidak langsung (Melalui pasar/ pengepul ke pengecer dan baru ke konsumen)

Gambar 4.13 Pemasaran Hasil Perikanan



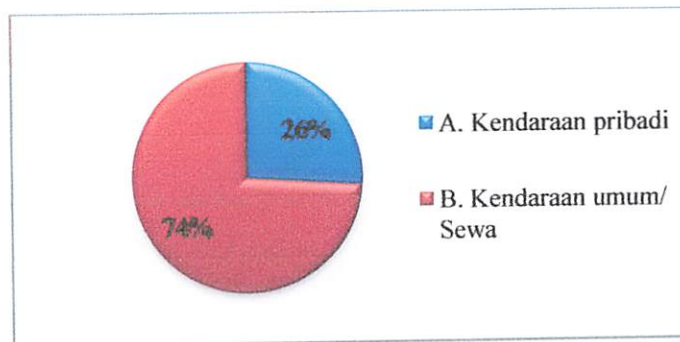
Sumber : Hasil questioner

## 6. Berdasarkan Sarana Transportasi

- Transportasi apa yang anda gunakan dalam menjual produk perikanan tersebut ?

Kendaraan yang digunakan untuk pengiriman ikan sebesar 26% menggunakan kendaraan pribadi sedangkan 74% menggunakan kendaraan umum atau sewa.

Gambar 4.14 Moda Angkutan Ikan



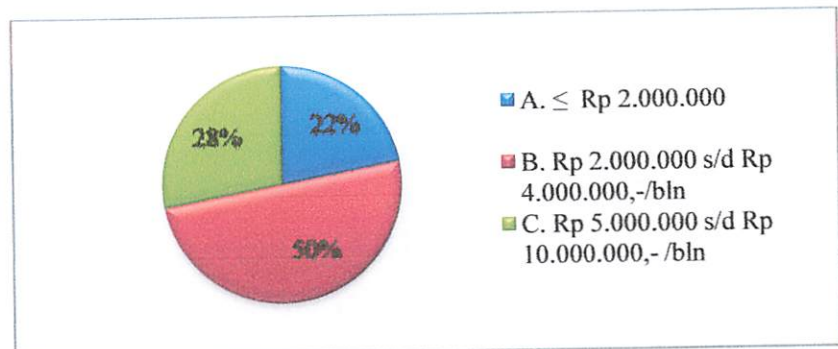
Sumber : Hasil questioner

## 7. Berdasarkan Omzet Pembudidaya Ikan Per Bulan

- Berapa jumlah omzet yang anda peroleh perbulan?

Omzet tiap bulan para pembudidaya ikan bervariasi antar lain mempunyai omzet  $\leq 2.000.000$  /bln sebesar 22%, sedangkan yang mempunyai omzet Rp 2.000.000 s/d Rp 4.000.000,-/bln sebesar 50% dan yang mempunyai omzet Rp 5.000.000 s/d Rp 10.000.000,- /bln sebesar 28%.

Gambar 4.15 Omzet Pembudidaya Ikan



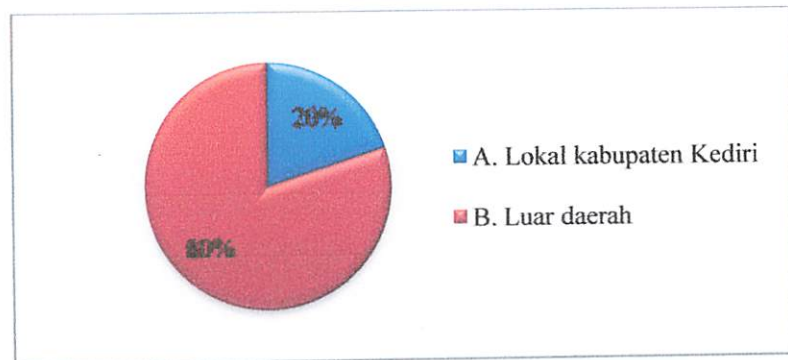
Sumber : Hasil questioner

### 8. Berdasarkan Tujuan Pemasaran Perikanan

- Kemana saja tujuan pemasaran produk perikanan?

Lokasi/ area pemasaran perikanan di Kecamatan Badas lebih mengarah ke luar kota sebesar 80% sedangkan untuk lokal kabupaten kediri sebesar 20%.

Gambar 4.16 Tujuan Pemasaran



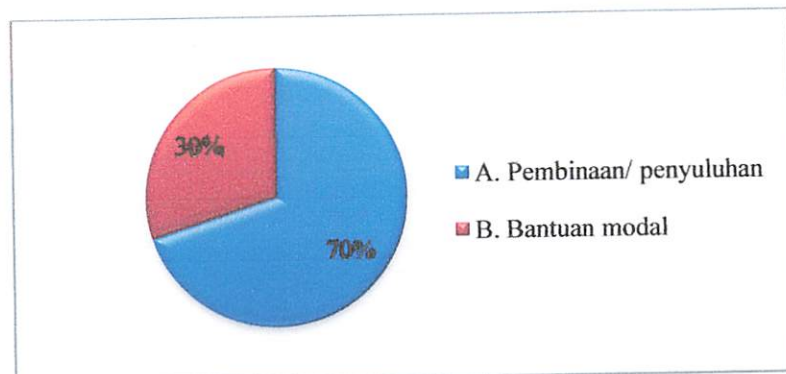
Sumber : Hasil questioner

### 9. Berdasarkan Peran Pemerintah Dalam Mendukung Kawasan Perikanan

- Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan kawasan ini sebagai sentra produksi perikanan?

Dukungan pemerintah melalui instansi Kecamatan maupun Dinas Perikanan Kabupaten Kediri dalam mendukung perkembangan kawasan perikanan dengan cara pembinaan/ penyuluhan 70% dan bantuan modal ataupun peralatan 30%.

Gambar 4.17 Program Pemerintah



Sumber : Hasil questioner

## **BAB V**

### **ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang analisa pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Untuk menunjang arahan pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas, pada penelitian ini akan menggunakan tiga metode analisis yang meliputi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif yaitu metode analisa yang menggunakan rumus/perhitungan sedangkan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan dengan tidak menggunakan model matematis. Subbab ini akan membahas jenis analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **5.1 Analisa Kelayakan Lahan Kawasan Perikanan**

Analisa fisik dasar pada dasarnya dilakukan untuk melihat kemampuan daya dukung wilayah yang akan menggambarkan seberapa besar kapasitas lahan yang dapat dikembangkan dan kemungkinan kesesuaiannya untuk pemanfaatan ruang. Kondisi fisik dasar merupakan aspek yang cukup menentukan dalam perencanaan suatu wilayah/kota, karena dengan kondisi ini dapat ditentukan faktor pembatas dan penunjang dalam menentukan lokasi kegiatan yang sesuai. Kemudian dari hasil analisis ini akan dirumuskan pula kendala-kendala fisik yang berpotensi untuk menjadi masalah lingkungan dan atau faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangannya. Aspek fisik dasar yang dikaji antara lain adalah topografi/kelerengan, jenis tanah, dan intensitas hujan. Semua aspek tersebut bermanfaat untuk analisa kelayakan lahan terbangun.

Analisa fisik dasar yang dilakukan dalam pengembangan kawasan perikanan menggunakan metode analisa super impose yaitu dengan menggabungkan aspek kelerengan, jenis tanah dan curah hujan sesuai dengan standart SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 dan selanjutnya dikomparasikan dengan syarat kelayakan sebagai kawasan perikanan.

Tabel 5.1. Kriteria Kelas Kelayakan Lahan  
Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980

NO	VARIABEL	KRITERIA	SKOR
1	Topografi	Kelerengan	
		a. 0 – 8 %	20
		b. 8 – 15 %	40
		c. 15 – 25 %	60
		d. 25 – 45 %	80
		e. > 45 %	100
2	Jenis Tanah	a. Aluvial, tanah glei, planosol, hidromorf, latorik, air tanah termasuk dalam tingkat peka terhadap erosi.	15
		b. Latosol termasuk dalam tingkat kurang peka terhadap erosi	30
		c. Brown forest soil, Noncolcic Brown, Mediteran termasuk dalam tingkat agak peka terhadap erosi	45
		d. Andosol, Latorik, Grumosol, Potsal, Podsolik, termasuk dalam tingkat peka terhadap erosi.	60
		e. Regosol, Litosol, Organosol, Rezina, termasuk dalam tingkat sangat peka terhadap erosi.	75
3	Iklim	a. Intensitas < 13,6 mm/hari	10
		b. Intensitas 13,6 mm – 20,7 mm/hari	20
		c. Intensitas 20,7 – 27,7 mm/hari	30
		d. Intensitas 27,7 – 34,8 mm/hari	40
		e. Intensitas > 34,8 mm/hari	50

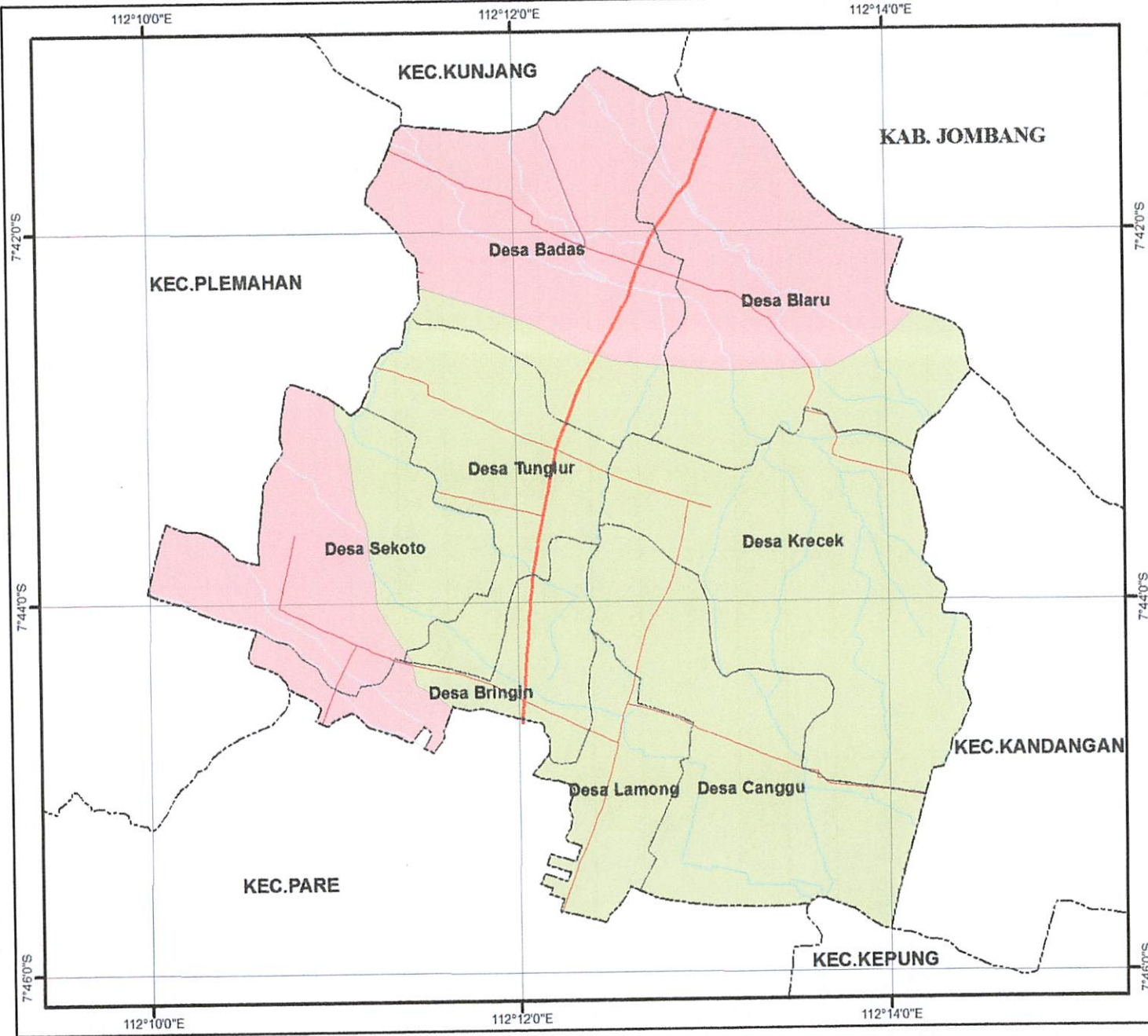
Sumber : SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980

Di Kecamatan Badas mempunyai jenis tanah alluvial dan latosol. Jenis tanah alluvial sangat dominan di Kecamatan Badas. Karena tingkat kesuburannya yang tinggi, tanah di Kecamatan Badas banyak digunakan sebagai lahan pertanian. Curah hujan 18,20 mm/hari dikategorikan sebagai curah hujan rendah. Kelerengan cukup datar antara 0-8%.

Untuk Syarat utama sebagai kawasan perikanan adalah terdapatnya sumber air yang mencukupi, tidak tercemar limbah dan jenis tanah yang sesuai untuk pembuatan kolam ikan. Sedangkan untuk syarat kawasan perikanan adalah kondisi tanah dan air. Parameternya adalah sebagai berikut :

- O<sub>2</sub> : 5-6 ppm
- CO<sub>2</sub> : 25 ppm
- pH : 6,7-8,6
- Suhu air : 25-30<sup>0</sup> C





JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

PETA ANALISA FUNGSI KAWASAN  
 BERDASARKAN SK. Menteri Pertanian  
 No. 837/KPTS/1980

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

**Keterangan**

Skor total

- 55
- 70

NO PETA : 5.1

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011  
 - Hasil Analisa 2011





Setelah di overlay antara peta topografi, peta jenis tanah dan peta klimatologi, sesuai dengan standart SK. Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 hasilnya adalah layak pengembangan dengan nilai skor 0-75, yang merupakan kawasan budidaya tanaman semusim / pemukiman. Maka selanjutnya dikomparasikan dengan syarat kelayakan sebagai kawasan perikanan adalah kondisi air dan tanah.

Kondisi air di Kecamatan Badas mempunyai pH 6,8-7.2 dan debit air sungai yang berasal dari sungai kedung dan sungai sedayu mencapai 8-11 Liter/Ha. Kondisi air tanah cukup jernih karena jauh dari kawasan industri. Jenis tanah alluvial dan latosol merupakan jenis tanah yang cocok digunakan untuk pertanian dan juga perikanan karena sifat kepekaan terhadap erosi sangat rendah. Dengan demikian Kecamatan Badas secara fisik layak dikembangkan sebagai kawasan budidaya perikanan.

Sedangkan untuk kawasan yang kondisi debit air sungai yang kurang mencukupi dibantu dengan menggunakan pompa air dan kondisi tanah yang kurang sesuai akan digunakan bantuan terpal dan alat bantu lain agar ikan bisa hidup seperti habitat aslinya.

## **5.2 Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kawasan Perikanan**

Sebagai kawasan pedesaan yang menghasilkan produk pertanian, peternakan dan perikanan, Kecamatan Badas akan memiliki keterkaitan antara desa dan kota. Potensi perikanan yang ada di Kecamatan Badas sebagai tempat produksi perikanan hingga pemasaran akan mempengaruhi tingkat perkembangan pada kawasan tersebut. Faktor-faktor internal maupun eksternal yang akan mendukung berkembangnya kawasan perikanan di Kecamatan Badas. Adalah sebagai berikut :

### **5.3.1. Analisa Tingkat produksi perikanan**

Di Kecamatan Badas yang terdiri dari 8 Desa dan 4 Desa diantaranya berpotensi sebagai kawasan perikanan adalah Desa Krecek, Desa Lamong, Desa

Canggu, Desa Tuglur. Sedangkan desa lain yaitu Desa Badas, Desa Blaru, Desa Bringin dan Desa Sekoto lebih mengarah pada pertanian dan perdagangan.

Produksi perikanan di Kecamatan Badas adalah salah satu kawasan perikanan dengan hasil produksi tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Kediri. Produk perikanan di Kecamatan Badas lebih mengutamakan pembenihan ikan konsumsi diantaranya adalah ikan lele, gurami, nila, tombro, tawes.

Tabel 5.2 Jumlah Produksi Perikanan di Kecamatan Badas

Jenis Produk	Tahun	Luas (Ha)	Jumlah	Satuan
Benih ikan konsumsi	2009	43,55	1.969.162.600	Ekor
	2010	153,64	2.500.793.000	
Ikan hias	2009	0,3	1.242.000.000	Ekor
	2010	3,5	5.206.815.000	
Ikan konsumsi	2009	52,83	937.428	Kilogram
	2010	64,89	975.480	

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri Tahun 2011

Peningkatan dari tahun 2009 hingga 2010 dikarenakan pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Peternakan dan Perikanan melakukan sosialisasi, pelatihan dan bantuan berupa benih ikan maupun peralatan kepada pembudidaya ikan agar dapat memacu kinerja dan produktifitas di bidang perikanan sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Badas

Untuk benih ikan konsumsi sudah cukup memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional. Akan tetapi jumlah ikan konsumsi masih kurang memenuhi permintaan pasar terutama pada kolam pemancingan. Hal itu dikarenakan pembudidaya ikan di Kecamatan Badas lebih memilih untuk mengembangkan benih ikan saja dan pembesaran dilakukan ditempat lain.

### 5.3.2. Analisa Tingkat Pendidikan SDM dan Teknologi

Tingkat pendidikan SDM di bidang perikanan Kecamatan Badas mayoritas SMP dan SMA. Dengan tingkat pendidikan SDM dari SMP dan SMA, mereka

hanya mendapatkan ilmu secara otodidak dan penyuluhan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri. Bentuk pelatihan dan penyuluhan perikanan melalui pembentukan kelompok mina. Kelompok mina yang terbentuk ada 5 kelompok mina yang terbagi di 4 Desa yaitu Desa Krecek, Desa Lamong, Desa Canggu, Dan Desa Tuglur.

Untuk penggunaan teknologi, kawasan perikanan di Kecamatan Badas menggunakan cara-cara yang masih tradisional karena mereka hanya mengembangkan benih ikan dan ikan hias. Sedangkan untuk diversifikasi dari produk-produk perikanan masih belum dilakukan.

### **5.3.3. Analisa Kegiatan Pendukung Kawasan Perikanan**

Kegiatan yang mendukung kawasan perikanan di Kecamatan Badas adalah adanya perdagangan dan jasa yang ikut membantu meperlancar bisnis perikanan yaitu adanya angkutan perikanan yang mengirmkan ikan ke tujuan pemasaran. Selain itu juga terdapat toko-toko penjual kebutuhan perikanan yang saling membutuhkan antara pembudidaya ikan dan penjual kebutuhan perikanan. Yaitu pakan ikan, jaring, obat, dll. Sehingga pembudidaya ikan tidak kesulitan dalam mencari kebutuhan perikanan diluar kawasan perikanan di Kecamatan Badas

Selain penjual kebutuhan perikanan, juga terdapat lokasi pemancingan yang juga mendukung para pembudidaya untuk menjual ikan konsumsi untuk kebutuhan kolam pemancingan. Kolam pemancingan adalah salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan yang berbasis Minawisata. Dengan adanya kolam pemancingan dapat menarik orang dari daerah lain untuk datang ke kawasan perikanan di Kecamatan Badas

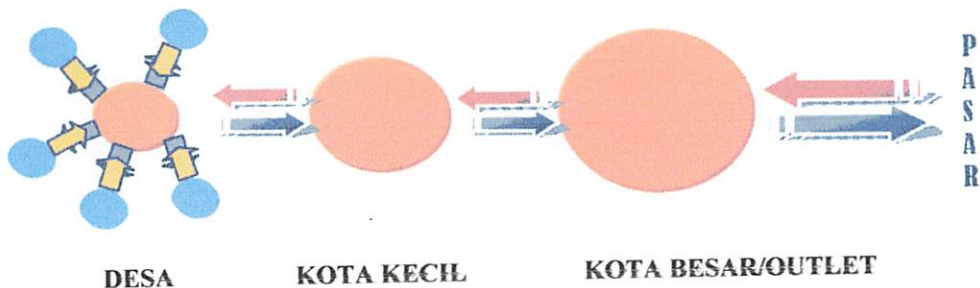
### **5.3.4. Analisa Sistem pengolahan dan pemasaran hasil produksi perikanan**

Sistem pemasaran ikan di Kecamatan Badas mayoritas para pembudidaya ikan menjual dengan cara tidak langsung melalui tengkulak dan dipasarkan ke konsumen. Selain dipasarkan di Kecamatan Badas sendiri dengan cara menjual langsung kepada konsumen yang datang dan melalui Sentra Aquabis Perikanan, Kecamatan lain disekitar Kecamatan Badas adalah sasaran pemasaran perikanan

dalam skala lokal. Kecamatan pare adalah salah satu sentra pemasaran karena mempunyai pangsa pasar yang lebih besar dari pada Kecamatan Badas. Sedangkan untuk regional, pemasaran benih ikan ditujukan di daerah- daerah yang berair payau karena proses pembesaran ikan akan lebih cepat dibandingkan lokasi yang jauh dari pantai. Tujuan pemasaran skala regional adalah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan untuk Propinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Sragen. Sedangkan untuk Pemasaran Ikan Hias adalah Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya dan Kota Malang.

Kawasan perikanan yang terdapat didaerah pedesaan harus dikembangkan sebagai satu kesatuan pengembangan wilayah berdasarkan keterkaitan ekonomi antara desa-kota (urban-rurallinkages), dan menyeluruh hubungan yang bersifat timbal balik yang dinamis. Dengan demikian akan saling mendukung antara perkotaan dan pedesaan.

Gambar 5.1 *Kedudukan Kawasan perikanan/minapolitan*



Sumber : *Dirjen Perikanan Budidaya Tentang Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan)*

### 5.3.5. Analisa Tingkat aksesibilitas

Lokasi kawasan perikanan di Kecamatan Badas ini cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan, jalan utama di Kecamatan Badas adalah jalur penghubung antara Kecamatan Pare dan Kabupaten Jombang. Kondisi jalan cukup bagus dan kendaraan umum yang melalui jalan utama adalah Bus dan angkutan pedesaan. Sedangkan untuk masuk ke lokasi sentra pembibitan di Desa Cangu, Desa Krecek dan Desa Lamong sarana angkutan umum untuk menuju kawasan perikanan sangat terbatas dan membuat kawasan ini kurang cepat berkembang. Transportasi umum yang dapat melewati rute pedesaan yaitu hanya menggunakan jasa ojek.

### 5.3.6. Analisa Perbandingan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas Dan Kawasan Perikanan Eksternal

Dalam pemasaran produk perikanan di Kecamatan Badas akan bersaing dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar. Produk perikanan yang dibudidayakan relatif hampir sama dari segi jenis produk maupun kualitasnya. Produk perikanan yang ada di Kabupaten Blitar lebih unggul di bidang pemasaran ikan hias khususnya ikan koi yang memiliki pemasaran skala lokal hingga nasional. Sedangkan Kabupaten Malang mempunyai kawasan Minapolitan di Kecamatan Wajak yang berorientasi pada pengembangan ikan Nila. Dengan potensi perikanan yang sama, akan menimbulkan persaingan secara kualitas, kuantitas dan harga produk perikanan.

Tabel 5.3 Perbandingan Potensi Perikanan di Kecamatan Badas Dan Kawasan Perikanan Eksternal

NO	Faktor pbanding	Kec. Badas (Kab Kediri)	Kec. Wajak (Kab. Malang)	Kec. Nglegok (Kab. Blitar)	Keterangan
1.	Potensi Perikanan	+	-	-	Kecamatan Badas memiliki keunggulan pada Sentra, Pembibitan Ikan, Sentra pemasaran ikan hias dan Kolam pemancingan
2.	Jenis Ikan	-	-	+	Jenis produk perikanan kab. Blitar mempunyai jenis ikan yang lebih banyak
3.	£ Produksi	+	-	-	Kuantitas produk perikanan di Kecamatan Badas lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain - Ikan Hias : 5.206.815.000 Ekor - Benih Ikan Konsumsi : 2.500.793.000 Ekor - Ikan Konsumsi : 937.428 Kg
4.	Sentra Pemasaran	+	-	-	Kecamatan Badas memiliki Sentra pemasaran Yaitu Sentra aquabis Perikanan (SAP)

Keterangan + = Memiliki/ Lebih besar - = Tidak memiliki/ Lebih kecil





STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

PETA ANALISA LOKASI PEMASARAN IKAN  
KECAMATAN BADAS

LEGENDA :

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

Keterangan

- Kawasan Perikanan
- Sentra Pemasaran ikan
- Sentra Produksi/Pembibitan ikan

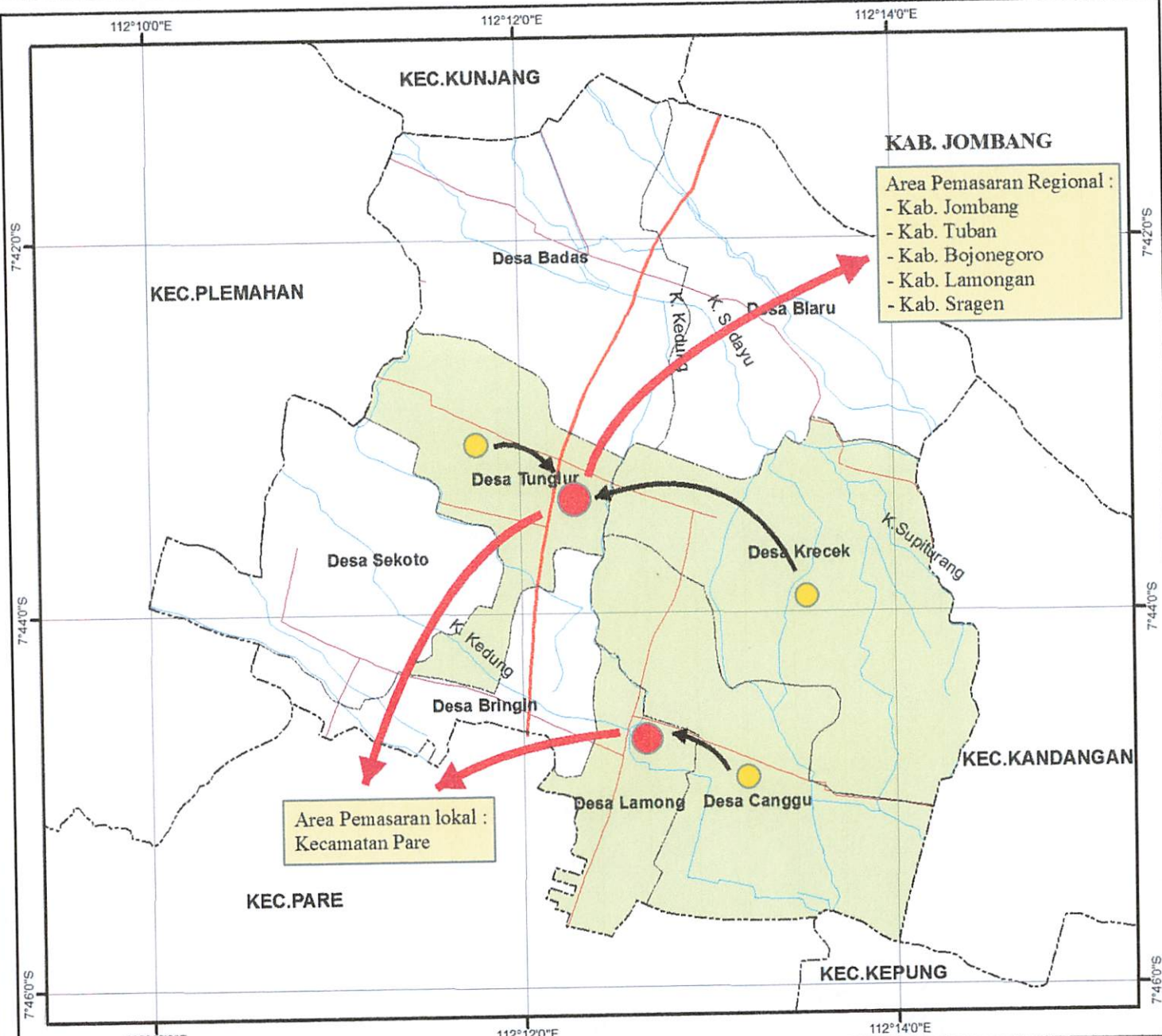
NO PETA : 5.2

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
- Survey 2011  
- Hasil Analisa 2011

Petunjuk letak peta :



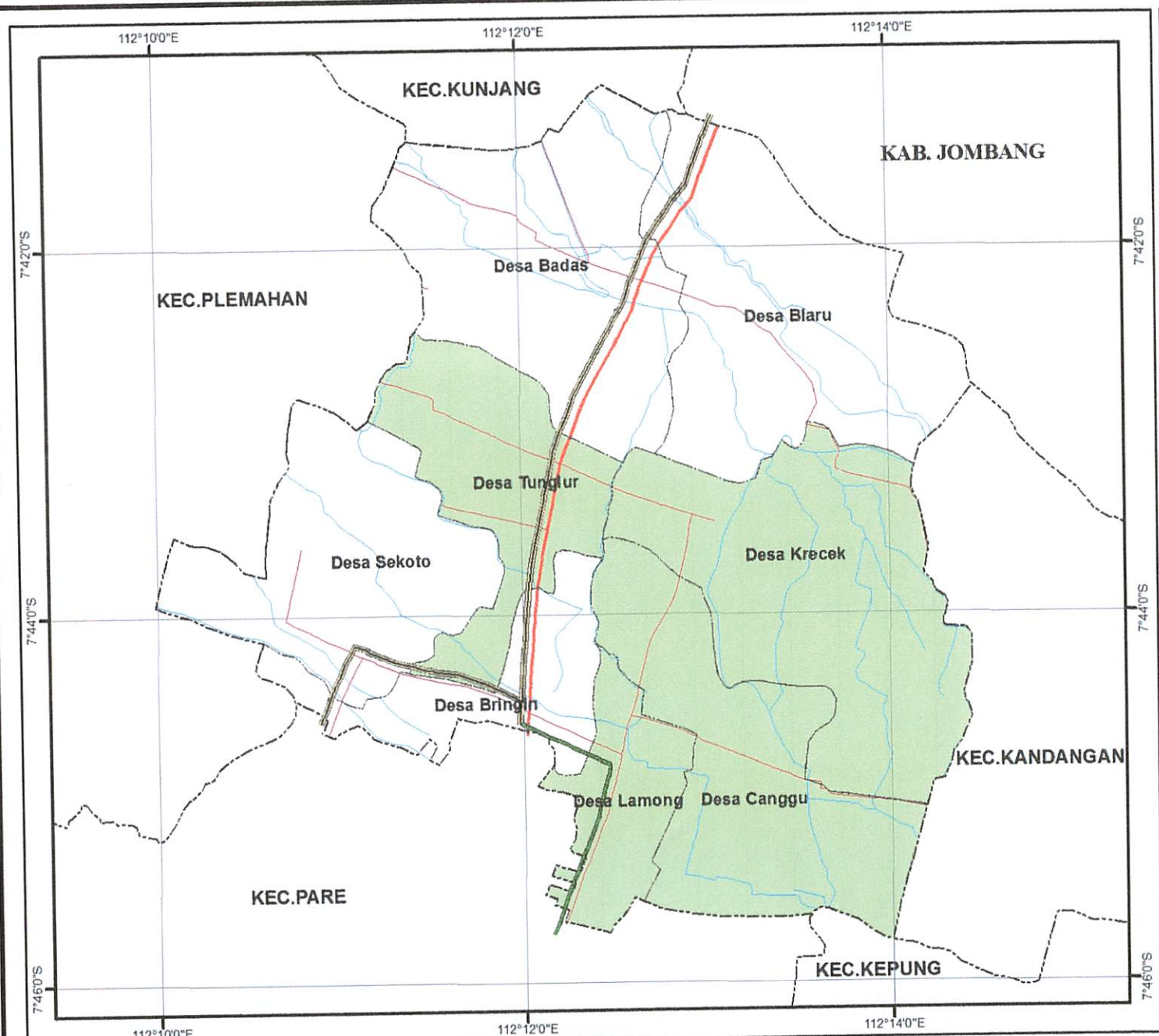
SKALA : 1:60,000  
0 0.2 0.4 0.6 1.2 Km



**Area Pemasaran Regional :**  
- Kab. Jombang  
- Kab. Tuban  
- Kab. Bojonegoro  
- Kab. Lamongan  
- Kab. Sragen

**Area Pemasaran lokal :**  
Kecamatan Pare





**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN**  
**DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

**PETA ANALISA TRANSPORTASI**  
**KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

**Keterangan**

- Kawasan Perikanan
- Rute Angkutan Umum
- Kediri-Jombang
- Pare - Kandang

NO PETA : 5,3

SUMBER PETA : -Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011



### **5.3 Analisa Potensi Dan Permasalahan Kawasan Perikanan Dengan Menggunakan Analisis IFAS-EFAS dan Metode SWOT**

Untuk menentukan strategi pengembangan kawasan perikanan menggunakan metode SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal Kekuatan(Strength) dan Kelemahan(Weaknesses) dengan faktor eksternal Peluang(Opportunities) dan Ancaman(Threats).

Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary). Dengan menggunakan metode SWOT akan dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan kawasan perikanan. Karena analisa IFAS dan EFAS sehingga diketahui faktor internal dan eksternal yang ada pada kawasan tersebut. Dan dengan dilakukan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan/potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

#### **5.3.1. Analisis *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas**

Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan dari Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- **Kekuatan (*Strenghts*)**

Potensi-potensi yang ada di lokasi studi merupakan kekuatan yang dapat dijadikan modal daya tarik sehingga diharapkan dapat menjadi lebih baik dan mampu bertahan dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Sesuai dengan hasil pengamatan dan kondisi lokasi studi dan diperoleh kekuatan yang dapat dikembangkan. Kekuatan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas adalah sentra pembibitan ikan konsumsi, sentra ikan hias, dan wisata pemancingan.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

Sedangkan kelemahan Kawasan perikanan di Kecamatan Badas yang didasarkan pada hasil survey dan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan pada lokasi studi, diperoleh beberapa kelemahan antara lain : Perikanan di Kecamatan Badas lebih cenderung mengelola pembibitan ikan konsumsi saja dan Kurangnya aksesibilitas menuju sentra perikanan di Kecamatan Badas yang berdampak pada lambatnya perkembangan kawasan.

Tabel 5. 4

*Analisis Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor Internal 1	Bobot (B) 2	Rating (R) 3	Penilaian (BxR)
<b>KEKUATAN (<i>Strenghts</i>)</b>				
1.	Kelengkapan produk perikanan menjadi potensi kawasan perikanan di Kecamatan Badas yang terdiri dari pembenihan ikan konsumsi, pemasaran ikan hias dan kolam pemancingan.	0,15 (Sangat Penting)	3 (Besar)	0,45
2.	Sentra Aquabis Perikanan berfungsi sebagai tempat pemasaran perikanan di Kabupaten Kediri yang berada di Kecamatan Badas	0,10 (Penting)	2 (Cukup Besar)	0,20
3.	Kecamatan Badas sudah dikenal sebagai sentra pembibitan ikan yaitu Lele, Gurami, Nila, Mujahir.	0,10 (Penting)	3 (Besar)	0,30
4.	Kelompok mina di Kecamatan Badas sangat membantu dalam pembentukan dan peningkatan kualitas SDM, khususnya pembudidaya ikan.	0,10 (Cukup Penting)	2 (Cukup Besar)	0,20
5.	Kecamatan Badas mempunyai lokasi yang cukup strategis dalam pemasaran produk perikanan	0,05 (Cukup Penting)	3 (Besar)	0,15
<b>TOTAL</b>		<b>0,5</b>		<b>1,30</b>

No	Faktor Internal 1	Bobot (B) 2	Rating (R) 3	Penilaian (BxR)
<b>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</b>				
1.	Perikanan di Kecamatan Badas lebih cenderung mengelola pembibitan ikan konsumsi saja, Sistem pemasaran ikan masih tergantung dari pesanan tengkulak	0,15 (Sangat Penting)	-3 (Besar)	-0,45
2.	Aksesibilitas jalan menuju sentra perikanan di Kecamatan Badas kurang memadai dan moda angkutan terbatas.	0,10 (Penting)	-3 (Besar)	-0,30
3.	Keterbatasan lahan untuk budidaya ikan adalah hambatan utama untuk mengembangkan produksi perikanan	0,10 (Penting)	-3 (Besar)	-0,30
4.	Kualitas SDM hanya mendapatkan ilmu secara otodidak dan kurang adanya pelatihan khusus dalam pengembangan produk perikanan	0,10 (Penting)	-3 (Besar)	-0,30
5.	Kurangnya media promosi sehingga Kecamatan Badas kurang dikenal sebagai kawasan perikanan.	0,05 (Cukup Penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,10
<b>TOTAL W</b>		<b>0,5</b>		<b>-1,45</b>
<b>TOTAL S + W</b>		<b>1,00</b>		<b>-0,15</b>

Sumber: Hasil analisa 2011

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kekuatan (*strenghts*) yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait kawasan perikanan.

1. Potensi ekonomi yang ditimbulkan karena kawasan perikanan mempunyai keunggulan kelengkapan berupa sentra pembibitan ikan konsumsi, sentra pemasaran ikan hias dan kolam pemancingan.
  - a. Bobot 0,15 (penting) karena dengan adanya potensi perikanan ini, maka Kecamatan Badas potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan

- perikanan. Konsep kawasan perikanan didasarkan pada potensi alam yang ada dan bisa dikembangkan.
- b. Rating 3 (besar) karena dengan adanya potensi ekonomi akan menjadi kekuatan dalam pengembangan kawasan perikanan
2. Sentra Aquabis perikanan yaitu sentra informasi dan pemasaran perikanan Kabupaten Kediri yang berlokasi di Kecamatan Badas.
    - a. Bobot 0,10 (penting) karena dengan adanya Sentra Aquabis Perikanan akan dapat membantu meningkatkan pemasaran perikanan di Kecamatan Badas.
    - b. Rating 2 (cukup besar) karena SAP akan membantu meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan dan ekonomi masyarakat sekitar
  3. Kecamatan Badas sudah dikenal sebagai sentra pembibitan ikan konsumsi diantaranya lele, gurami, nila, mujahir.
    - a. Bobot 0,10 (penting) karena tujuan para pembeli ikan di Kecamatan Badas akan berdampak pada peningkatan penjualan ikan.
    - b. Rating 3 (besar) karena sebagai tujuan utama adalah mendapatkan bibit ikan konsumsi.
  4. Kelompok mina di Kecamatan Badas sangat membantu dalam peningkatan kualitas SDM.
    - a. Bobot 0,05 (Cukup penting) karena kelompok mina sebagai sarana bagi para pembudidaya ikan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan dalam budidaya perikanan.
    - b. Rating 2 (cukup besar) karena kelompok mina adalah salah satu bentuk program peningkatan kualitas SDM di Kecamatan Badas yang menunjang perkembangan kawasan perikanan.
  5. Kecamatan Badas mempunyai lokasi yang cukup strategis dalam pemasaran produk perikanan
    - a. Bobot 0,5 (Cukup penting) karena lokasi Kecamatan Badas berada di antara Kecamatan Pare dan Kabupaten Jombang.
    - b. Rating 3 (besar) karena Kecamatan Pare dan Kabupaten Jombang mampu menyerap produk perikanan yang cukup besar.

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kelemahan (*weakness*) yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait kawasan perikanan.

1. Perikanan di Kecamatan Badas lebih cenderung mengelola pembibitan ikan konsumsi saja, Sistem pemasaran ikan tergantung dari pesanan tengkulak.
  - a. Bobot 0,15 (sangat penting) karena dengan mengembangkan pembibitan, nilai ekonomi yang dihasilkan sangat kecil dan kawasan perikanan di Kecamatan Badas akan sulit berkembang.
  - b. Rating -3 (besar) karena dengan hanya mengunggulkan potensi pembibitan saja, nilai ekonomi yang dihasilkan rendah.
2. Aksesibilitas jalan menuju sentra perikanan di Kecamatan Badas kurang memadai dan moda angkutan terbatas.
  - a. Bobot 0,10 (penting) karena berdasarkan kondisi yang ada, sarana prasarana pendukung masih sangat terbatas. Sarana angkutan umum yang terbatas menjadi kendala menuju lokasi kawasan perikanan.
  - b. Rating -3 (besar) Karena selain potensi utama harus ada sarana pendukung agar kawasan perikanan mudah dijangkau.
3. Keterbatasan lahan untuk budidaya ikan adalah hambatan utama untuk mengembangkan produk ikan
  - a. Bobot 0,010 (penting) keterbatasan lahan untuk budidaya menjadi penghambat dalam pengembangan produksi perikanan.
  - b. Rating -3 (besar) Dengan adanya bantuan pemerintah, pembudidaya ikan akan lebih cepat mengembangkan usahanya.
4. Kualitas SDM hanya mendapatkan ilmu secara otodidak dan kurang adanya pelatihan khusus dalam pengembangan produk perikanan
  - a. Bobot 0,010 (penting) karena pelatihan untuk pembudidaya ikan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan.
  - b. Rating -3 (besar) Dengan adanya pelatihan, pembudidaya ikan akan lebih cepat mengembangkan usahanya.



5. Kurangnya media promosi sehingga Kecamatan Badas kurang dikenal sebagai kawasan perikanan.
  - a. Bobot 0,05 (cukup penting) karena dengan promosi masyarakat akan lebih mengenal kawasan perikanan yang terdapat di Kecamatan Badas.
  - b. Rating -2 (cukup besar) karena belum adanya promosi baik dalam brosur, iklan di media cetak maupun elektronik, masyarakat kurang mengenal Kecamatan Badas sebagai kawasan perikanan.

### **5.3.2. Analisis Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Perikanan Di Kecamatan Badas**

Faktor eksternal merupakan peluang dan ancaman yang akan mempengaruhi perkembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas. Faktor eksternal pada kawasan perikanan di Kecamatan Badas adalah sebagai berikut:

#### **- Peluang (*Opportunities*)**

Beberapa peluang yang ada dapat dijadikan alternatif pengembangan kawasan perikanan untuk menjadikan kawasan perikanan yang lebih baik dan berkembang sehingga lebih dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu peluang pengembangan kawasan perikanan adalah Lokasi/ Area pemasaran produk perikanan di Kecamatan Badas melingkupi pasar lokal dan regional.

#### **- Ancaman (*Treats*)**

Selain peluang terdapat pula ancaman dalam pengembangan. Ancaman merupakan penghambat pada pengembangan kawasan perikanan dan harus segera diatasi. Adapun beberapa ancaman di kawasan perikanan di Kecamatan Badas yang didasarkan pada hasil survey dan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan adalah Persaingan produk ikan yang juga membudidayakan jenis ikan yang sama. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5  
 Analisis Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

No	Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Penilaian (BxR)
	1	2	3	4
<b>PELUANG (Opportunities)</b>				
1.	Dinas perikanan mengembangkan potensi perikanan dengan cara menggelar Pekan Ikan Kediri (PIK) yang bertempat di Sentra Aquabis Perikanan (SAP) Kecamatan Badas	0,15 (Sangat Penting)	3 (Besar)	0,45
2.	Kawasan perikanan di Kecamatan Badas mempunyai Lokasi/ Area pemasaran produk perikanan skala lokal dan regional. Antara lain Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Sragen dan kota-kota lain.	0,10 (Penting)	3 (Besar)	0,30
3.	Sentra Aquabis Perikanan (SAP) diharapkan menjadi jembatan para pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha perikanan.	0,10 (Penting)	3 (Besar)	0,30
4.	Pengembangan diversifikasi produk perikanan hingga menjadi produk olahan yang bernilai tinggi.	0,10 (Penting)	2 (Cukup Besar)	0,20
5.	Peluang pengembangan sebagai kawasan minawisata yaitu wisata kolam pemancingan, maupun wisata berbasis pendidikan budidaya ikan.	0,05 (Cukup Penting)	2 (Cukup Besar)	0,10
<b>TOTAL O</b>		<b>0,5</b>		<b>1,35</b>
<b>ANCAMAN (Treaths)</b>				
1.	Potensi perikanan di daerah lain. Kab. Malang dan Kab. Blitar yang akan menimbulkan persaingan pada pemasaran produk perikanan.	0,15 (Sangat Penting)	-3 (Besar)	-0,45
2.	Harga benih ikan yang relatif rendah membuat pembudidaya ikan mendapatkan sedikit keuntungan dan sulit mengembangkan usaha.	0,10 (Penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,20
3.	Kebutuhan ikan untuk ukuran konsumsi dan kebutuhan kolam pemancingan lebih banyak di datangkan dari luar kota.	0,10 (Penting)	-3 (Besar)	-0,30

No	Faktor Eksternal 1	Bobot (B) 2	Rating (R) 3	Penilaian (BxR) 4
4.	Distribusi produk perikanan lebih banyak dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu melalui pedagang/tengkulak	0,10 (penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,20
5.	Pembudidaya ikan terhambat permasalahan modal dalam pengembangan usaha perikanan.	0,05 (Cukup Penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,10
<b>TOTAL T</b>		<b>0,5</b>		<b>-1,25</b>
<b>TOTAL O + T</b>		<b>1,0</b>		<b>0,10</b>

Sumber: Hasil analisa 2011

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor peluang (*opportunities*) yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori Kawasan Perikanan.

1. Dinas perikanan mengembangkan potensi perikanan dengan cara menggelar Pekan Ikan Kediri (PIK) yang bertempat di Sentra Aquabis Perikanan (SAP) Kecamatan Badas.
  - a. Bobot 0,15 (sangat penting) karena dengan adanya kebijakan pemerintah, kawasan perikanan akan semakin cepat berkembang
  - b. Rating 3 (besar) karena dengan adanya pekan ikan adalah salah satu media promosi Kecamatan Badas sebagai kawasan perikanan.
2. Kawasan perikanan di Kecamatan Badas mempunyai Lokasi/ Area pemasaran produk perikanan skala lokal dan regional. Antara lain Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Sragen dan kota-kota lain.
  - a. Bobot 0,10 (penting) dengan mempunyai area pemasaran maka peluang kawasan perikanan akan semakin cepat berkembang.
  - b. Rating 3 (besar) karena dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan pada kawasan perikanan untuk lebih berkembang.

3. Dengan adanya Sentra Aquabis Perikanan (SAP) diharapkan menjadi jembatan para pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha perikanan.
  - a. Bobot 0,10 (penting) peluang pengembangan bagi pembudidaya ikan untuk dapat meningkatkan usaha.
  - b. Rating 3 (besar) karena selama ini para pembudidaya memasarkan hasil ikan secara individual.
4. Pengembangan diversifikasi produk perikanan hingga menjadi produk olahan yang bernilai tinggi.
  - a. Bobot 0,5 (cukup penting) karena diversifikasi produk perikanan menjadi produk olahan akan meningkatkan nilai ekonomi.
  - b. Rating 2 (cukup besar) karena diversifikasi dari produk perikanan akan meningkatkan keuntungan bagi pembudidaya ikan.
5. Peluang pengembangan kawasan perikanan dapat dijadikan sebagai objek wisata yaitu kolam pemancingan maupun wisata berbasis pendidikan.
  - a. Bobot 0,10 (penting) karena dengan adanya program wisata dapat mengenalkan Kecamatan Badas sebagai kawasan perikanan
  - b. Rating 2 (cukup besar) karena akan menjadikan kawasan perikanan di kecamatan badas lebih berkembang.

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor ancaman (*treaths*) yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait kawasan perikanan.

1. Potensi perikanan di daerah lain. Kab. Malang dan Kab. Blitar yang akan menimbulkan persaingan pada pemasaran produk perikanan..
  - a. Bobot 0,15 (penting) karena dengan adanya persaingan produk perikanan akan mengurangi tingkat pemasaran .
  - b. Rating -3 (besar) produk ikan yang sama akan menyebabkan persaingan kualitas terbaik dan harga yang lebih rendah.

2. Standart harga benih ikan yang relatif rendah membuat pembudidaya ikan mendapatkan keuntungan kecil dan sulit mengembangkan usaha.
  - a. Bobot 0,10 (penting) karena harga benih ikan yang rendah, pembudidaya hanya mendapatkan keuntungan yang relatif kecil .
  - b. Rating -2 (cukup besar) karena standart harga masih ditentukan oleh tengkulak sehingga pembudidaya sulit mengembangkan usaha.
3. Kebutuhan ikan untuk ukuran konsumsi dan kebutuhan kolam pemancingan lebih banyak di datangkan dari luar kota.
  - a. Bobot 0,10 (penting) karena pembudidaya ikan hanya mengembangkan benih ikan dan proses pembesaran dikirim keluar kota.
  - b. Rating -3 (besar) karena pembudidaya ikan ukuran konsumsi di Kecamatan Badas akan bersaing dengan daerah lain.
4. Distribusi produk perikanan lebih banyak dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu melalui pedagang/tengkulak
  - a. Bobot 0,10 (penting) karena standart harga yang ditentukan oleh pedagan atau tengkulak relatif rendah.
  - b. Rating -2 (cukup besar) karena pembudidaya akan mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit
5. Pembudidaya ikan terhambat permasalahan modal dalam pengembangan usaha perikanan.
  - a. Bobot 0,05 (cukup penting) karena modal adalah salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha.
  - b. Rating -2 (cukup besar). karena pengusaha perikanan hanya mengandalkan modal dari hasil keuntungan penjualan.

#### 5.4 Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Dengan Menggunakan Matrik SWOT

Berdasarkan hasil penilaian analisa faktor internal yang meliputi kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) maka dihasilkan nilai kekuatan yaitu sebesar 1,30 dan nilai kelemahan sebesar -1,45 sedangkan penilaian pada analisa faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treaths*) dihasilkan nilai peluang yaitu sebesar 1,35 dan ancaman sebesar -1,25. Maka untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT terlebih dahulu harus mengetahui besar nilai dari sumbu x dan sumbu y.

$$\text{Sumbu X} = \frac{\text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}}{2}$$

$$= \frac{1,30 + (-1,45)}{2}$$

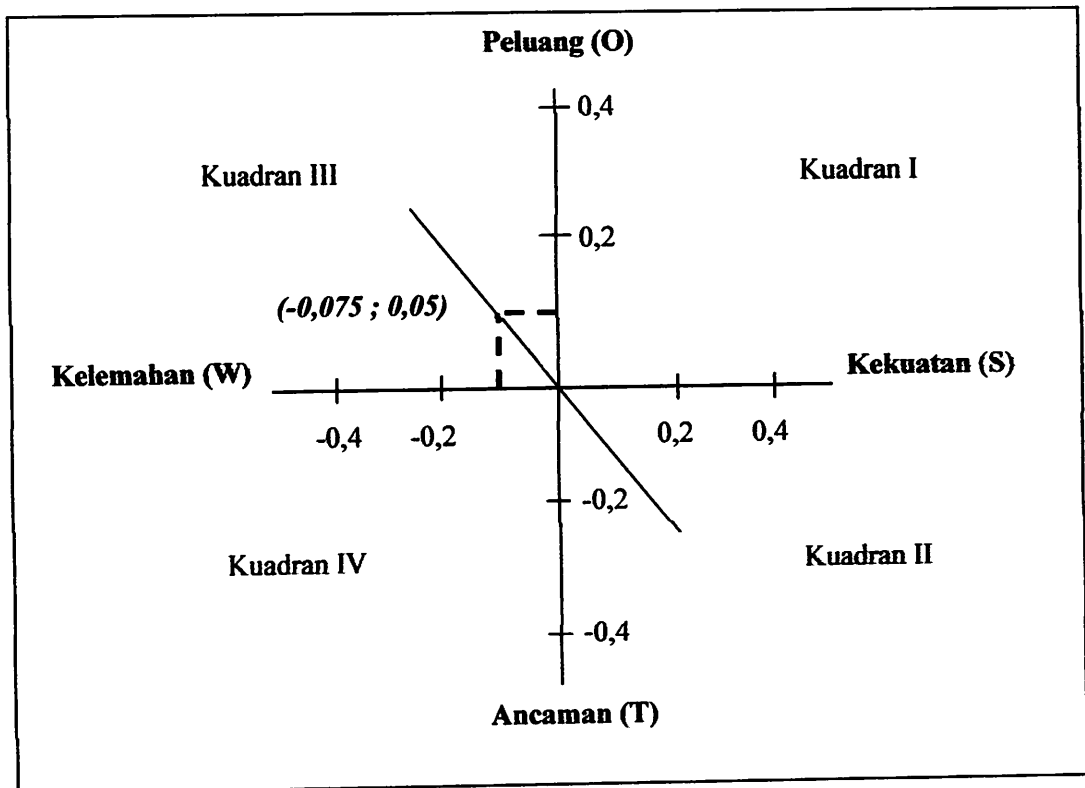
$$= -0,075$$

$$\text{Sumbu Y} = \frac{\text{Peluang} + \text{Ancaman}}{2}$$

$$= \frac{1,35 + (-1,25)}{2}$$

$$= 0,05$$





Gambar 5.1  
Posisi kuadran analisa SWOT dalam  
Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas

**Keterangan:**

Dari kuadran analisa SWOT di atas, diperoleh hasil berupa posisi kuadran yang berada pada kuadran III (W-O) yang artinya akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penilaian faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat disimpulkan strategi pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Strategi Pengembangan Diagram Matrik SWOT

<p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p> <p><b>IFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas perikanan mengembangkan potensi perikanan dengan cara menggelar Pekan Ikan Kediri (PIK) yang bertempat di Sentra Aquabis Perikanan (SAP) Kecamatan Badas</li> <li>2. Kawasan perikanan di Kecamatan Badas mempunyai Lokasi/ Area pemasaran produk perikanan skala lokal dan regional. Antara lain Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Sragen dan kota-kota lain.</li> <li>3. Sentra Aquabis Perikanan (SAP) diharapkan menjadi jembatan para pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha perikanan.</li> <li>4. Pengembangan diversifikasi produk perikanan hingga menjadi produk olahan yang bernilai tinggi.</li> <li>5. Peluang pengembangan sebagai kawasan minawisata yaitu wisata kolam pemancingan, maupun wisata berbasis pendidikan budidaya ikan.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perikanan di Kecamatan Badas lebih cenderung mengelola pembibitan ikan konsumsi saja, Sistem pemasaran ikan masih tergantung dari pesanan tengkulak</li> <li>2. Aksesibilitas jalan menuju sentra perikanan di Kecamatan Badas kurang memadai dan moda angkutan terbatas.</li> <li>3. Keterbatasan lahan untuk budidaya ikan adalah hambatan utama untuk mengembangkan produksi perikanan</li> <li>4. Kualitas SDM hanya mendapatkan ilmu secara otodidak dan kurang adanya pelatihan khusus dalam pengembangan produk perikanan</li> <li>5. Kurangnya media promosi sehingga Kecamatan Badas kurang dikenal sebagai kawasan perikanan.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan produk perikanan hingga proses pembesaran menjadi ikan konsumsi dan pengembangan diversifikasi produk perikanan hingga menjadi produk olahan yang bernilai tinggi</li> <li>2. Meningkatkan aksesibilitas berupa jalan, sarana angkutan untuk menunjang pengembangan kawasan perikanan</li> <li>3. Memberikan alternatif solusi untuk pembudidaya ikan yang memiliki keterbatasan lahan untuk budidaya ikan melalui SAP agar dapat mengembangkan usaha.</li> <li>4. Pengembangan program penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM</li> <li>5. Meningkatkan promosi melalui media dan juga dengan menggelar event di Sentra Aquabis Perikanan</li> <li>6. Pengembangan program Minawisata yaitu wisata kolam pemancingan dan wisata yang berbasis pendidikan agar Kecamatan Badas lebih dikenal sebagai kawasan perikanan</li> </ol>

Berdasarkan posisi kuadran III yang didapat pada kawasan perikanan di Kecamatan Badas, dapat dirumuskan penentuan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan perikanan yaitu strategi WO dimana strategi ini dibuat didasarkan pada pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang akan dilaksanakan pada pengembangan kawasan perikanan yaitu :

- Strategi pertama yaitu meminimalkan kelemahan yang bertujuan untuk pengembangan usaha budidaya perikanan, yaitu :
  - Mengembangkan produk perikanan hingga proses pembesaran menjadi ikan konsumsi dan pengembangan diversifikasi produk perikanan hingga menjadi produk olahan yang bernilai tinggi
  - Meningkatkan aksesibilitas berupa jalan, sarana angkutan untuk menunjang pengembangan kawasan perikanan
  - Memberikan alternatif solusi untuk pembudidaya ikan yang memiliki keterbatasan lahan melalui SAP agar dapat mengembangkan usahanya
  
- Strategi kedua yaitu memanfaatkan peluang dengan tingginya permintaan produk perikanan dari luar kota sehingga memacu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk perikanan.
  - Meningkatkan daya saing melalui kualitas dan kuantitas hasil perikanan, Pengembangan program penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM
  - Meningkatkan promosi melalui media dan juga dengan menggelar event di Sentra Aquabis Perikanan maupun di seluruh kawasan perikanan di Kecamatan Badas.
  - Pengembangan program Minawisata yaitu wisata kolam pemancingan dan wisata yang berbasis pendidikan untuk melihat secara langsung pengembangan produksi perikanan agar Kecamatan Badas lebih dikenal sebagai kawasan perikanan

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data dan hasil analisa. Adapun Kesimpulan dari studi ini adalah menjelaskan tentang arahan pengembangan kawasan perikanan dan strategi pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas.

#### **6.1. Arahan Pengembangan Kawasan Perikanan**

Arahan pengembangan kawasan perikanan bertujuan untuk mengarahkan kawasan perikanan untuk lebih maju dan berkembang. Beberapa parameter yang berpengaruh, yakni kualitas air, kualitas tanah dan daya dukung lingkungan akan menentukan produktifitas dan kualitas produk perikanan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, arahan pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas adalah sebagai berikut.

Berdasarkan analisa fisik dasar yang telah dilakukan dengan cara overlay peta fisik dasar antara lain adalah topografi, jenis tanah dan klimatologi yang sesuai dengan standart SK. Menteri Pertanian No. 837/KPTS/1980 hasilnya adalah layak pengembangan dengan nilai skor 0-75, yang merupakan kawasan budidaya tanaman semusim / pemukiman. Maka selanjutnya dikomparasikan dengan syarat kelayakan sebagai kawasan perikanan adalah kondisi air dan tanah.

Kondisi air di Kecamatan Badas mempunyai pH 6,8-7.2 dan debit air sungai yang berasal dari sungai kedung dan sungai sedayu mencapai 8-11 Liter/Ha. Kondisi air tanah cukup jernih karena jauh dari kawasan industri. Jenis tanah alluvial dan latosol merupakan jenis tanah yang cocok digunakan untuk pertanian karena sifat kepekaan terhadap erosi sangat rendah. Dengan demikian Kecamatan Badas secara fisik layak dikembangkan sebagai kawasan budidaya perikanan.

### 6.1.1 Produksi Perikanan Di Kecamatan Badas

Dari segi produksi, secara sederhana alur produksi dalam budidaya ikan bermula dari seleksi induk, pemijahan, pendederan dan pembesaran. Dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Badas, 4 Desa berpotensi sebagai kawasan perikanan adalah Desa Krecek, Desa Lamong, Desa Canggal, Desa Tunglur. Sedangkan desa lain yaitu Desa Badas, Desa Blaru, Desa Bringin dan Desa Sekoto lebih mengarah pada pertanian dan perdagangan.

Jenis ikan yang ada di Kecamatan Badas cukup beragam mulai dari ikan konsumsi hingga ikan hias. Jenis ikan konsumsi diantaranya adalah Lele, Gurami, Nila, Tawes, dan Tombro. Sedangkan untuk ikan hias adalah ikan Koi, Cupang, Oscar, Komet, Black molly, Arwana, dll. komoditas ikan yang paling besar adalah ikan lele, karena mudah dalam perkembangbiakannya.

Tabel 6.1 Jumlah Produk Perikanan di Kecamatan Badas

Jenis Produk	Tahun	Luas (Ha)	Jumlah	Satuan
Benih ikan konsumsi	2009	43,55	1.969.162.600	Ekor
	2010	153,64	2.500.793.000	
Ikan hias	2009	0,3	1.242.000.000	Ekor
	2010	3,5	5.206.815.000	
Ikan konsumsi	2009	52,83	937.428	Kilogram
	2010	64,89	975.480	

Sumber : Dinas peternakan dan perikanan Kab Kediri

Untuk jumlah benih ikan sudah dapat memenuhi pasar lokal maupun regional, sedangkan untuk ikan konsumsi masih sangat kurang. Dikarenakan untuk ikan konsumsi selain dipasarkan kepada konsumen, kebutuhan kolam pemancingan juga cukup tinggi. Untuk 1 kolam pemancingan rata-rata membutuhkan ikan sebanyak 5-10 kwintal/ bulan. Sedangkan jumlah ikan per tahun hanya menghasilkan 937.428 kilogram. Jumlah ikan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumsi saja sedangkan untuk kebutuhan kolam pemancingan harus mendapatkan ikan dari luar kawasan perikanan Kecamatan Badas.

Penambahan sarana produksi perikanan berupa kolam pembibitan hingga kolam pembesaran diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi perikanan yang akan memenuhi pasar konsumsi maupun kolam pemancingan, Dengan pengembangan produksi ikan hingga proses pembesaran, sehingga kebutuhan ikan untuk konsumsi dan kolam pemancingan dapat terpenuhi.

Pengembangan sarana produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pembudidaya ikan serta juga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pasar lokal maupun regional.

### **6.1.2 SDM dan Teknologi**

Peningkatan penyuluhan ketrampilan atau pelatihan bagi petani, dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pengembangan paket teknologi berproduksi dan pasca panen dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pendapatan petani melalui upaya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya ikan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta peningkatan nilai tambah hasil-hasil usaha perikanan.

Dengan adanya pelatihan dan penyuluhan dalam pembudidayaan ikan akan mendorong dan meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif bagi masyarakat sekitar kawasan. Dengan demikian, aquabisnis melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat akan cepat terlaksana.

### **6.1.3 Kegiatan pendukung kawasan perikanan**

Selain potensi utama sebagai kawasan pembudidayaan ikan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah faktor pendukung kawasan perikanan diantaranya adalah jasa pengangkutan ikan, penjual kebutuhan ikan dan kolam pemancingan.

Kegiatan atau faktor pendukung kawasan perikanan akan mempermudah para pembudidaya ikan dalam mendapatkan kebutuhan ikan maupun dalam proses pemasaran. Arah pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama antara pembudidaya ikan dengan penyedia jasa yang dapat menguntungkan satu sama lain



#### 6.1.4 Sistem Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan

Dari hasil survey di lapangan yang dilakukan kepada para pembudidaya ikan, mereka lebih memilih menjual benih ikan dari pada melalui tahapan hingga proses pembesaran. Hal itu dikarenakan keterbatasan para pembudidaya perikanan dalam kepemilikan lahan.

Sebagai kegiatan aquabisnis, alur tersebut harus berkembang hingga pada kegiatan pasca panen baik berupa produk hidup, segar maupun olahan. Proses diversifikasi hasil-hasil usaha perikanan sangat diharapkan karena akan meningkatkan nilai tambah bagi pembudidaya ikan. Selain itu Pembinaan pasca panen dan pemasaran hasil usaha perikanan, melalui proses pengolahan hasil serta promosi dan distribusinya kepada konsumen.

Sentra Aquabis Perikanan (SAP) adalah wadah yang dibentuk oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri untuk menampung para pembudidaya ikan dalam memasarkan hasil produk perikanan. Selain itu para pembudidaya juga dapat menggunakan fasilitas SAP untuk pembudidayaan ikan dengan cara sewa lahan. Konsep dari SAP adalah dapat mengakomodasi para pembudidaya ikan. Sentra Aquabis Perikanan (SAP) sangat membantu para pembudidaya yang tidak memiliki lahan. Harga sewa yang diberikan sangat murah dibandingkan harus membuat kolam sendiri, akan tetapi saat ini jumlah fasilitas yang disediakan oleh SAP masih kurang dan belum mampu untuk menampung kebutuhan para pembudidaya ikan.

Tabel 6.2 Harga Sewa Fasilitas SAP

Jenis Fasilitas	Jumlah	Harga sewa (perbulan)
Kolam budidaya		
- Besar (6x4m <sup>2</sup> )	8	36.000
- Kecil (5x2.5m <sup>2</sup> )	16	18.000
Kolam pemancingan	1	250.000
Kios/toko (6x5m <sup>2</sup> )	5	95.000

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan Kab Kediri

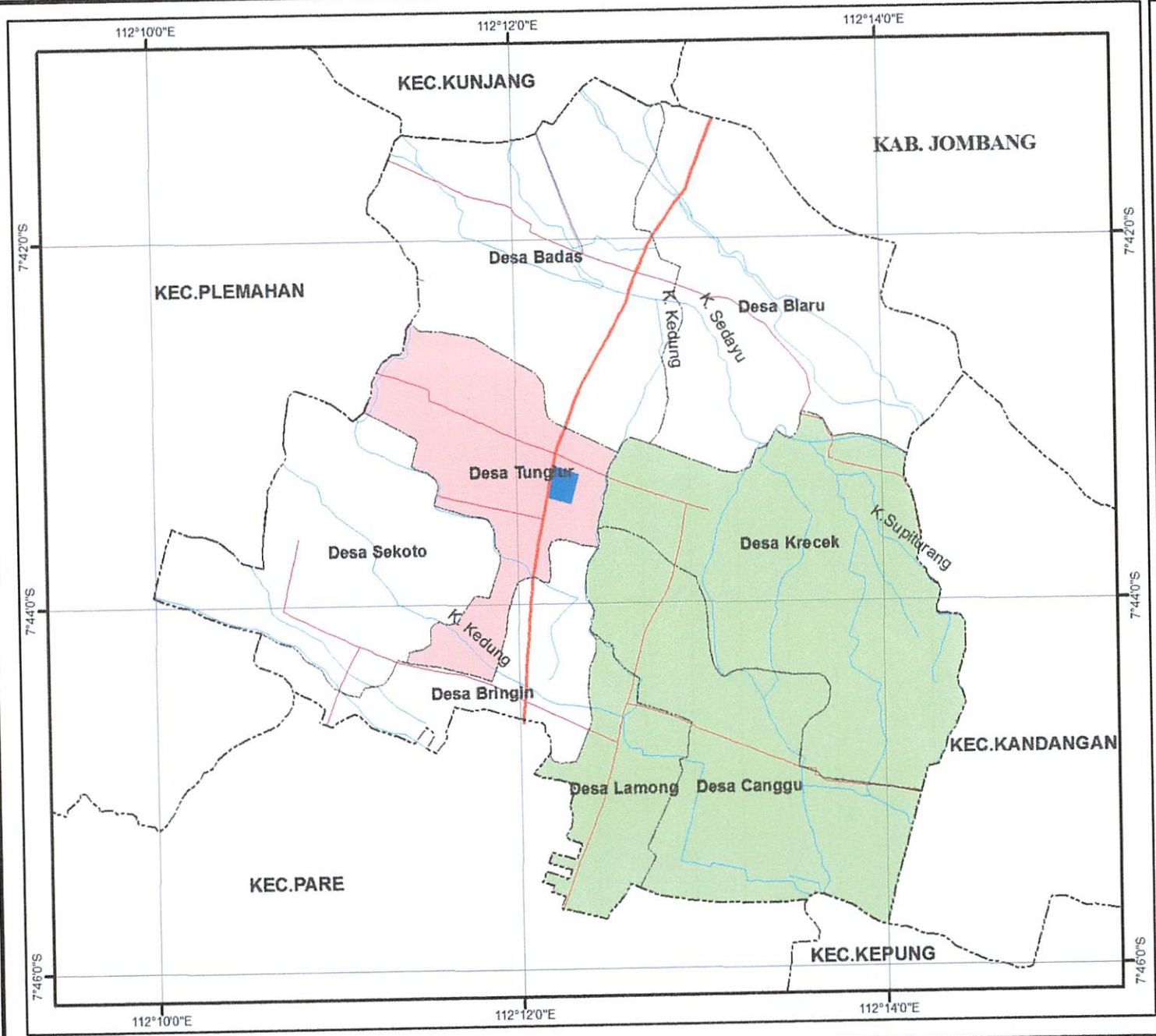
Sentra Aquabis Perikanan ini mempunyai lokasi sangat strategis karena berada pada jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang. Pengembangan sarana dan prasarana perikanan ini cukup membantu dalam proses pemasaran ikan akan tetapi perlu adanya penambahan fasilitas, sarana promosi dan event tentang perikanan sehingga pengunjung lebih tertarik untuk datang ke kawasan perikanan di Kecamatan Badas. Peluang ini akan sangat membantu para pembudidaya ikan dalam mengembangkan usahanya.

Arahan pengembangan pada lokasi pemasaran di Sentra aquabis perikanan adalah menambah fasilitas dan sarana perikanan yang dapat menampung pembudidaya lebih banyak. Kawasan perikanan yang mempunyai fungsi sebagai sentra pembibitan adalah Desa Canggu, Desa Krecek, Desa Lamong. Sedangkan untuk sentra pemasaran perikanan berada di Desa Tuglur dikarenakan berada pada jalan kolektor primer yang menghubungkan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang akan mempermudah dalam pemasaran produk perikanan.

#### **6.1.5 Tingkat Aksesibilitas**

Lokasi pemasaran kawasan perikanan di Kecamatan Badas ini cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jalan utama di Kecamatan Badas adalah jalur penghubung antara Kecamatan Pare dan Kabupaten Jombang. Kondisi jalan cukup bagus dan kendaraan umum yang melalui adalah Bus dan angkutan pedesaan. Sedangkan untuk masuk ke lokasi sentra pembibitan di Desa Canggu, Desa Krecek dan Desa Lamong sarana angkutan umum untuk menuju kawasan perikanan sangat terbatas. Transportasi umum yang dapat melewati rute pedesaan yaitu hanya menggunakan jasa ojek.

Arahan pengembangan di bidang transportasi adalah penambahan moda angkutan umum yang dapat menjangkau seluruh Kecamatan Badas. Dengan demikian semua kawasan yang belum dijangkau angkutan umum dapat terlayani. Sedangkan untuk pengembangan jalan, perlunya peningkatan pada jalan yang masih diperkeras oleh makadam menjadi jalan aspal.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
 2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
 DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

**PETA ARAHAN PENGEMBANGAN  
 KAWASAN PERIKANAN  
 KECAMATAN BADAS**

**LEGENDA :**

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Sungai

**Keterangan**

- Sentra Aquabis Perikanan (SAP)
- Kawasan Pengembangan Pemasaran
- Kawasan Pengembangan Produksi Perikanan

NO PETA : 6.1

SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
 - Survey 2011  
 - Hasil Analisa 2011







STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN  
DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

PETA RENCANA TRANSPORTASI  
KECAMATAN BADAS

LEGENDA :

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Peningkatan Fungsi Jalan
- Rute angkutan Existing
- Rencana Rute Angkutan
- Sungai

Keterangan

- Kawasan Perikanan
- Pusat Pemasaran perikanan

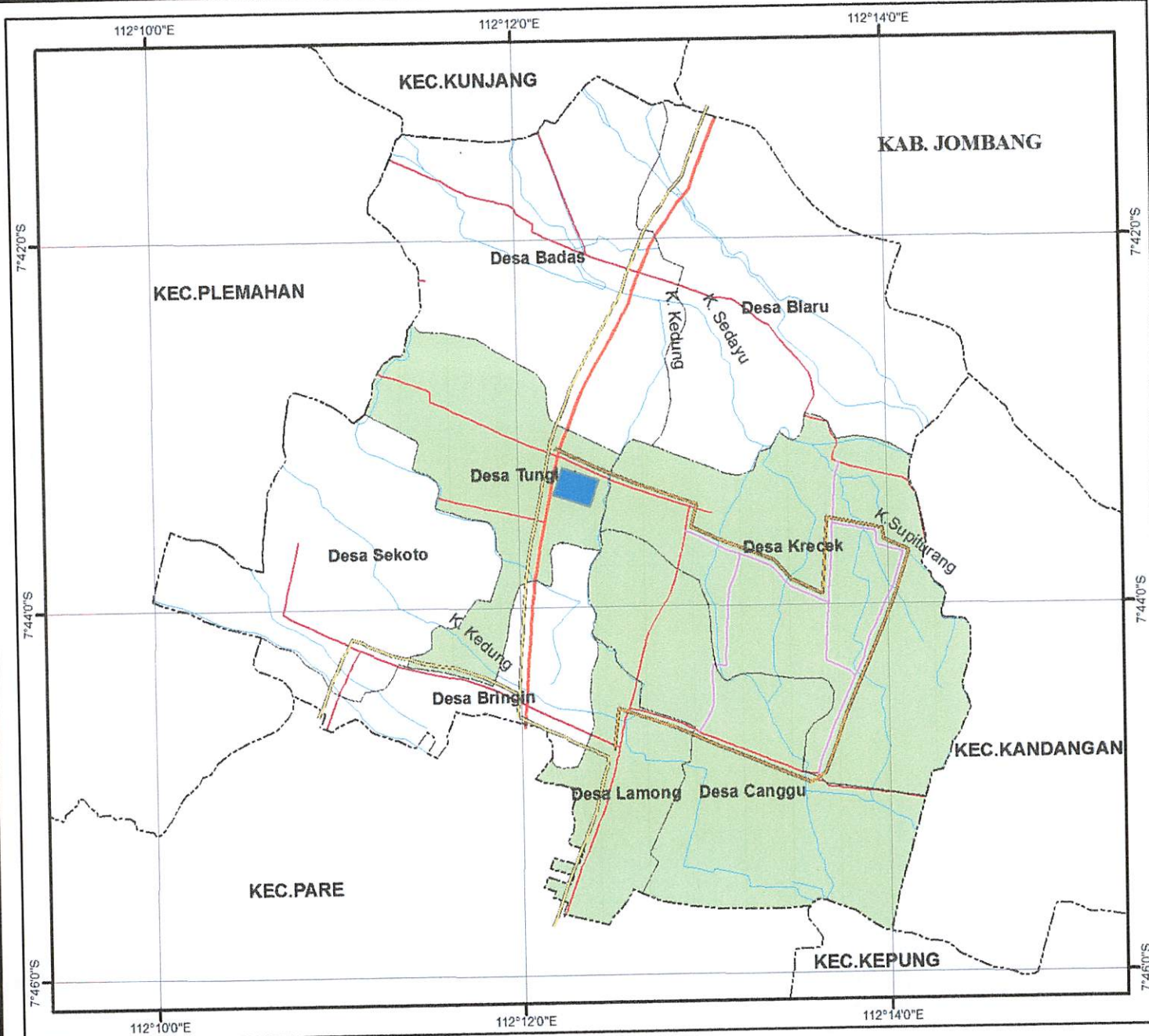
NO PETA : 6.2

SUMBER PETA : -Peta Rupa Bumi Indonesia 2001  
- Survey 2011  
- Hasil Analisa 2011

Petunjuk letak peta :



SKALA : 1:60,000  
0 0.2 0.4 0.8 1.2 Km



## **6.2. Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan**

Dari hasil pengolahan data dan hasil anailisa, strategi pengembangan kawasan perikanan yaitu dengan menerapkan pola yang tepat, yakni jenis (spesies/varietas), jumlah, mutu, tempat dan harga.

Strategi pengembangan kawasan perikanan yang akan dilakukan adalah meminimalkan kelemahan dalam pengembangan usaha budidaya perikanan dan memanfaatkan peluang tingginya permintaan produk perikanan dari luar kota sehingga memacu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk perikanan. Strategi yang akan dilakukan yaitu :

1. Mengembangkan produk perikanan untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan cara diversifikasi produk perikanan yang akan menjadi nilai tambah bagi petani pembudidaya ikan
2. Meningkatkan aksesibilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan kawasan perikanan yaitu dengan memperbaiki akses jalan pada sentra produksi perikanan. Selain itu juga penambahan moda angkutan umum yang dapat menjangkau seluruh kawasan perikanan.
3. Memberikan alternatif solusi untuk pembudidaya ikan yang memiliki keterbatasan lahan dengan program bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kediri, Khususnya Dinas Peternakan Dan Perikanan berupa penyediaan lahan produksi perikanan. Selain itu penambahan sarana produksi dan pemasaran di SAP berupa penambahan kolam budidaya ikan.
4. Meningkatkan daya saing melalui kualitas produk perikanan dengan menerapkan program manajemen mutu sehingga ada jaminan mutu bahwa produk tersebut aman dikonsumsi (food safety), layak mutu, higienis dan tidak merugikan konsumen (economic fraud). Dan melakukan program-program berbasis pengembangan perikanan antara lain pelatihan dan penyuluhan perikanan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM

5. Meningkatkan promosi melalui media dan juga dengan menggelar event di Sentra Aquabis Perikanan. Salah satunya dengan menggelar lomba pemancingan yang berskala lokal maupun nasional yang akan lebih memperkenalkan Kecamatan Badas sebagai kawasan perikanan.
6. Mengembangkan program minawisata yaitu wisata berupa kolam pemancingan juga wisata yang berbasis pendidikan untuk melihat secara langsung pengembangan produksi perikanan. Adanya kolam tempat pemeliharaan ikan sebagai supply kebutuhan rumah makan, berada dalam satu lokasi dengan sajian aneka olahan ikan tawar, selain itu juga akan dijadikan kawasan terpadu berupa tempat pembenihan ikan, wisata pendidikan perikanan, pasar ikan lokal, pusat oleh-oleh dan arena pemancingan yang berpusat di Sentra Aquabis Perikanan



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

1. Darwanto Herry. 2004, *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS, Jakarta.
2. Prastowo Adi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jogjakarta.
3. Rangkuti Freddy, 2008, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Utama, Jakarta.
4. Soefaat, 1997, *Kamus Tata Ruang*, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
5. Tim Penulis PS, 2008, *Argribisnis Perikanan*, Penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta

### Referensi Internet :

1. Aminev, Nov 2007, *Menata Kembali Ruang Kawasan Budidaya Perikanan di Indonesia*, <http://anhakim.wordpress.com>
2. Dinas Peternakan dan perikanan, 2009, *Dari Sentra Aquabis Perikanan, Kabupaten Kediri Serius Kembangkan Potensi Perikanan*, [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id).

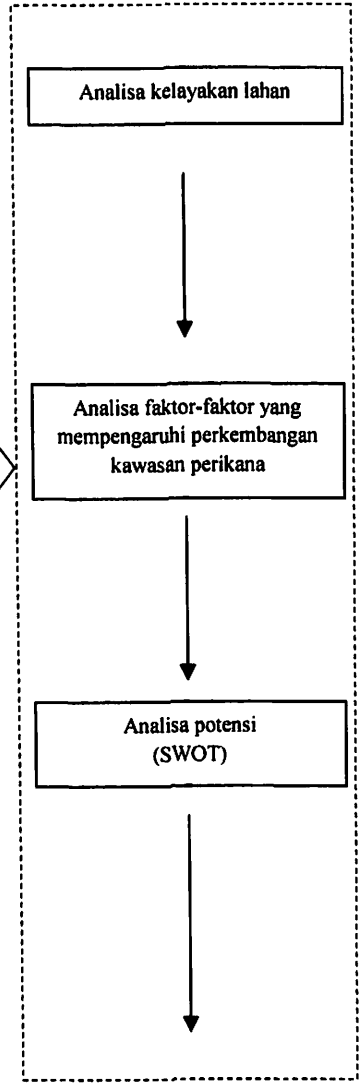
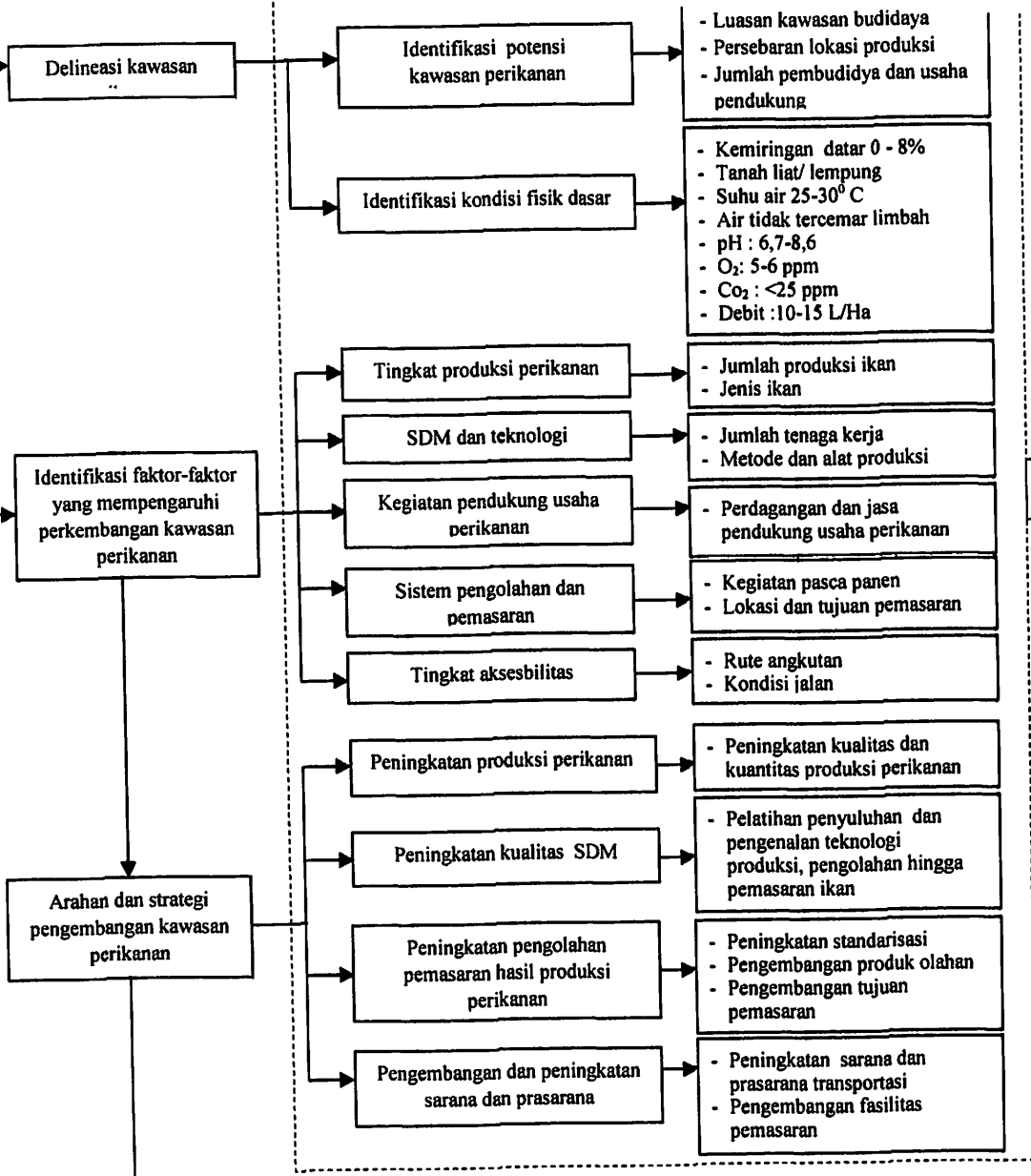
### Referensi Undang-Undang :

1. Keputusan Dirjen Perikanan Budidaya No Kep.10/DJ-PB/2010. *Tentang Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan)*
2. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No Per.12/Men/2010. *Tentang Minapolitan*
3. Undang-Undang Republik Indonesia NO. 31 Th 2004. *Tentang Perikanan*
4. UU 45 Th 2009. *Tentang Perubahan Atas UU 31 Th 2004. Tentang Perikanan.*

# LAMPIRAN

- Produk perikanan adalah salah satu sektor unggulan di Kecamatan Badas
- Kecamatan Badas berpotensi sebagai sentra produksi perikanan/ minapolitan
- Produk ikan yang dihasilkan adalah ikan konsumsi dan ikan hias.
- Produk perikanan di Kecamatan Badas tidak hanya mencukupi pasar lokal, akan tetapi sudah sampai ke luar daerah.

**TUJUAN :**  
Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
**2011**

**QUESTIONER**

❖ **Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Asal :

1. Berapakah luas lahan yang diperlukan dalam budidaya ikan pada tempat anda ?
  - a.  $50 \text{ m}^2 - 100 \text{ m}^2$
  - b.  $100 \text{ m}^2 - 150 \text{ m}^2$
  - c.  $150 \text{ m}^2 - 200 \text{ m}^2$
  - d.  $200 \text{ m}^2 - 300 \text{ m}^2$
2. Apakah luas lahan yang anda miliki sudah memadai dalam proses produksi ?
  - a. Sudah, kenapa.....
  - b. Belum, kenapa.....
  - c. Lain-lain, yaitu.....
3. Apa saja produk yang dihasilkan pada tempat anda ?
  - a. Ikan konsumsi, sebutkan .....
  - b. Ikan hias, sebutkan .....
4. Berapa jumlah produk ikan yang anda hasilkan pada tempat anda ?
  - a. 500 - 1000 ekor / bulan
  - b. 1000 - 2000 ekor / bulan
  - c. 3000 - 4000 ekor / bulan
  - d. 4000 - 5000 ekor / bulan
5. Bagaimana dengan peralatan yang anda gunakan dalam pembudidayaan ikan ?
  - a. Sudah memadai
  - b. Kurang memadai
  - c. Tidak memadai
  - d. Lain-lain
6. Apakah ada kendala/ masalah yang dihadapi dalam proses budidaya ikan ?
  - a. Tidak
  - b. Ada, yaitu.....
7. Berapakah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tempat anda ?
  - a. <5 orang
  - b. 5 -10 orang
  - c. 10 -15 orang
  - d. > 15 orang

8. Apakah pendidikan terakhir tenaga kerja yang ada pada tempat anda ?
- a. SD                      b. SLTP                      c. SLTA                      d. Lain2
9. Menurut anda bagaimanakah ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja anda ?
- a. Sangat baik                      b. Baik                      c. Cukup                      d. Buruk
10. Apakah ada pembinaan/ penyuluhan ketrampilan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja?
- a. Ya    b. Tidak, karena.....
11. Bagaimana cara distribusi hasil produk perikanan?
- a. Langsung (menjual langsung kepada konsumen)
- b. semi langsung (pedagang eceran, baru disalurkan ke konsumen)
- c. tidak langsung (melalui pasar/ pengepul ke pengecer dan baru ke konsumen)
12. Apakah lokasi pemasaran produk perikanan ini mudah dijangkau oleh konsumen?
- a. Ya    b. Tidak, karena.....
13. Transportasi apa yang anda gunakan dalam menjual produk ikan tersebut ?
- a. Kendaraan pribadi                      c. Kendaraan pribadi dan umum
- b. Kendaraan umum                      d. Lain-lain.....
14. Kemana saja tujuan pemasaran produk perikanan ini?
- a. Lokal kabupaten Kediri                      b. Luar daerah, sebutkan.....
15. Berapa jumlah omset yang anda peroleh / bulan:
- a.  $\leq$  Rp 2.000.000
- b. Rp 2.000.000 s/d Rp 4.000.000,-/bln
- c. Rp 5.000.000 s/d Rp 10.000.000,- /bln
- d.  $\geq$  Rp 10.000.000
16. Apakah ada kendala/ masalah yang dihadapi dalam proses pemasaran ikan ?
- a. Tidak    b. Ada, yaitu.....
17. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan kawasan ini sebagai sentra produksi perikanan?
- a. Pembinaan/ penyuluhan                      b. Bantuan modal                      c. Lainnya,.....

## REKAPITULSI HASIL QUESTIONER

No	Pertanyaan	Jawaban							
		A		B		C		D	
		R	%	R	%	R	%	R	%
1	Berapakah luas lahan usaha anda?	38	49%	23	30%	8	10%	8	10%
2	Apakah luas lahan yang anda miliki sudah memadai?	23	30%	54	70%	-	-		
3	Apa saja produk yang ada di tempat anda ?	61	79%	16	21%				
4	Berapa jumlah produk ikan yang anda hasilkan pada tempat anda ?	14	18%	23	30%	17	22%	23	30%
5	Bagaimana dengan peralatan yang anda gunakan dalam pembudidayaan ikan ?	61	79%	16	21%	-	-	-	-
6	Apakah ada kendala/ masalah yang dihadapi dalam proses budidaya ikan ?	52	68%	25	32%				
7	Berapakah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tempat anda ?	38	49%	29	38%	10	13%	-	-
8	Apakah pendidikan terakhir tenaga kerja yang ada pada tempat anda ?	0	0%	40	52%	37	48%	-	-
9	Menurut anda bagaimanakah ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja anda ?	25	32%	52	68%	-	-	-	-
10	Apakah ada pembinaan/ penyuluhan ketrampilan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja?	77	100%		0%				
11	Bagaimana cara distribusi hasil produk perikanan?	16	21%	25	32%	36	47%		
12	Apakah lokasi pemasaran produk perikanan ini mudah dijangkau oleh konsumen?	77	100%		0%				
13	Transportasi apa yang anda gunakan dalam menjual produk ikan tersebut ?	20	26%	57	74%	-	-	-	-
14	Kemana saja tujuan pemasaran produk perikanan?	16	21%	61	79%				
15	Berapa jumlah omset yang anda peroleh perbulan?	17	22%	38	49%	22	29%	-	-
16	Apakah ada kendala/ masalah yang dihadapi dalam proses pemasaran ikan ?	77	100%	-					
17	Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan kawasan ini sebagai sentra produksi perikanan?	55	71%	22	29%	-	-		

**Keterangan :**

**R : Jumlah Responden 77 orang**

**% : Persentase**





JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang*

DESIGN SURVEY  
DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Surveyor

Nama : PIRESNA GANANTA  
Nim : 03.24.013

Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang  
Jurusan : Teknik Planologi  
Fakultas : Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Jenis Data	Bentuk Data			
	Tabel	Uraian	Gambar	Peta
❖ Jenis produk perikanan di Kecamatan Badas				
❖ Jumlah peternak/pembudidaya ikan di Kecamatan Badas				
❖ Hasil produksi perikanan tahun 2008-2010				
❖ Aspek teknis budidaya perikanan				
❖ Sistem pemasaran				
❖ Persebaran lokasi perikanan				



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang***

---

**DATA RESPONDEN**

**Nama Responden :**

**Jabatan Responden :**

**Daftar pertanyaan wawancara :**

1. Bagaimana kebijakan Dinas Perikanan dalam Pengembangan potensi perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

**Jawaban :**

2. Apa saja langkah pengembangan yang telah dilakukan Dinas Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

**Jawaban :**

3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

**Jawaban :**



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang*

- 
4. Bagaimana strategi Dinas Perikanan untuk mengembangkan kawasan perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

**Jawaban :**

5. Bagaimana sistem pemasaran produk hasil budidaya perikanan di kecamatan badas?

**Jawaban :**

6. Apa saja kendala yang dihadapi para pembudidaya ikan di kecamatan badas?

**Jawaban :**

7. Apa saja harapan dinas perikanan untuk dapat memajukan usaha perikanan di kecamatan badas?

**Jawaban :**



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang*

---

---

**DESIGN SURVEY**

**KANTOR KECAMATAN BADAS**

**Surveyor**

**Nama** : PIRESNA GANANTA  
**Nim** : 03.24.013

**Institusi** : Institut Teknologi Nasional Malang  
**Jurusan** : Teknik Planologi  
**Fakultas** : Teknik Sipil Dan Perencanaan  
**Perihal** : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Jenis Data	Bentuk Data			
	Tabel	Uraian	Gambar	Peta
❖ Monografi Kecamatan				
❖ Batas administrasi Kecamatan Badas				
❖ Kecamatan Dalam Angka 2008-2010				
❖ Distribusi fasilitas				



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang***

---

**DATA RESPONDEN**

**Nama Responden :**

**Jabatan Responden :**

**Daftar pertanyaan wawancara :**

1. Bagaimana peran pemerintah Kecamatan dalam mendukung potensi kawasan perikanan di Kecamatan Badas?

**Jawaban :**

2. Apa saja peran pemerintah Kecamatan dalam pengembangan dan pengelolaan hasil Pertanian khususnya budidaya perikanan?

**Jawaban :**

3. Apa pengaruh bagi Kecamatan dengan adanya Kawasan Perikanan di kecamatan Badas ?

**Jawaban :**

4. Bagaimana upaya pengembangan dari Pemerintah, Kecamatan dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan perikanan di Kecamatan Badas?

**Jawaban :**



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
*Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang***

---

**WAWANCARA LEGAL FORMAL  
PETERNAK/ PEMBUDIDAYA IKAN**

**Institusi** : Institut Teknologi Nasional Malang  
**Jurusan** : Teknik Planologi  
**Fakultas** : Teknik Sipil Dan Perencanaan  
**Perihal** : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

**Tanggal wawancara** :  
**Nama responden** :

**Daftar Pertanyaan :**

1. Apa saja produk perikanan yang dihasilkan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan budidaya perikanan saat ini?
3. Kemana saja hasil produk perikanan ini dipasarkan?
4. Apakah kendala dalam mengembangkan potensi perikanan?
5. Apa keinginan dan harapan anda sebagai masyarakat/pembudidaya ikan terhadap perkembangan kawasan perikanan di masa yang akan datang?



## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Narasumber yang memiliki kunci permasalahan atau mengetahui lokasi studi. Responden tersebut adalah Dinas Peternakan Dan Perikanan, Pemerintah Kecamatan Badas dan pembudidaya ikan. hasil wawancara yang didapat adalah sebagai berikut :

### 1. Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Kediri

- Kebijakan Dinas Perikanan dalam Pengembangan potensi perikanan. Jawaban : Ada, Dengan adanya Program-program yang telah dilakukan untuk meningkatkan potensi perikanan.
- Langkah pengembangan yang telah dilakukan Dinas Perikanan  
Jawaban : Ada, Dengan cara pembinaan kelompok dan percontohan serta membantu para petani dalam bentuk benih dan pakan ikan.
- Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan perikanan.  
Jawaban : Tidak ada, sejauh ini perkembangan cukup baik dan tidak ada masalah
- Strategi Dinas Perikanan untuk mengembangkan kawasan perikanan.  
Jawaban : Program dari Dinas Peternakan dan Perikanan lebih banyak untuk pembinaan terhadap SDM. Serta penyediaan fasilitas sarana pemasaran ikan di Sentra aquabis perikanan yang berfungsi sebagai mediator perdagangan ikan antara produsen dan konsumen.
- Sistem pemasaran produk hasil budidaya perikanan  
Jawaban : Sistem pemasaran saat ini lebih cenderung dipasarkan sendiri dan tidak mempunyai standart harga. Sehingga tengkulak dengan mudah mempermainkan harga.
- Kendala yang dihadapi para pembudidaya ikan  
Jawaban : Kendala yang paling banyak dihadapi pembudidaya ikan adalah keterbatasan modal dan lahan. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan produk-produk mereka dengan cepat.
- Harapan Dinas Peternakan Dan Perikanan untuk dapat memajukan usaha budidaya perikanan.  
Jawaban : Dengan adanya SAP (Sentra Aquabis Perikanan) Dapat memfasilitasi pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha perikanan dan menjadikan sebagai sentra perikanan yang didukung SDM yang memadai

### 2. Pemerintah Kecamatan Badas

- Peran pemerintah Kecamatan dalam mendukung potensi perikanan  
Jawaban : Ada, Peran pemerintah khususnya Kecamatan adalah membantu masyarakat dan pembudidaya ikan dalam pengurusan penyediaan modal.

- Peran Pemerintah Kecamatan dalam pengembangan dan pengelolaan hasil Pertanian khususnya budidaya perikanan?

Jawaban : Tidak ada, karena untuk perikanan langsung ditangani oleh Dinas perikanan yang ada di SAP.

- Pengaruh bagi Kecamatan Badas dengan adanya Kawasan Perikanan

Jawaban : Meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan perikanan dan dapat menunjang peningkatan sektor lain yaitu perdagangan dan jasa di kecamatan badas

### 3. Pembudidaya Ikan Di Kecamatan Badas

- Produk perikanan yang dihasilkan

Ikan konsumsi : Lele, Gurami, Tombro, Nila, Bawal, Patin

Ikan Hias : Koi, Komet, Arwana, Cupang, Koki, Louhan, Oscar, Kaleko, kura-kura, Blackmolly.

- Sistem pengelolaan budidaya perikanan saat ini?

Jawaban : Untuk ikan konsumsi masih sedikit dan hanya terbatas, konsentrasi di kecamatan badas lebih mengutamakan pada pembenihan ikan dan untuk pembesaran lebih cenderung dikirim ke luar kota antara lain Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Sidoarjo dan Sragen. Karena air disana cenderung ke air payau dan cepat untuk proses pembesaran ikan.

- Kemana hasil produk perikanan ini dipasarkan?

Jawaban : Ikan-ikan dipasarkan mencakup lokal Kabupaten Kediri dan luar kota di sekitar Kabupaten Kediri dan kota-kota lain yang bekerjasama dengan para pembudidaya ikan antara lain :

Ikan konsumsi : Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Sidoarjo dan Sragen

Ikan hias : Malang, Surabaya, Mojokerto, Jombang

- Kendala dalam mengembangkan potensi perikanan

Jawaban : Kondisi keterbatasan lahan dan modal yang menjadikan perikanan di Kecamatan Badas sulit berkembang. Selain itu keterbatasan SDM juga menyulitkan para pembudidaya ikan untuk lebih berkembang lagi.

- Keinginan dan harapan anda sebagai masyarakat/pembudidaya ikan terhadap perkembangan kawasan perikanan di masa yang akan datang?

Jawaban : Dengan adanya bantuan pemerintah dalam penyediaan modal dalam mengembangkan usaha perikanan akan lebih membantu pembudidaya untuk lebih mengembangkan produk-produk perikanan tidak hanya sentra pembibitan saja melainkan menjadi ikan konsumsi sehingga kesejahteraan masyarakat lebih meningkat.

## SSALAMUALAIKUM WR, WB

Shamduhillah saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena dengan berkah dan rahmat-NYA, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan dan teladan hidup yang sesungguhnya.

### My Family

- Terima kasih sebesar-besarnya untuk Ibunda ku tercinta, Ir. AA. Sri Suartini yang selalu memberikan doa dan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga. Untuk Ayahanda Drs. Suparwanto, bekal pendidikan dan kasih sayangmu sangat berarti dalam membentuk kepribadianku. Semoga anakmu ini bisa selalu membahagiakanmu
- Untuk adekku tersayang Giesha Maharani, SH. Thanks atas doa yang kamu berikan. Semoga kamu selalu bahagia dan apa yang kamu impikan dapat tercapai.. amien. Hidup itu mudah susah tapi jangan dibikin susah... tetap semangat
- Special for Lusi Retnowati thanks ya atas doa, semangat, dan dukungannya. Semoga diberikan yang terbaik bagi kita... amien..

### My Best Friend in Metrosele Community

- Yanto Adji (YA), M.Fauzi (Sam Pau), Fachry (Ipay), Remer & teman2 lain.. ga terasa kita sudah tinggal bersama selama 6 Th di ranah Mertoyo selatan Gg 2 no 3. Kost-kostan semakin sepi.. ayo bikin metrosele lebih hidup kayak dulu lagi..
- Purwaka yudhi(Aud) Bentengi Arema lebih kuat lagi.. semoga kamu segera sembuh dari cedera n bisa membela team garuda merah putih.. amien
- Ronald (Dutch Gimbul) Semoga usaha terang bulanmu semakin sukses n Buka banyak cabang. Ayo tunggu apalagi cepat diresmikan.. klo lama2 ntar diambil orang

### My Best Friend in ITN Street Corner

- Novi (Buah) Kalo jualan yang serius, jangan ditinggalin pelanggan kabur. Terimakasih atas dukungannya. Tingkatkan ilmu Ps mu. aku akan selalu jadi rival yang sepadan.
- Johan (Cilok) Jualan Penthol.. jaga apinya biar tetep puuanas.. hehe..

### My Best Friend in Matrix Computer

- Bpk. Arif (Siman), Purwo (Semox), Habib (Saleho). Terimakasih atas ilmu dan rezeki yang kalian berikan. Semoga akan selalu bermanfaat.. kerja lebih semangat lagi n sukses selalu buat kalian.. amien

### My Best Friend in Planologi...

- Erwin(Welas), Dwi(Tit), Arik(Oneng), Anjar (Bajuri) Terima Kasih atas doa, masukan dan bantuan. Semoga kalian selalu sukses.. amien...
- Nicken, Citra, Tamie, Resti, Tatang n teman2 lain seperjuangan.. ayo Sept '11 masih Bisa.. Semangka...
- Adi Aryo (Ngepet) ojo ngurusu kerjo trus.. selesaikan kuliahmu. Hendra(Calo) kuliah cepat diselesaikan.. ojo males k kampus.. Udien '98 Jangan proyek trus bos.. selesaikan kuliahmu..

### My Lecture in Planologi ITN

- Pak Wahyu n Bu Mira (terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan pengerjaan Tugas Akhir saya), Ibu Nurul, Pak Koko, Pak Arif, Pak Tomo, Pak Agung, Pak Tri, Pak Budi, Pak Mulyono, Pak Agus dwi, Pak Teguh, Pak Karno, Pak Agus Gunarto, Pak Koni, Pak Komang, Pak Rudi, Pak Son, Bu Fanita, , Bu Nindya, Bu Ika, Bu Ida, Bu Titiek, Mba Puji, mba Virta, Bu Narsih,

TERIMA KASIH SEMUANYA, semoga ilmu yang saya dapatkan ini bisa berguna bagi saya pribadi, keluarga, masyarakat, dan Negara, Amin...WASSALAM





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

3NI (PERSERO) MALANG  
3ANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendingan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : PIRESNA GANANTA**

**NIM : 03.24.013**

**Judul Tugas Akhir :**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PERIKANAN KEC.BADAS  
KAB KEDIRI**

**Hari/ Tgl Seminar : 23 JULI 2011**

**Dinyatakan : Layak / Tidak Layak**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
Kprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(IR.WAHYU HIDAYAT,MM,MBA)

Pembimbing II

(MIRA SETIAWATI A, ST)